

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/354775193>

STRATEGI KOMUNIKASI, MOBILITAS SOSIAL SERTA PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI PENYEBARAN COVID-19

Book · September 2021

CITATIONS

0

READS

1,511

11 authors, including:



M Chairul Basrun Umanailo
Universitas Iqra Buru

347 PUBLICATIONS 2,238 CITATIONS

SEE PROFILE



Situ Asih
Universitas Sebelas Maret

9 PUBLICATIONS 2 CITATIONS

SEE PROFILE



Andries Lionardo
Universitas Sriwijaya

36 PUBLICATIONS 55 CITATIONS

SEE PROFILE



Syarifuddin Syarifuddin
Universitas Sriwijaya

10 PUBLICATIONS 20 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Culture View project



Sosiologi politik View project

SUB-TITLE

Peningkatan Saddha Umat Buddha Nichiren Shoshu di Jawa Tengah Pada Masa Pandemi Covid-19 - Strategi Dan Inovasi Melalui Brand Identity di Tengah Pandemi Covid-19 - Pengaruh E-Wom Pada Sosial Media Dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Ke Kota Cirebon Pada Masa Era-New Normal - Perubahan Administrasi Publik Menuju Sound Governance - Perubahan Sosial Menghadapi Wabah Corona Covid-19 Pada Asuhan Kebidanan Secara Komprehensif – Literasi Digital Dalam Melawan Pandemic Fatigue (Keletihan Sosial) Akibat Pandemi Covid- 19 - Efektifitas Edukasi Pembelajaran Daring Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19 - Analisis Kejadian Stres Pada Orang Tua Siswa Dimasa Pandemi di Sekolah Dasar - Strategi Peningkatan Pendapatan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja Pada Masa Pandemi Covid-19 - Perubahan Pola Pelatihan bagi Pendidik Menuju Digitalisasi pada Masa Pandemi Covid-19.

Penerbit

Yayasan Cendekiawan Indonesia Timur (YCIT)

Komp. Pasar Palakka, Bulu Tempe,
Tanete Riattang Barat, Watampone,
Sulsel, Indonesia
Tlp: 081286421913
Website: www.ycit.or.id
Email: Yayasan.cit@gmail.com



Elaborasi Ilmu Sosial Untuk Covid-19

STRATEGI KOMUNIKASI, MOBILITAS SOSIAL SERTA PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI PENYEBARAN COVID-19

Prawacana

Dr. M Chairul Basrun Umanilo, M. Si

Penulis

Dr. Situ Asih; Dr. Hj. Muliaty, S. Sos, M. AP; Nungky Puspita SE. MM, CHE; Dr. Andries Lionardo; Adelina Pratiwi; Dr. Andiwi Meifilina; Wawat Srinawati; Hani Subakti; Dr. Juniansyah Makmur, S. Sos, M.Adm.Pemb; Syarifuddin.

Seri-1/2021

Elaborasi Ilmu Sosial Untuk Covid-19

STRATEGI KOMUNIKASI, MOBILITAS SOSIAL SERTA PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI PENYEBARAN COVID-19

SUB-TITLE

Peningkatan Sādha Umat Buddha Nchiren Shoshu di Jawa Tengah Pada Masa Pandemi Covid-19 - Strategi Dan Inovasi Melalui Brand Identity di Tengah Pandemi Covid-19 - Pengaruh E-Wom Pada Sosial Media Dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Ke Kota Cirebon Pada Masa Era-New Normal - Perubahan Administrasi Publik Menuju Sound Governance - Perubahan Sosial Menghadapi Wabah Corona Covid-19 Pada Asuhan Kebidanan Secara Komprehensif - Literasi Digital Dalam Melawan Pandemic Fatigue (Kelelahan Sosial) Akibat Pandemi Covid-19 - Efektifitas Edukasi Pembelajaran Daring Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19 - Analisis Kejadian Stres Pada Orang Tua Siswa Dimasa Pandemi di Sekolah Dasar - Strategi Peningkatan Pendapatan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja Pada Masa Pandemi Covid-19 - Perubahan Pola Pelatihan bagi Pendidik Menuju Digitalisasi pada Masa Pandemi Covid-19

Penulis



Dr. Situ Asih; Dr. Hj. Muliaty, S. Sos, M. AP; Nungky Puspita SE. MM, CHE; Dr. Andries Lionardo; Adelina Pratiwi; Dr. Andiwi Meifilina; Wawat Srinawati; Hani Subakti; Dr. Juniansyah Makmur, S. Sos, M. Adm. Pemb; Syarifuddin.

Prawacana



Dr. M Chairul Basrun Umanailo, M. Si



Yayasan
Cendekiawan Indonesia Timur (YCIT)

Ketentuan Hukum Pidana

Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 113

Pasal 8

Hak ekonomi merupakan hak eksklusif Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mendapatkan manfaat ekonomi atas Ciptaan.

Pasal 9 ayat:

1. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a) Penerbitan Ciptaan; b) Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; c) Penerjemahan Ciptaan; d) Pengadaptasian, Pengaransemenan, atau pentransformasian Ciptaan; e) Pendistribusian Ciptaan atau salinannya; f) Pertunjukan Ciptaan; g) Pengumuman Ciptaan; h) Komunikasi Ciptaan; dan i) Penyewaan Ciptaan.
2. Setiap Orang yang melaksanakan hak ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mendapatkan izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta.
3. Setiap Orang yang tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta dilarang melakukan Penggandaan dan/atau Penggunaan Secara Komersial Ciptaan.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **1 (satu) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp100.000.000 (seratus juta rupiah)**.
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **3 (tiga) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **4 (empat) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)**.
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama **10 (sepuluh) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)**.

Seri-1/2021
Peran Ilmu Sosial-Covid-19

**STRATEGI KOMUNIKASI, MOBILITAS SOSIAL SERTA
PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM
MENGHADAPI PENYEBARAN COVID-19**

SUB-TITLE

Peningkatan Saddha Umat Buddha Nichiren Shoshu di Jawa Tengah Pada Masa Pandemi Covid-19 - Strategi Dan Inovasi Melalui Brand Identity di Tengah Pandemi Covid-19 - Pengaruh E-Wom Pada Sosial Media Dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Ke Kota Cirebon Pada Masa Era-New Normal - Perubahan Administrasi Publik Menuju Sound Governance - Perubahan Sosial Menghadapi Wabah Corona Covid-19 Pada Asuhan Kebidanan Secara Komprehensif - Literasi Digital Dalam Melawan Pandemic Fatigue (Kelelahan Sosial) Akibat Pandemi Covid-19 - Efektifitas Edukasi Pembelajaran Daring Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa Di masa Pandemi Covid-19 - Strategi Peningkatan Pendapatan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja Pada Masa Pandemi Covid-19 - Perubahan Pola Pelatihan bagi Pendidik Menuju Digitalisasi pada Masa Pandemi Covid-19

Penulis

Dr. Situ Asih; Dr. Hj. Muliaty, S. Sos, M. AP; Nungky Puspita SE. MM, CHE; Dr. Andries Lionardo; Adelina Pratiwi; Dr. Andiwi Meofilina; Wawat Srinawati; Hani Subakti; Dr. Juniansyah Makmur, S. Sos, M. Adm. Pemb; Syarifuddin.

Editor

Dr. M Chairul Basrun Umanailo, M. Si

Cover Designer

Tim Kreatif YCIT

Sumber: <https://pixabay.com/id/>

Size: vi + 107 hal; 14,8 x 21cm

ISBN: 978-623-98040-0-8

Cetakan I, September 2021

Hak Cipta @Yayasan Cendekiawan Indonesia Timur 2021

Penerbit

Yayasan Cendekiawan Indonesia Timur (YCIT)
Komp. Pasar Palakka, Bulu Tempe, Tanete Riattang Barat, Watampone, Sulsel, Indonesia
Tlp: 081286421913
Website: www.ycit.or.id
Email: Yayasan.cit@gmail.com

Copyright © 2021 by Yayasan Cendekiawan Indonesia Timur.

Seluruh hak cipta. Tidak ada bagian dari buku Seri-1/2021Elaborasi Ilmu Sosial Untuk Covid-19 Kebijakan Dan Tata Kelola Pemerintahan Dalam Upaya Penanganan Covid-19 yang boleh direproduksi, disimpan dalam sistem pengambilan atau ditransmisikan dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun: elektronik, elektrostatis, magnetik, pita, fotokopi mekanis, rekaman, atau lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Kami sangat mendukung penyebaran pengetahuan dengan metode ilmu terbuka dan ilmu yang baik maka pemanfaatan buku ini untuk memperdalam sebuah publikasi ilmiah dipermudah dengan pola sitasi yang baik dan benar. Kami telah mempermudah untuk tindakan tersebut dengan menyediakan buku dalam bentuk PDF di situs Yayasan Cendekiawan Indonesia Timur, OSF, Researchgate, academia, Zenodo dan Figshare.

Untuk pertanyaan lebih lanjut silakan hubungi:
Yayasan Cendekiawan Indonesia Timur (YCIT)
Tlp : 081286421913
Website : www.ycit.or.id
Email : Yayasan.cit@gmail.com

Pemberitahuan Kepada Pembaca

Yayasan Cendikian Indonesia Timur sebagai penerbit sangat berhati-hati dalam penyusunan buku ini, tetapi tidak membuat jaminan tersurat maupun tersirat dalam bentuk apapun dan tidak bertanggung jawab atas kesalahan atau kelalaian apapun yang dilakukan oleh penulis. Tidak ada tanggung jawab yang diasumsikan atas masalah insidental atau konsekuensi sehubungan dengan atau yang timbul dari informasi yang terkandung dalam buku ini. Setiap bagian dari buku ini berdasarkan laporan penulis dan hak cipta diklaim untuk bagian-bagian tersebut sejauh dapat diterapkan pada kompilasi karya-ilmiah penulis.

Setiap penulis telah menyatakan dalam surat tentang karya mereka yang bebas dari unsur plagiat sehingga pembaca dapat melakukan verifikasi independen terhadap data maupun kesimpulan yang terkandung dalam buku ini. Selain itu, Yayasan Cendikian Indonesia Timur sebagai penerbit tidak bertanggung jawab atas kerusakan akibat tindakan yang timbul dari metode, petunjuk, ide, atau lainnya yang terkandung dalam publikasi ini.

Kata Pengantar

Merebaknya pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Indonesia, mendorong tatanan masyarakat untuk melakukan perubahan agar bisa hidup berdampingan dalam kondisi kebiasaan baru. Masyarakat harus membiasakan diri dan mulai untuk berbenah agar aktifitas genting tetap terlaksana meskipun dalam serba keterbatasan mobilitas. Yayasan Cendekiawan Indonesia Timur (YCIT) sebagai forum yang konsen pada kolaborasi riset, dan layanan informasi yang objektif seputar akademik, berinisiatif dalam melibatkan diri secara aktif pada penyebaran informasi-informasi positif. Khususnya dalam masa pandemic ini, peluncuran Book Chapter dengan tema COVID-19 terealisasi berkat hasil inisiatif dari keanggotaan YCIT.

Book Chapter seri berikut ini di rilis dari hasil pemikiran para akademisi dari beberapa pegiat ilmu sosial di Indonesia. Karena kondisi pandemic yang menghantam sektor-sektor penting dalam lini kehidupan manusia, termasuk segi mobilitas masyarakat yang akan diterapkan, maka Book Chapter Seri ini di terbitkan dengan judul "Strategi Komunikasi, Mobilitas Sosial serta Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Menghadapi Penyebaran COVID-19". Harapan kami, semoga dengan hasil pemikiran dan atau hasil penelitian yang tertuang dalam bab-bab buku ini menjadi sumber informasi yang baru atau referensi bacaan baru bagi masyarakat, terkhusus bagi akademisi diluar sana yang bergelut dengan ilmu sosial. Beberapa kondisi real komunikasi, mobilitas sosial serta perubahan perilaku masyarakat di bahas dalam kajian bab buku ini seperti bagaimana mobilitas sosial selama pandemic, bagaimana komunikasinya, dan beberapa perubahan perilaku masyarakat yang bisa menjadi rujukan penerapan dalam menghadapi penyebaran COVID-19 untuk masing-masing pembaca.

Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh penulis, yang telah meluangkan pikiran dan atau hasil penelitiannya pada Book Chapter Elaborasi Ilmu Sosial untuk Covid-19 ini. Terima kasih pula kepada Dr. M Chairul Basrun Umanailo M. Si sebagai inisiator lahirnya ide Book Chapter ini. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari karya Book Chapter YCIT. Ini akan menjadi sejarah besar bagi YCIT dan sejarah bagi tatanan kehidupan manusia disaat pandemic Covid ini berlalu. Akhir kata, semoga pandemi COVID-19 ini dapat segera berakhir dan dari setiap usaha yang kita lakukan dapat membawa kebaikan bagi banyak orang.

Watampone, 09 September 2021

Yayasan Cendekiawan Indonesia Timur

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Prawacana.....	1-2
Chapter 1 PENINGKATAN SADDHA UMAT BUDDHA NICHIREN SHOSHU DI JAWA TENGAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 <i>Dr. Situ Asih.....</i>	3-11
Chapter 2 STRATEGI DAN INOVASI MELALUI BRAND IDENTITY DI TENGAH PANDEMI COVID-19 <i>Dr. Hj. Muliaty, S. Sos, M. AP.....</i>	12-21
Chapter 3 PENGARUH E-WOM PADA SOSIAL MEDIA DAN CITRA DESTINASI TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KE KOTA CIREBON PADA MASA ERA-NEW NORMAL <i>Nungky Puspita SE. MM, CHE.....</i>	22-33
Chapter 4 PERUBAHAN ADMINISTRASI PUBLIK MENUJU SOUND GOVERNANCE <i>Dr. Andries Lionardo.....</i>	34-44
Chapter 5 PERUBAHAN SOSIAL MENGHADAPI WABAH CORONA COVID-19 PADA ASUHAN KEBIDANAN SECARA KOMPREHENSIF <i>Adelina Pratiwi.....</i>	45-52
Chapter 6 LITERASI DIGITAL DALAM MELAWAN PANDEMIC FATIGUE (KELETIHAN SOSIAL) AKIBAT PANDEMI COVID- 19 <i>Dr. Andiwi Meifilina.....</i>	53-61
Chapter 7 EFEKTIFITAS EDUKASI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MAHASISWA DIMASA PANDEMI COVID-19 <i>Wawat Srinawati.....</i>	62-69
Chapter 8 ANALISIS KEJADIAN STRES PADA ORANG TUA SISWA DIMASA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR <i>Hani Subakti.....</i>	70-77
Chapter 9 STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PARIWISATA KABUPATEN TANA TORAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19 <i>Dr. Juniansyah Makmur, S. Sos, M.Adm.Pemb.....</i>	78-85
Chapter 10 PERUBAHAN POLA PELATIHAN BAGI PENDIDIK MENUJU DIGITALISASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 <i>Syarifuddin.....</i>	86-92

Daftar Pustaka
List of Contributors

Prawacana

Pandemi covid-19 adalah suatu krisis kesehatan yang cukup menguras energi manusia dalam aktifitas sosial ekonomi. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam menghadapi krisis diperlukan perubahan perilaku yang signifikan pada individu, saya berpendapat bahwa wawasan dari ilmu sosial dapat diterapkan untuk membantu menyetarakan perilaku manusia dalam menghadapi pandemi covid-19. Akademisi dalam beban intelektualnya harus mampu menemukan berbagai solusi seperti masalah pekerjaan dalam mengatasi ancaman, pengaruh sosial dan budaya terhadap perilaku, komunikasi sains, pengambilan keputusan moral, kepemimpinan, serta upaya mengatasi depresi.

Untuk memperlambat penularan virus selama pandemi, diperlukan perubahan perilaku yang signifikan. Tingkat dan kecepatan perubahan perilaku dipengaruhi oleh berbagai aspek konteks sosial dan budaya. Secara khusus, saya menyoroti bagaimana aspek konteks sosial, seperti norma sosial, ketidaksetaraan sosial, budaya, dan polarisasi, dapat membantu pengambil keputusan dalam mengidentifikasi faktor risiko dan menerapkan strategi intervensi yang efektif.

Perilaku orang dipengaruhi oleh norma-norma sosial, yang mencakup apa yang mereka anggap orang lain lakukan dan apakah mereka percaya orang lain menyetujui atau tidak menyetujui tindakan mereka. Keinginan untuk belajar dari orang lain, serta keinginan untuk mendapatkan afiliasi atau persetujuan sosial, semuanya telah diidentifikasi sebagai motivasi untuk menyesuaikan diri dengan norma menurut banyak literatur. Terlepas dari kenyataan bahwa orang dipengaruhi oleh norma-norma sosial, persepsi mereka sering salah. Seperti halnya meremehkan perilaku yang meningkatkan kesehatan (misalnya, mencuci tangan).

Koreksi mispersepsi tersebut dapat dilakukan melalui pesan publik yang memperkuat norma-norma sosial yang positif (misalnya, mempromosikan kesehatan). Jika apa yang dilakukan mayoritas orang diinginkan, memberikan informasi yang akurat tentang apa yang dilakukan mayoritas orang mungkin akan bermanfaat (mempromosikan kesehatan). Namun, jika apa yang dilakukan mayoritas orang tidak diinginkan, memberikan informasi

normatif deskriptif murni mungkin memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan untuk mengurangi perilaku positif di antara mereka yang sudah terlibat di dalamnya, kecuali jika informasi ini disertai dengan informasi yang menandakan bahwa mayoritas orang menyetujui.

Saat ini, masyarakat kita sedang menghadapi pandemi yang menyebabkan pergeseran sosial, konten utama yakni bagaimana komunikasi bergeser dari terbuka dan massif menjadi personal, mobilitas yang sangat terbatas dan dibatasi serta keterterimaan perubahan perilaku dalam masa pandemi.

Eksistensi norma sosial, ketidaksetaraan sosial, budaya, dan polarisasi begitu nampak didepan mata kita saat pandemi masih berlangsung hingga saat ini. Tatanan norma yang mengisyaratkan pembentukan dan aturan hubungan antara manusia terusik dengan jaga jarak dimana norma sendiri memiliki standar perilaku yang tidak sejalan dengan istilah tersebut, norma sosial yang lama terbentuk harus mengalah dengan sistem sosial yang baru saja tercipta disaat pandemi, bagi saya situasi seperti ini akan melahirkan tabrakan budaya pada tingkatan kelompok masyarakat yang menyetujui eksistensi norma yang baru dan yang mempertahankan keberadaan norma yang lama.

Ketidaksetaraan lahir dari perbedaan kemampuan ekonomi dalam menyesuaikan diri dimasa pandemi sehingga polarisasi akan muncul dengan sendirinya. Sejauh ini polarisasi belum mencapai konsensus yang bisa melahirkan konflik komunal, pemerintah sebaiknya dapat melihat situasi ini sebagai permasalahan yang harus diatasi dan tidak sekedar melahirkan kebijakan atas nama pengendalian penyebaran virus covid-19.

Malang, 07 September 2021

Dr. M Chairul Basrun Umanilo, M. Si

PENINGKATAN SADDHA UMAT BUDDHA NICHIREN SHOSHU DI JAWA TENGAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dr. Situ Asih

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya
situasiah@yahoo.co.id

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai model pembinaan yang dilakukan oleh Majelis Nichiren Shoshu di Jawa Tengah dalam masa pandemi Covid 19. Dimana pemerintah khususnya di Provinsi Jawa Tengah telah melakukan kebijakan dengan membatasi kegiatan dalam skala besar. Sehingga kegiatan ritual keagamaan Buddha yang biasanya dilakukan di Vihara juga mengalami perubahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Nichiren Shoshu di Jawa Tengah menerapkan metode pembinaan secara Daring dan juga Hybrid (gabungan Luring dan Daring). Metode ini dianggap sangat efektif untuk meningkatkan saddha umat Buddha pada masa Pandemi.

Keywords: saddha, nichiren shoshu, pandemi

Pendahuluan

Penyebaran virus Corona atau Covid 19 telah melanda negara Indonesia, dan dunia secara umum. Berawal dari pasar basah di Wuhan Cina kemudian menyebar secara cepat ke seluruh penjuru dunia (suara.com: 4 April 2020). Dijelaskan bahwa pada tanggal 31 Desember 2019, kantor regional WHO di Beijing menerima pemberitahuan tentang sekelompok orang yang menderita sakit dengan Pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya dari kota Wuhan (Paules, 2020; Parwanto, 2020). Pada awal tahun 2020 telah masuk ke Indonesia dan menginfeksi warga negara Indonesia. Melansir data dari laman Worldometers, total kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 11.939.555 (11,9 juta) kasus hingga Rabu, 8 juli 2020 (Kompas.com: 8 Juli 2020).

Adanya penyebaran Virus Corona atau Covid 19 mengakibatkan dampak luar biasa pada semua sektor kehidupan. Secara ekonomi pendapatan masyarakat mengalami penurunan, karena adanya anjuran dari pemerintah untuk mengurangi kegiatan dalam skala besar. Negara juga memberikan himbuan kepada masyarakat untuk mengurangi intensitas berbagai kegiatan. Salah satunya adalah kegiatan keagamaan. Tempat ibadah ditutup, dan dikurangi aktifitasnya. Tidak terkecuali Vihara sebagai tempat ibadah agama Buddha. Majelis Nichiren Shoshu yang berkembang sejak tahun 1964 di Indonesia (Wanandar, 1994; Tufiq, 2015) dalam perkembangannya terus menerus melakukan pembinaan kepada seluruh umat. Pembinaan yang dilakukan dalam bentuk pertemuan atau Dharmadesana yang dihadiri oleh Pandita atau Dharaduta. Dengan ditutupnya tempat ibadah, maka aktifitas spiritual dan tata ritual umat Buddha khususnya pada majelis Nichiren Shoshu juga mengalami perubahan. Sebelum pandemi berbagai aktifitas ritual dijalankan secara bersama-sama di Vihara, namun selama pandemi kegiatan tersebut berhenti secara total. Bukan hanya tata ritual tetapi model pembinaan yang dilakukan oleh Pandita atau Dharmaduta, yang biasanya dilakukan secara tatap muka dalam bentuk Dharmadesana di Vihara juga berubah. Secara khusus artikel ini akan menguraikan bagaimana model pembinaan umat Buddha pada Majelis Nichiren Shosu di Jawa Tengah selama masa Pandemi?

Kajian Pustaka

Corona menyerang manusia dan hewan, pada manusia Virus Corona menyebabkan penyakit dengan gejala mulai dari common cold sampai severe acute respiratory syndrome (Murniati, 2020). Kejadian luar biasa yang disebabkan oleh adanya Virus Corona pada tahun 2019-2020 ini bukanlah kejadian pertama kali. Dijelaskan oleh (Yuliana, 2020) bahwa pada tahun 2002 severe acute respiratory syndrome (SARS) disebabkan oleh SARS CoronaVirus dan penyakit Middle East respiratory syndrome (MERS) TAHUN 2012.

Pertama kali di Indonesia, Covid 19 dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus dan melonjak drastis yakni pada tanggal 31 Maret 2020, menunjukkan kasus yang terkonfirmasi sejumlah 1.528 dan 136 Meninggal dunia. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tingkat mortalitas Covid 19 di Indonesia sebesar 8,9 % dan tertinggi di Asia Tenggara (Susilo dkk: 2020). Semakin

tingginya tingkat penyebaran virus Corona di Indonesia menyebabkan pemerintah Indonesia melakukan pengambilan keputusan untuk mengurangi dan mencegah penyebaran virus Corona.

Dijelaskan oleh (Liu, 2020) bahwa penyebaran virus Corona salah satunya adalah dengan adanya kontak langsung, kontak tidak langsung maupun kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui air liur, saluran pernapasan seperti batuk, bersin, berbicara atau menyanyi. Bukan hanya melalui tranmisi kontak, virus corona juga ditularkan melalui udara. Tranmisi melalui udara didefinisikan sebagai penyebaran agen infeksius yang diakibatkan oleh penyebaran aerosol yang tetap infeksius saat melayang diudara dan bergerak hingga jarak jauh.

Pemerintah Indonesia berusaha melakukan berbagai upaya pencegahan, pencegahan merupakan satu-satunya cara terbaik untuk mengurangi dampak Covid 19 (Adhikari, 2020). Dijelaskan bahwa cara efektif yang harus dilakukan tersebut meliputi: 1) menggunakan masker wajah, 2) Menutup dengan tisu ketika batuk atau bersin, 3) mencuci tangan dengan sabun atau handsanitiser 4) Menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi Virus Corona, 5) Menjaga jarak minimal 1 meter, dan 6) meminimalkan menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum di cuci (Gennaro, Damiano, 2020).

Upaya tersebut selalu dianjurkan oleh pemerintah Indonesia melalui dinas kesehatan, pemuka agama dan tokoh masyarakat. Pencegahan terus diupayakan karena pada dasarnya pengobatan atau antivirus khusus belum ada yang direkomendasikan untuk Covid 19 (Wang, 2020). Sehingga orang yang terinfeksi disarankan untuk melakukan isolasi mandiri selama 14 hari, yakni dengan tidak melakukan kontak fisik (Chan, 2020).

Covid 19 dideklarasikan sebagai Pandemi oleh WHO pada tanggal 12 maret 2020 (Fitriani, 2020). Di Indonesia kasus konfirmasi Covid 19 terus bertambah. Menurut kementerian kesehatan Indonesia pada tanggal 30 Agustus 2020, tercatat 172.053 kasus dengan kasus terkonfirmasi paling banyak adalah Provinsi DKI Jakarta (Kemenkes RI, 2020). Kejadian tersebut tidak hanya meresahkan masyarakat, tetapi pelayanan kesehatan sebagai ujung tombak penanganan Covid 19 juga ikut resah. Keresahan muncul

karena masih terbatasnya akses layanan kesehatan di beberapa daerah terpencil (Putri, 2020). Berdasarkan hal tersebut, salah satu yang dijalankan adalah penerapan social distancing yakni dengan menerapkan 3 M (memakai Masker, Mencuci tangan pakai sabundan Menjaga Jarak). Meskipun banyak masyarakat yang kurang memahami protokol kesehatan (Buana, 2020), tetapi pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya agar masyarakat terhindar dari Covid 19. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan melakukan pembatasan kegiatan dalam skala besar (PSBB) di beberapa daerah. Sehingga di Jawa Tengah pembatasan penggunaan tempat ibadah juga terjadi.

Saddha

Saddha dalam bahasa Pali atau Sradha dalam bahasa Sansekerta berarti keyakinan (Virana Dan Tjeng, 2008). Dalam agama Buddha, keyakinan meliputi tiga hal, yakni keyakinan kepada Buddha, Dharma dan Sangha. Keyakinan yang dimaksud adalah keyakinan yang benar terhadap makna simbol. Artinya umat Buddha tidak seharusnya percaya pada bentuk subjeknya. Misalnya patung atau Bhikkhu. Keyakinan dalam agama Buddha memiliki 2 ciri utama: 1) membuka pandangan dan 2) praktik yang meliputi ritual dan pelaksanaan moralitas yang benar.

Saddha atau keyakinan merupakan satu-satunya tuntunan untuk menjalani kehidupan ditengah-tengah perkembangan modernisasi yang cenderung mengabaikan nilai-nilai moralitas, etika dan spiritual (Muslimin, 2013). Dalam agama Buddha keyakinan dapat dilatih melalui sikap sehari-hari yang dijalankan oleh umat Buddha. Pengungkapan rasa yakin atau keyakinan dilakukan dengan mengucapkan Tisarana atau tiga perlindungan yang terdiri dari: "Buddhang Saranang Gacchami, Dhammang Saranang Gacchami, Sanghang Saranang Gacchami" yang artinya aku berindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha (Dhammadhiro, 2005).

Keyakinan atau Saddha dalam agama Buddha menuntut aanya kesadaran, kemauan dan tindakan aktif untuk berusaha melaksanakan apa yang telah ditunjukkan oleh Buddha sebagai Dharma dan apa yang telah diteladani oleh Sangha (Mukti, 2003). Keyakinan atau Saddha dalam agama Buddha berlandaskan pada pengertian benar (Dewi, 2018).

Nichiren Shoshu

Nichiren Shoshu merupakan salah satu majelis agama Buddha di Indonesia yang berasal dari Jepang (Asih, 2020). Di Indonesia Majelis Nichiren Shoshu dikenal dengan sebutan Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia, yang dipimpin oleh Aiko Seno Soenoto (Wanandar, 1994). Dalam sejarahnya Majelis Nichiren Shoshu pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1950 an, dikenalkan oleh para pengusaha Jepang yang bekerja di Indonesia (Asih, 2021).

Majelis Nichiren Shoshu pada awal berdiri di Indonesia dipimpin oleh seorang aristokrat Jawa yang bernama Seno Soenoto sebagai ketua umum. seorang ningrat Jawa yang lahir di Surabaya 24 September 1927. Pada masa kepemimpinan Seno Soenoto, Majelis Nichiren Shoshu berkembang dengan pesat sehingga dikenal banyak orang. Bukan hanya itu Seno Soenoto sebagai ketua umum Majelis Nichiren Shoshu memiliki peran besar dalam pembentukan organisasi keagamaan Buddha WALUBI. Dimana pada masa kepemimpinan Soemantri dan Seno Soenoto sebagai Sekretaris Jendral WALUBI, hari raya waisak dijadikan sebagai hari libur nasional (Isvara, 1997). Pada tahun 2020, Majelis Nichiren Shoshu memiliki dua kuil besar di Indonesia, yakni Kuil Myo Ganji yang ada di Bogor Jawa Barat dan Kuil Hoseiji yang ada di Jalan Padang Jakarta Selatan. Di Jawa Tengah umat Buddha Majelis Nichiren Shoshu terbagi dalam enam daerah binaan, yakni sentra satu sampai dengan sentra enam.

Peningkatan Saddha Secara Luring

Pada masa pandemi, untuk meningkatkan keyakinan umat Buddha tidak hanya dengan melakukan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara daring. Tetapi secara luring kegiatan keagamaan juga dilakukan dengan berbagai keterbatasan. Salah satunya adalah pembatasan penggunaan Vihara sebagai tempat ibadah. Seluruh Vihara atau tempat ibadah dibawah binaan Majelis Nichiren Shoshu selama masa Pandemi mentaati peraturan pemerintah yakni membatasi penggunaan tempat ibadah.

Vihara yang lingkungannya ada penderita Covid, tidak diperkenankan dibuka untuk beribadah. Artinya umat Buddha melaksanakan ibadah dari rumah masing-masing. Vihara yang aman dari penderita Covid diperkenankan untuk melaksanakan praktik Pujhabakti, namun pelaksanaannya mentaati protokol

kesehatan. Yaitu dengan membatasi jumlah peserta Pujhabakti, membuat garis-garis pembatas untuk mengatur jarak. Selain itu juga menyediakan tempat cuci tangan diluar ruangan, menyediakan masker dan mengukur suhu tubuh sebelum umat masuk ke Vihara.

Di Jawa Tengah, Vihara hanya dibuka waktu pagi dan sore hari pada saat jadwal pelaksanaan Gongyo dann daimoku. Dan hanya ketua atau pengurus Vihara yang diperkenankan untuk melaksanakan ritualdi Vihara. Sedangkan seluruh umat melaksanakan ritual Pujhabakti dari rumah masing-masing. Pelaksanaan ritual Pujhabakti dari rumah masing-masing mengakibatkan umat rindu untuk bersosialisasi dengan umat lainnya. Maaka dibuatlah group WA (Whatshap) untuk membangun komunikasi sesama umat dengan Pandita maupun dengan Dharmaduta.

Peningkatan Saddha secara luring dilakukan dengan kunjungan anggota, namun kunjungan anggota yang dilaksanakan selama masa pandemi sangat terbatas pesertanya. Yakni hanya Pandita atau Ketua Vihara yang tinggal dekat dengan ruah umat. Kunjungan anggota dilakukan dengan tujuan untuk saling memberikan motivasi agar umat Buddha semakin meningkatkan keyakinan atau saddha. Kunjungan anggota dilakukan tanpa ada kontak fisik. Tidak ada tradisi salaman, jarak ketika berkomunikasi juga di atur sedemikian rupa. Protokol kesehatan untuk selalu menggunakan masker juga selalu ditaati. Semua dilakukan agar saddha umat Buddha semakin meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan latar belakang masalah, metode dan teori yang digunakan dalam penulisan artikel ini, maka dapat dijelaskan beberapa hal. Diantaranya adalah metode yang digunakan atau diterapkan oleh Majelis Nichiren Shoshu dalam mupaya meningkatkan keyakinan umat Buddha Majelis Nichiren Shoshu di Jawa Tengah selama masa pandemi Covid 19.

Peningkatan Saddha secara Daring

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa umat Buddha yang ada di Jawa Tengah terbagi dalam enam daerah binaan. Dimasa Pandemi model pembinaan umat sangat berbeda dengan masa sebelum pandemi. Meskipun pemerintah memberikan himbauan kepada seluruh warga negara untuk

mengurangi segala bentuk aktivitas yang melibatkan banyak orang salah satunya dengan tidak melakukan ibadah secara massal di tempat ibadah, namun Majelis Nichiren Shoshu terus menerus melakukan pembinaan dengan memanfaatkan teknologi. Pembinaan kepada umat secara berkelanjutan dilakukan oleh Pandita, Dharmaduta maupun tokoh agama Buddha.

Tujuan diadakan pembinaan secara berkelanjutan adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan keyakinan umat Buddha kepada Buddha, Dharma dan Sangha. Sebagai umat Buddha selalu diajarkan untuk selalu mengikuti dan mentaati segala bentuk aturan pemerintah, maka Majelis Nichiren Shoshu tidak melanggar dan membuat aturan tersendiri mengenai aturan pelaksanaan ibadah, melainkan menyesuaikan dan mencari metode terbaik agar pembinaan tetap bisa dijalankan, tetapi juga tidak melanggar aturan pemerintah.

Maka yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi, yakni dengan memanfaatkan media Facebook, Zoom Meeting dan google meet. Media facebook digunakan untuk menyiarkan ritual Gongyo dan Daimoku secara online. Dimana kuil pusat Hoseiji Jakarta menayangkan siaran langsung pelaksanaan ritual Gongyo, Daimoku dan pembabaran Dharma dengan skala nasional, serta berbagai pengumuman mengenai kegiatan yang dapat diikuti secara streaming dari rumah. Berikut ini salah satu hasil dokumentasi dari Facebook kuil Hoseiji.



Gambar 1. Facebook untuk kegiatan Keagamaan Nichiren Shoshu

Supaya bisa mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang disiarkan secara streaming, maka umat harus terlebih dahulu mendaftar kepada admin Group, sehingga setiap kali ada kegiatan yang disiarkan secara langsung maka secara otomatis akan mendapatkan pemberitahuan. Selain kegiatan ritual keagamaan yang disiarkan melalui group Facebook, juga dilakukan pembabaran Dharma dengan memanfaatkan Zoom Meeting. Dengan dipandu oleh tim kerja di daerahnya masing-masing. Untuk kegiatan pembabaran Dharma menggunakan Zoom meeting biasanya untuk kegiatan dengan skala atau lingkup yang lebih kecil, seperti pertemuan Centra maupun distrik. Berikut ini salah satu dokumentasi kegiatan pembabaran Dharma di Jawa Tengah Sentra satu dengan menggunakan Zoom meeting.



Gambar 2. Zoom Meeting pembabaran Dharma di Jawa Tengah Sentra 1

Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara daring menggunakan media Facebook maupun Zoom meeting memiliki tingkat efektifitas yang tinggi bagi umat Buddha yang harus mentaati peraturan pemerintah dengan tidak harus keluar rumah, namun bisa mengikuti kegiatan yang biasanya dilakukan di Vihara. Namun bagi beberapa umat terutama yang sudah berusia tua kurang efektif, karena banyak umat yang Gaptak (Gagap Teknologi). Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut, umat yang sudah tua, biasanya mengikuti secara live dengan menggunakan akun anak yang masih muda.

Teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk live streaming berbagai kegiatan ritual keagamaan yang diprogramkan oleh Majelis Nichiren Shoshu, tetapi juga digunakan untuk saling memberikan motivasi dan dukungan, saling mengingatkan agar selalu taat pada protokol kesehatan. Mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh umat dimasa pandemi. Sehingga group WA memiliki tingkat efektivitas yang lebih baik, sebagai pengganti

kunjungan oleh Dharmaduta atau pandita pada masa sebelum pandemi.

Kesimpulan

Pada masa pandemi, Majelis Nichiren Shoshu tetap menyelenggarakan berbagai tata ritual keagamaan dan pembabaran Dharma secara daring. Tujuan diadakannya berbagai kegiatan ritual keagamaan dengan memanfaatkan teknologi adalah untuk menjaga Saddha atau keyakinan umat terhadap Buddha, Dharma dan Sangha. Pada masa pandemi, media sosial seperti Facebook, Zoom Meeting, Google meet, Group WA sangat efektif dimanfaatkan. Namun bagi umat yang sudah tua, dan tidak paham dengan kemajuan teknologi, maka diperlukan pendampingan secara khusus. Sehingga yang sudah tua juga dapat mengikuti berbagai kegiatan keagamaan dimasa pandemi.

Masa pandemi tidak seharusnya dijadikan alasan oleh umat Buddha untuk malas dan tidak mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, tetapi masa pandemi harus dijadikan sebagai cambuk agar umat lebih semangat lagi mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Sehingga saddha atau keyakinan umat Buddha semakin meningkat. Selain melaksanakan pembinaan secara daring, Majelis Nichiren Shoshu juga meningkatkan Saddha atau keyakinan dengan model Luring, dengan tetap mentaati protokol kesehatan.

STRATEGI DAN INOVASI MELALUI BRAND IDENTITY DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Dr. Hj. Muliaty, S. Sos, M. AP

Politeknik Negeri Media Kreatif
Muliaty2675@gmail.com

Abstrak

Saat ini dunia sedang mengalami krisis yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, ini pun berhasil merubah perilaku masyarakat. Seperti contoh social distancing misalnya yang mempengaruhi perubahan perilaku konsumen di masa pandemi Corona. Balfis Kitchen merupakan salah satu usaha rumahan (UMKM) berupa produk makanan, minuman dan kue yang mencoba untuk melakukan strategi dan keterkaitan produk melalui Brand Identity agar dapat tetap eksis di tengah pandemi COVID-19. Balfis Kitchen memulai operasionalnya sejak awal tahun 2018, namun sampai sekarang belum ada perkembangan yang signifikan terhadap usaha ini, apa lagi diperparahkan dengan adanya wabah virus corona. Brand identity adalah salah satu faktor terpenting untuk membentuk persepsi konsumen terhadap bisnis yang kita jalankan, karena setiap usaha tentunya memiliki value yang ingin disampaikan kepada para konsumen dan juga dapat menjadi salah satu inovasi yang bisa dilakukan oleh suatu usaha untuk meningkatkan customer loyalty.

Keywords: strategi, inovasi, brand identity

Pendahuluan

Pembentukan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) menjadi marak di tengah krisis pandemi di Indonesia. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu lockdown (karantina) menjadi peluang bagi masyarakat untuk

mendirikan usaha, dampak ini terjadi salah satunya akibat adanya pengurangan pegawai diberbagai perusahaan atau instansi yang terkena dampak pandemi Covid-19. Usaha atau bisnis yang dijalankan pun beraneka ragam, mulai dari usaha kuliner, pakaian maupun menjadi seorang content creator. Selain itu, usaha yang telah berjalan sebelum adanya pandemi juga banyak yang mengalami penurunan omset. Apalagi saat diterapkannya lockdown (karantina) yang mengharuskan toko maupun pusat perbelanjaan ditutup. Situasi ini mengharuskan semua pelaku UMKM untuk memikirkan strategi dan inovasi baru agar tidak bangkrut di tengah pandemi covid-19.

Dampak covid-19 juga sangat berpengaruh dalam pemasaran digital secara online yang kian ramai, dikarenakan karantina pandemi yang cukup panjang. Berbagai macam jenis usaha yang dikembangkan ditengah pandemi saat ini, salah satunya yang cukup banyak dan ramai yaitu usaha kuliner. Mulai dari makanan cepat saji (fast food), makanan rumahan, sampai makanan yang tidak baik untuk kesehatan (junk food). Penyajian yang cepat dan rasa yang pas menjadi tolak ukur utama dalam produk makanan saat ini. Kurangnya adalah usaha yang membuat produk – produk makanan yang mengutamakan gizi yang baik dan seimbang. Apalagi ditengah pandemi covid-19 saat ini kesehatan masyarakat menjadi sorotan pemerintah.

Dalam pembuatan sebuah usaha selain modal dan produk, diperlukan juga yang namanya strategi pemasaran dan disertai pengembangan branding pada produk tersebut. Agar value dari produk dapat dimengerti dengan baik oleh konsumen atau target market dari usaha yang dijalankan. Pengembangan identitas usaha tersebut akan menjadi landasan dalam kegiatan pemasaran yang dilakukan kedepannya. Biasanya usaha rumahan, cenderung tidak memperhatikan identitas dari toko maupun produk. Padahal dari segi kualitas produk sangat bagus dan dapat bersaing dengan competitor. Hanya saja tidak adanya brand identity yang mendukung pemasaran, sehingga produk tidak mendapatkan awareness dari masyarakat.

Salah satu industri rumahan tersebut adalah Balfas Kitchen. Produk yang dijual oleh usaha ini cukup beragam, mulai dari lauk pauk harian, kue tradisional, dan berbagai jenis makanan lainnya. Saat pandemi Covid-19, usaha ini menawarkan paket makanan untuk orang-orang yang ingin

memulai pola hidup sehat. Target marketnya yaitu kepada orang-orang yang diet dan juga para lansia. Hanya saja pemasarannya tidak maksimal sehingga tidak terlaksana sesuai harapan pemilik usaha. Kesadaran masyarakat atau brand awareness akan kehadiran usaha inipun juga cenderung minim. Ini menandakan bahwa kurang tepatnya identity yang diperkenalkan, sehingga belum dapat menarik perhatian konsumen. Keadaan ini disebabkan oleh penyebaran informasi hanya sebatas ke teman atau melalui broadcast di Whatsapp saja. Akan lebih efektif apabila melalui desain strategi pemasaran digital yang tepat dan sesuai dengan karakter dari produk Balfas Kitchen ini. Rendahnya brand awareness dapat disebabkan oleh beberapa faktor utama yang salah satunya adalah karena kurang tepatnya penggunaan Brand identity yang belum dapat menarik perhatian konsumen.

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa produk makanan dan juga kondisi lokasi di UMKM Balfas Kitchen. Usaha kecil mandiri yang berlokasi di Antang, Makassar ini berfokus pada usaha kuliner. Pada proses observasi yang dilakukan, penulis hanya melihat spanduk berukuran 4x1 meter. Dan pada media sosial masih menggunakan media sosial pribadi untuk pemasaran Facebook dan Whatsapp. Untuk pemasaran di Instagram, hanya ada beberapa foto makanan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Hermawati Balfas selaku pemilik usaha mendirikan UMKM Balfas Kitchen pada tanggal 25 Juni 2021. Usaha ini bermula sejak tahun 2018, beliau menggeluti usaha kuliner sudah sejak tahun 2001, hanya saja belum konsisten menjalankannya. Dengan background lulusan Ahli Madya Gizi di salah satu politeknik kesehatan di Kota Makassar, maka beliau memilih membuka usaha dibidang kuliner. Wawancara ini merupakan proses tanya jawab lisan yang berfungsi untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi. Tujuan dari UMKM ini yaitu dapat memberikan kualitas makanan yang bergizi dan sehat, praktis dan dengan harga yang sesuai dengan target pasar. Saat ini Balfas Kitchen masih belum menggunakan pemasaran digital yang konsisten untuk penjualan produknya, dalam pemasarannya masih menggunakan sosial media pribadi, belum membangun sosial media khusus untuk produknya. Sehingga dibutuhkan pengembangan brand identity yang kuat berdasarkan ciri khas yang dimiliki pada produknya serta pemasaran digital untuk membangun awareness masyarakat.

Kajian Pustaka

Pemasaran Digital

Pemasaran digital menggunakan internet dan teknologi informasi untuk memperluas dan meningkatkan fungsi marketing tradisional. Menurut Lucyantoro (2017; 40) Digital Marketing, adalah:

a. Content Marketing (Pemasaran Konten)

Content Marketing adalah sebuah cara menjangkau hubungan dan mempertahankan pelanggan lewat konten-konten yang berbasis kepentingan pelanggan.

b. Social Media Strategy (Strategi Sosial Media)

Social Media Strategy adalah sebuah cara memasarkan produk melalui media social, seperti blog, Facebook, twitter, dan lain-lain.

Pemasaran Media Sosial

Komunikasi pemasaran menggunakan media sosial ini merupakan salah satu perpaduan New Media dan Marketing Communication, menurut Herman Kartajaya untuk mengatur stakeholder dibutuhkan pendekatan baru yaitu marketing 3.0 di mana dahulu hanya satu arah saat ini menjadi kolaborasi dengan one to many dan many to many (Kartajaya, 2013). Menurut Rachmawati (2018; 41) Media sosial (Social Media) adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif dan dua arah.

Melalui sosial media perusahaan bisa menjangkau konsumen lebih luas, selain itu komunikasi pemasaran menggunakan Instagram yang dilakukan oleh pembeli dan penjual sangat membantu didalam pengambilan keputusan dan dapat memberikan masukan kepada penjual untuk lebih baik kedepannya (Hamdan, Ratnasari, Sofyan, & Tandika, 2017).

Brand Identity

Brand identity atau identitas merek merupakan tanda- tanda visual yang mengenalkan sebuah brand, biasanya dalam bentuk logo, simbol atau gaya penulisan yang unik (creative elements). Brand identity bersifat nyata dan menarik bagi indera. Kita dapat merasakannya, menyentuhnya, memegangnya, mendengarnya maupun melihatnya bergerak. Brand identity merupakan asosiasi merek yang unik yang menunjukkan janji kepada konsumen. Agar menjadi efektif, identitas merek perlu beresonansi dengan

konsumen, membedakan merek dari pesaing, dan mewakili apa organisasi dapat dan akan lakukan dari waktu ke waktu (Aaker, 2008).

Menurut Duncan mendefinisikan branding sebagai "*process of creating brand image that engages the hearts and minds of customers*". Branding merupakan aspek yang paling penting dalam sebuah bisnis karena kekuatan brand-lah yang nantinya akan menentukan sebuah usaha akan sukses atau gagal. Akan tetapi, branding bukan hanya persoalan logo atau iklan, melainkan juga termasuk service dan process, yaitu kemampuan sebuah brand untuk memberikan standar pelayanan yang tinggi dan selalu konsisten (Kartajaya, 2002).

Pembahasan

Konsep Ide

Desain ini dibuat dengan fokus untuk merancang dan menciptakan identitas melalui proses branding. Branding dilakukan dengan membuat identitas produk dan pemasaran digital yang efektif dan efisien. Balfis Kitchen belum memiliki identitas diri, maka hal pertama yang perlu dan harus dilakukan adalah membuat logo yang menjadi identitas utama produk karena merupakan salah satu strategi untuk dapat dikenal. Logo ini dirancang dengan pertimbangan atas citra atau kesan dari produk yang akan ditampilkan, sehingga dari sinilah akan timbul sebuah brand image. Desain logo untuk Balfis Kitchen juga mempertimbangkan aspek harapan yang diinginkan untuk masa depan usaha dan desain logo yang mudah diingat oleh konsumen. Gaya desain menggunakan perancangan yang sederhana dan minimalis untuk menonjolkan kesan professional, elegan dan inovasi. Penggunaan elemen desain didominasi dengan unsur tipografi yang diimbangkan juga dengan ilustrasi dan fotografi yang digunakan sebagai penunjang keseluruhan desain. Gaya desain yang digunakan adalah gaya desain simplicity yang modern dan minimalis menonjolkan brand image Balfis Kitchen yang ingin ditampilkan, yaitu image sebagai usaha homemade yang fres, bersih dan higienis, serta tetap menjaga kualitas namun tetap terjangkau.

Kesan ini ditampilkan pada elemen-elemen desain untuk mendukung visual baik melalui logo usaha, media-media promosi, pemasaran digital maupun kemasannya. Desain banyak menggunakan white space untuk memberikan

tampilan yang elegan dengan penambahan ornaamen dan ilustrasi yng dinamis sebagai penyeimbang untuk menghindari kesan premium yang terlalu mahal. Konsep utama visualisasi perancangan ini adalah untuk menampilkan keunggulan brand agar dapat menarik perhatian audience.

Perencanaan dan pemilihan strategi media merupakan hal yang fundamental. Perencanaan ini termasuk juga di dalamnya adalah identifikasi khalayak sasaran yang dituju, pemilihan media yang efektif, perancangan strategi media, serta penetapan waktu untuk masingmasing media. Perencanaan strategi media yang dimaksud adalah menentukan media utama dan media penunjang dari perancangan branding Balfis Kitchen, sehingga dapat menjadi media yang menarik, fungsional, dan tepat sasaran. Berikut adalah desain dan aplikasi media-media yang akan digunakan dan diproduksi dalam rancangan branding. Media sosial dipilih menjadi media utama promosi karena didasari oleh adanya fakta masyarakat modern saat ini yang sangat lekat hubungannya dengan dunia sosial dan gadget. Selain itu sifat media sosial yang terbuka, gratis, dan mudah diakses siapa saja sangat sesuai untuk penyebaran informasi secara cepat dan meluas sehingga memungkinkan untuk menjangkau kalangan yang lebih luas.

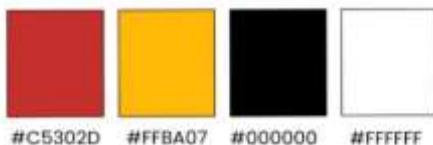
Proses

Proses selanjutnya adalah perancangan strategi brand identity dan pemasaran digital, brand identity lebih ditekankan untuk memperkuat citra produk dan menentukan positioning, sedangkan untuk pemasaran digital dilakukan dengan berfokus pada promosi secara online. Adapun media-media yang dbuat untuk mendukung dan memperkuat keseluruhan brand identity sebagai strategi antara lain media sosial, facebook dan Instagram.

Strategi penyajian pesan disampaikan melalui media pemasaran digital dilakukan secara to-the-point dengan menggunakan bahasa Inggris dengan mempertimbangkan kalangan muda modern saat ini lebih menyukai hal-hal yang terlihat modern dan berkelas, menggunakan bahasa Inggris maka secara tidak langsung dapat menimbulkan kesan terhadap usaha dan produk berkelas. Dalam beberapa media akan disertakan quote-quote yang berkaitan dengan makanan sebagai penambah daya Tarik dan pendukung penyampaian pesan. Perencanaan dan pemilihan strategi media sosial merupakan hal yang fundamental. Strategi pemasaran digital yang akan

dirancang ialah media sosial Facebook dan Instagram. Fitur yang digunakan yaitu, fitur ads (iklan) pada masing-masing platform. Media sosial dipilih menjadi media utama pemasaran digital karena target kita ialah masyarakat modern yang menggunakan gadget dan sosial media tiap harinya. Perancangan ini juga bertujuan untuk memberikan identitas usaha yang akan menjadi diferensiasi di antara pesaing serupa dalam pasar.

Pemilihan font didasarkan pada pertimbangan gaya visual, yang disesuaikan dengan karakter huruf yang dipilih. Pada pemilihan font ini penulis memilih jenis font sans serif. Font jenis ini memberikan kesan simple dan lebih modern. Pada perancangan karya, penulis memilih jenis font "Ginger Soda" dan "Poppins". Dimana font ini memiliki karakter modern, simple dan mudah dibaca. Sehingga penulis menggunakan font ini pada headline desain atau sub headline. Sama halnya dengan font "Poppins", font ini lebih mudah dibaca saat kalimat penjelasan pada desain. Dalam pemilihan warna, mengambil warna yang lebih appetizing atau warna yang membangkitkan selera. Warna merah dan kuning dipercaya memiliki daya tarik yang kuat dan mampu merangsang mata. Sehingga perpaduan dari dua warna tersebut memberikan kesan berkualitas dan professional. Warna dasar seperti hitam dan putih digunakan guna memberi keseimbangan dalam warna desain.



Gambar 1. Warna Terpilih

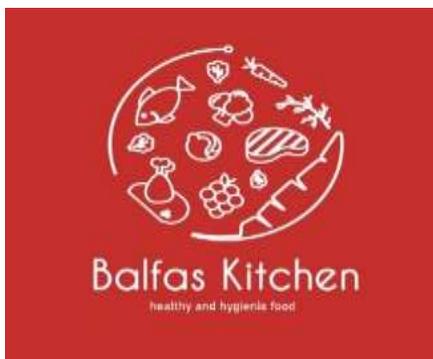


Gambar 2. Proses Desain Feed Instagram

Hasil

Eksekusi desain untuk logo Balfis Kitchen menggunakan strategi kreatif Brainstorming dilakukan untuk menggali ide yang unik dan baru untuk menetapkan apa-apa saja pokok penting dari usaha ini yang akan

ditunjukkan kepada audience. Penyampaian pesan dilakukan secara lugas namun tetap ringan dan mudah dipahami. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa Balfis Kitchen merupakan sebuah usaha homemade yang berkualitas tinggi sehingga tidak dianggap sebagai bisnis rumahan yang memiliki kualitas produk yang tidak berkesan. Pesan yang ingin disampaikan disalurkan melalui media-media promosi dan branding dengan target sasaran utamanya adalah semua kalangan masyarakat yang menggunakan media yang menjadi tren sehingga lebih efektif untuk menjangkau kalangan tersebut. Penyampaian pesan dilakukan secara lugas, to-the-point, dan sederhana sehingga dapat langsung dipaham dengan mudah. Pesan ini disampaikan melalui logo, tagline, body copy, serta melalui desain dan layout keseluruhan media promosi dengan menggunakan pemasaran digital.



Gambar 2. Brand Identity



Gambar 3. Instagram

Makna logo UMKM Balfas Kitchen mengambil jenis logo pictogram. Piktogram adalah suatu ideogram yang menyampaikan suatu makna melalui penampakan gambar yang menyerupai/meniru keadaan fisik objek yang sebenarnya. Penampakan gambar pada logo Balfas Kitchen yaitu pada ciri khas usaha yaitu daun pisang. Daun pisang sendiri penulis ilustrasikan bersama beberapa ikon sayur dan buah yang segar. Artinya, UMKM ini memberikan bahan yang fresh dan sehat, pada garis yang senada menandakan bersih atau higienis. Logo ini memberi kesan simplicity yang artinya kesederhanaan. Konsep utama visualisasi perancangan branding ini adalah untuk menampilkan keunggulan brand agar dapat menarik perhatian audiens secara elegan namun tetap sederhana dan authentic. Penggunaan elemen desain hanya berupa bidang geometri, garis sederhana, dan ilustrasi doodle yang dapat menjadi ciri khas yang unik.

Tone warna utama yang digunakan adalah warna merah dan kuning. Secara psikologis, warna merah merupakan warna yang berani dan positif. Merah berpadu dengan warna kuning dapat memberikan kesegaran pikiran, membangkitkan semangat dan memancing pikiran positif, selain itu juga merupakan warna yang dapat memberikan efek rasa percaya dan merupakan warna komunikasi. Hal ini sangat penting berkaitan dengan usaha pembangunan image dan kepercayaan konsumen akan Balfas Kitchen. Dengan kehalusan warnanya, merah juga dapat memberikan kesan feminin serta dapat memberikan perasaan yang menyenangkan dan menenangkan. Warna ini juga merupakan warna yang dapat digunakan untuk menggambarkan kesan kemurnian, muda, fresh, dan clean. Penggunaan warna merah dengan tulisan elemen berwarna putih lebih untuk menonjolkan kesan homemade yang memiliki kesan yang lebih natural dan bersifat down-to-earth. Warna merah berpadu dengan elemen berwarna putih menggambarkan sebuah kekuatan, keandalan serta berkaitan erat dengan kesan homey yang nyaman, aman, dan juga menggambarkan stabilitas sehingga sesuai digunakan untuk usaha yang berkaitan dengan bidang makanan, minuman dan sejenisnya.

Kesimpulan

Brand merupakan sebuah elemen penting dari sebuah usaha atau perusahaan, untuk dapat membangun brand yang baik maka diperlukan strategi branding yang tepat dan efektif. Proses branding wajib dilakukan oleh perusahaan jika ingin usahanya bertahan dan dapat bersaing di

pasaran. Proses branding ini mencakup desain identitas usaha yang jelas dan sesuai dengan image dan visi misi usaha hingga media dan strategi dan inovasi dari pemasaran digital yang tepat untuk dapat menjangkau dan menarik perhatian khalayak target sasaran serta dapat menimbulkan brand awareness di benak masyarakat.

Balfas Kitchen merupakan sebuah usaha rumahan yang telah berjalan selama 3 tahun. Melakukan pemasaran secara offline dan online tetap tidak ada perkembangan signifikan terkait keberadaan usaha ini di masyarakat di masa pandemi covid-19, sehingga tidak terlihat sama sekali eksistensi usaha di persaingan pasar. Hal ini karena kurang efektif dan konsistennya pemasaran yang dilakukan sehingga identitas produk dan usaha kurang dikenali oleh target pasar.

Strategi dan Inovasi melalui brand identity produk dan usaha Balfas Kitchen ini melalui logo dan penciptaan image pada sosial media Facebook dan Instagram lebih memperjelas produk yang akan dihasilkan, sehingga usaha dan produk lebih terarah. Hal ini dapat menjadi landasan pemasaran digital yang akan dilakukan kedepannya. Dengan harapan dapat membangun brand awareness di masyarakat terkait keberadaan UMKM Balfas Kitchen ini dan dapat dikenal dan akan menambah omset penjualan/pemasaran seluruh produk Balfas Kitchen. Sebagai bentuk jawaban atau solusi atas permasalahan yang dimiliki oleh Balfis Kitchen. Desain brand Identity dengan memberikan identitas usaha yang tepat melalui logo dan penciptaan image usaha di mata masyarakat. Didukung pula dengan media-media pendukung dan promosi seperti Facebook dan Instagram. Diharapkan dengan hasil desain brand Identity ini dapat membawa pengaruh positif terhadap usaha Balfas Kitchen pada prakteknya sehingga dapat lebih dikenal, tercipta brand awareness, dan dapat meningkatkan angka penjualan serta profit usaha.

PENGARUH E-WOM PADA SOSIAL MEDIA DAN CITRA DESTINASI TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KE KOTA CIREBON PADA MASA ERA-NEW NORMAL

Nungky Puspita SE. MM, CHE

Fakultas Pariwisata, Universitas Pancasila, Jakarta dan Indonesia
email: nungkypuspita@univpancasila.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Electronic Word of Mouth media sosial dan Citra destinasi berpengaruh terhadap minat berkunjung ke kota Cirebon pada masa new Normal. Variable bebas yang digunakan daltian ini adalah Electronic Word of Mouth media sosial (X1) dan Citra Destinasi (X2) dengan variable terkait minat berkunjung (Y). penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan regresi berganda. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 100 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil Uji t penelitian ini menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti variable Electronic Word of Mouth dan citra destinasi berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat berkunjung.

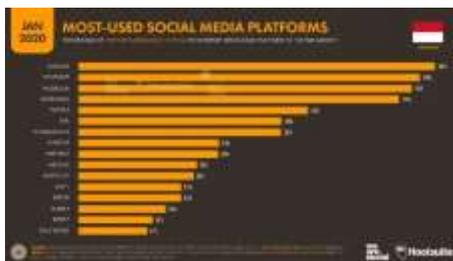
Keywords: E-wom media sosial, Citra destinasi, Minat Berkunjung

Pendahuluan

Ketika pandemi Covid-19 bulan Maret 2020 lalu di Indonesia. Perekonomian pun mengalami pembatasan aktivitas ekonomi barang dan jasa yang mengakibatkan pemutusan hubungan kerja hingga merembet ke arah penutupan tempat pariwisata dan sektor pendukung yang membuat ekonomi Indonesia menjadi satu dari sekian sektor yang performanya menurun. Pada bulan Juni tahun 2020 pemerintah menetapkan new normal,

dimana ini merupakan suatu kebiasaan baru yang akan dijalani untuk kembali normal. Pariwisata Normal Baru diartikan sebagai adaptasi kebiasaan berwisata dengan cara yang diartikan sebagai kenormalan baru selama pandemi Covid-19. Terbatasnya ruang gerak manusia selama pandemi membuat sulitnya melakukan perjalanan wisata. Pada masa ini berbagai bidang ekonomi perlahan mulai bangkit terutama di bidang pariwisata. Maka dari itu, muncullah inisiatif baru berupa terobosan untuk berwisata aman di tengah pandemi. Pemerintah pusat yang menggaungkan kampanye tagar #DiIndonesiaAja yang bertujuan untuk mengajak masyarakat Indonesia berwisata di dalam negeri saja. Untuk meningkatkan kembali minat berkunjung wisatawan pada era-new normal ini harus adanya upaya untuk melakukan undangan kepada wisatawan yang pernah berkunjung sangat diperlukan sekali. Beberapa destinasi wisata mulai membuka kembali tempat wisata dengan mengikuti standar protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Namun Destinasi wisata tersebut perlu melakukan kembali promosi ulang. Cara tercepat promosi wisata yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang sudah canggih saat ini yaitu internet atau bisa di sebut dengan cara E-WOM (electronic word of mouth). Yang mana internet pada masa ini dapat dengan mudah menyebarkan informasi informasi keberbagai penjuru.

Menurut hasil survei dari hootsute dibawah ini bahwa pengguna internet yang menggunakan media sosial dilihat dari beberapa presentase bahwa pengguna Youtube di Indonesia sebanyak 88% dari jumlah populasi, Pengguna Whatsapp di Indonesia sebanyak 84% dari jumlah populasi. Pengguna Facebook di Indonesia sebanyak 82% dari jumlah populasi dan pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 79% dari jumlah populasi.



Gambar 1. Survei pengguna media sosial di Indonesia
Sumber: Hootsuite

Dalam Penelitian ini akan dilakukan dimana media e-WOM dan citra destinasi kota Cirebon ini dapat mengembalikan minat berkunjung wisatawan untuk kembali berwisata ke Kota Cirebon. Menurut Thuraou dkk, (2004) Electronic Word of Mouth memiliki beberapa elemen yaitu Platform Assistance, Venting Negative Feelings, Concern for Others, Expressing Positive Feelings, Social Benefits, Economic Incentives, Helping the Company, Advice Seeking. Kemudian citra destinasi yang dimiliki kota Cirebon yang mana menurut Hailin Qu dkk (2010) bahwa citra destinasi bisa dilihat dari segi Cognitive image, Unique image dan Affective image.

Rumusan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Platform assistance
 - Ha1: terdapat pengaruh antara dimensi platform assistance terhadap citra destinasi
 - Ho1: tidak terdapat pengaruh antara dimensi platform assistance terhadap citra destinasi
2. Venting Negative Feelings
 - Ha2: terdapat pengaruh dimensi venting negative feelings terhadap citra destinasi
 - Ho2: tidak terdapat pengaruh antara dimensi venting negative feelings terhadap citra destinasi
3. Concern for Others
 - Ha3: terdapat pengaruh antara dimensi concern for others terhadap citra destinasi
 - Ho3: tidak terdapat pengaruh antara dimensi concern for others terhadap citra destinasi
4. Expressing positive feelings
 - Ha4: terdapat pengaruh antara dimensi expressing positive feelings terhadap citra destinasi
 - Ho4: tidak terdapat pengaruh antara dimensi expressing positive feelings terhadap citra destinasi
5. Social benefits
 - Ha5: terdapat pengaruh antara dimensi social benefits terhadap citra destinasi
 - Ho5: tidak terdapat pengaruh antara dimensi social benefits terhadap citra destinasi
6. Economic incentives
 - Ha6: terdapat pengaruh antara dimensi economic incentives terhadap citra destinasi

- Ho6: tidak terdapat pengaruh antara dimensi economic incentives terhadap citra destinasi
7. Helping the company
Ha7: terdapat pengaruh antara dimensi helping the company terhadap citra destinasi
Ho7: tidak terdapat pengaruh antara dimensi helping the company terhadap citra destinasi
8. Advice Seeking
Ha8: terdapat pengaruh antara dimensi advice seeking terhadap citra destinasi
Ho8: tidak terdapat pengaruh antara dimensi advice seeking terhadap citra destinasi
9. Citra destinasi sangat penting pada suatu tempat wisata yang dapat menjadi minat berkunjung ke tempat wisata tersebut.
ha9: terdapat pengaruh citra destinasi terhadap minat berkunjung
Ho9: tidak terdapat pengaruh citra destinasi terhadap minat berkunjung

Kajian Pustaka

Electronic Word of Mouth (e-WOM)

Menurut Hennig-Thurau et al., (2004:39), Electronic Word of Mouth (eWOM) merupakan bentuk komunikasi pemasaran yang berisi tentang pernyataan positif atau negatif yang dilakukan pelanggan potensial, pelanggan sebenarnya maupun mantan pelanggan tentang suatu produk atau perusahaan, yang tersedia bagi banyak orang atau lembaga melalui media Internet. Menurut Thurau et al (2004: 42) dalam penelitiannya, electronic word of mouth direfleksikan melalui 8 dimensi yang terdiri dari: Platform Assistance, Venting Negative Feelling, Concern for other Consumers, Expressing Positive Feellings, Social benefits, Economic incentives, Helping the company, Advice seeking.

Destinasi Pariwisata

Destinasi pariwisata adalah suatu konsep yang mencakup wilayah geografis tertentu yang didalamnya terdapat komponen produk pariwisata (attraction, amenities, accebilities) dan layanan, serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan institusi pengembang) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman kunjungan bagi wisatawan.

Media Sosial

Pengertian media sosial menurut Philip Kotler dan Kevin Keller dalam bukunya *Marketing Management* (2012), media sosial merupakan sarana bagi konsumen untuk berbagi teks, gambar, audio, dan informasi video dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya. Saat ini media sosial lebih sering digunakan sebagai alat penunjang aktivitas rutin yang dilakukan pengguna maupun aktivitas lainnya. Beberapa perusahaan bahkan perseorangan menggunakan media sosial sebagai pelancar aktivitas bisnis, disini media sosial dapat digunakan sebagai wadah untuk saling berbagi karya ataupun memberi masukan terhadapnya.

Citra Destinasi

Menurut Kotler dan Keller (2009) citra (image) adalah sejumlah keyakinan, ide, dan kesan yang dipegang oleh seseorang tentang sebuah objek. Sedangkan citra yang terdapat pada suatu destinasi wisata dikenal dengan istilah citra destinasi (destination image). Perlu dibedakan antara identitas dengan citra, identitas adalah berbagai cara yang diarahkan perusahaan untuk mengidentifikasi dirinya atau memposisikan produknya Hailin Qu et al., (2011) (dalam Andreamy, 2016) dalam penelitiannya mengukur citra destinasi wisata berdasarkan pada tiga elemen yaitu: Cognitive Image (Citra Kognitif), Unique Image (Citra Unik), Affective Image (Citra Afektif).

Minat Berkunjung

Menurut Ferdinand (dalam Arumni, 2013), Minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Minat Transaksional, kecenderungan seseorang untuk membeli produk
2. Minat Referensial, kecenderungan seseorang untuk merefrensikan produk kepada orang lain
3. Minat Preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki referensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu pada produk preferensinya.
4. Minat Eksploratif, minat itu menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi produk untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut

Pembahasan

Kota Cirebon terletak pada posisi 108.33° dan 6.41° Lintang Selatan pada pantai Utara Pulau Jawa, bagian timur Jawa Barat, memanjang dari barat ke timur ± 8 kilometer, Utara Selatan ± 11 kilometer dengan ketinggian dari permukaan laut ± 5 meter dengan demikian Kota Cirebon merupakan daerah dataran rendah dengan luas wilayah administrasi $\pm 37,35$ km² atau $\pm 3.735,8$ hektar. Kota Cirebon merupakan kota transit, perbatasan antara provinsi Jawa Barat dengan Jawa Tengah. Kota Cirebon memiliki banyak daya tarik wisata yang dapat dikunjungi beberapa diantaranya yaitu Keraton Kesepuahan, Keraton Kecirebonan, Keraton Kanoman, Pantai Kejawaan, Situs makam Sunan Gunung Jati, Tamansari Goa Sunyaragi dan masih banyak lagi. Kota Cirebon juga terkenal akan kulinernya seperti empal gentong, nasi lengko, nasi jambang, tahu gejrot kerupuk melarat dan masih banyak lagi. Kemudian kota Cirebon juga memiliki motif batik yang khas yaitu megamendung.

Sosial Media yang mengangkat wisata Kota Cirebon

Wisata Kota Cirebon dengan tujuan salah satunya membuat suatu citra destinasi agar adanya minat berkunjung wisatawan. Diantaranya sebagai berikut:

Facebook merupakan salah satu dari media Sosial yang suka digunakan di dunia salah satunya di Indonesia. Menurut data dari Webershandwick dalam website Kemenfo, perusahaan public relations dan pemberi layanan jasa komunikasi, untuk wilayah Indonesia ada sekitar 65 juta pengguna Facebook aktif.



Gambar 2 Facebook Disporbudpar Kota Cirebon
Sumber: Facebook Disporbudpar Kota Cirebon

Namun media sosial Facebook untuk mempromosikan wisata di Kota Cirebon ini kurang begitu digunakan sebab bisa dilihat dari gambar di atas yang merupakan salah satu Facebook yang dikelola oleh pemerintah. Terlihat dari

jarangnya like ataupun komentar dari pengguna facebook yang lain.

Pada Saat ini Instagram menjadi salah satu media sosial yang banyak gunakan oleh kalangan muda di indonesia. Instagram mampu upload video da foto dengan menarik perhatian penguna instagram lain. Dalam kasus ini instagram mampu menjadi alat promosi suatu brand untuk mempromosikan produknya. Termasuk juga promosi wisata di era-new normal ini yang mana calon wisatawan ingin tahu informasi terkini mengenai update terbaru suatu destinasi wisata. Termasuk wisata di Kota Cirebon.



Gambar 3. Instagram Disporbudpar Kota Cirebon
Sumber: Instagram Disporbudpar Kota Cirebon

Diatas merupakan salahsatu contoh instagram milik Disporbudpar Kota Cirebon dengan jumlah followers 2225 pengguna instagram. Yang mana diinstagram positingan rutin sebanyak 2-3 hari sekali dengan memberikan informasi yang positif untuk para pencari informasi mengenai wisata di kota Cirebon. Namun untuk komentar dan like di instagram di Disporbudpar Kota Cirebon belum begitu aktif dari pengguna instagram yang lainnya.

Youtube merupakan media sosial yang saat ini paling digunakan oleh siapa pun mulai dari anak-anak, orang dewasa bahkan lansia. Karena di youtube merupakan sekumpulan video dari mana pun dan mudah diakses.



Gambar 4.4 Youtube Disporbudpar Kota Cirebon
Sumber: Youtube Disporbudpar Kota Cirebon

Diatas merupakan salah satu contoh youtube Disporbudpar Kota Cirebon dengan jumlah subscriber 49. Di Youtube ini terdapat tampilan video-video mengenai suatu kebudayaan yang ada di Kota Cirebon, kemudian informasi mengenai sebuah destinasi wisata di Kota Cirebon dengan berbentuk sebuah video yang sangat menarik untuk dilihat. Namun jumlah penonton di youtube Disporbudpar Kota Cirebon ini masih terbilang sedikit.

Twitter merupakan salahsatu sosial media yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Di twitter merupakan media sosial yang lebih fokuskan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter. Namun penggunapun dapat upload foto ataupun Video yang hanya berdurasi sebentar.



Gambar 4 Twitter Disporbudpar Kota Cirebon
Sumber: Twitter Disporbudpar Kota Cirebon

Diatas merupakan salah satu contoh media sosial yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai wsiata di Kota Cirebon yang di kelola oleh pemerintah Kota Cirebon. Dengan jumlah Pengikut 16 pengguna. Ini merupakan salah satu cara promosi Disporbudpar Kota Cirebon dalam membuat sebuah citra destinasi Kota Cirebon dan memberikan informasi kepada pengguna Twitter tentan Wisata Kota Cirebon di era-New Normal.

Pelaksanaan E-Wom dan Destination image pada Minat Perkunjung di Kota Cirebon

Berdasarkan pengelolaan data pada Variable eWom dari beberapa sub variabel seperti Platform assistance di sosial media (facebook, twitter, instagram dan youtube) yang mengenai wisata kota Cirebon bahwa 85% setuju jika Sosial media (facebook, twitter, instagram dan youtube) melalui eWOM mempermudah mendapatkan informasi wisata Kota Cirebon mempermudah calon wisatawan. Dan 73% juga sangat setuju jika pengguna sosial media dapat merasakan bahwa Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube) adalah alat yang efektif untuk membantu proses promosi obyek wisata Kota Cirebon. Venting Negative Feelings bahwa pada pernyataan yang pertama mendapatkan 53% sangat setuju Melalui Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube), wisatawan mendapat informasi mengenai pengalaman tidak menyenangkan orang lain di obyek wisata Kota Cirebon. Dan 73% setuju bahwa melalui Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube), wisatawan merasakan kesediaan orang lain mencegah wisatawan lainnya mengalami masalah yang mereka alami di obyek wisata Kota Cirebon. Concern for other consumers bahwa 71% sangat setuju bahwa Melalui Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube), responden mendapat rekomendasi yang berkaitan dengan obyek wisata Kota Cirebon. Dan 62% sangat setuju bahwa Melalui Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube), responden terbantu untuk mendapat informasi mengenai lokasi obyek wisata Kota Cirebon. Dan dari hasil pengelolaan data diatas responden dapat merasakan kepedulian orang lain saat merekomendasikan obyek wisata Kota Cirebon mendapatkan respon 50% setuju. Dan 51 % setuju bahwa Melalui Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube), responden mendapat informasi mengenai pengalaman positif orang lain terhadap obyek wisata Kota Cirebon. Pengolahan Data Expressing positive feelings 55% sangat setuju bahwa Melalui Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube), responden dapat merasakan kesenangan orang lain pada obyek wisata Kota Cirebon. Dan Melalui Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube), responden mendapat informasi bahwa obyek wisata Kota Cirebon merupakan pilihan yang tepat untuk berwisata. Terlebih lagi dimasa new-normal seperti ini kita harus tau dokumen apa saja yang diperlukan ketika berwisata dikarenakan jangan sampai ketika sudah di tempat tujuan

wisatawan tidak dapat berwisata. Dan 55% responden sangat setuju bahwa Melalui Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube), responden mendapat informasi mengenai pengalaman positif orang lain terhadap obyek wisata Kota Cirebon. data mengenai survei Social benefits 63% respon responden setuju bahwa Melalui Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube), dapat merasakan partisipasi orang lain dalam berinteraksi di kolom komentar akun Instagram. Dan Melalui Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube), responden mendapat manfaat atau keuntungan saat berpartisipasi berkomentar pada salah satu akun sosial media yang mengenai kota Cirebon mendapatkan respon 52% setuju. Economic Incentives mendapatkan hasil 57% sangat setuju bahwa Melalui Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube), responden mendapatkan informasi tanpa harus datang langsung ke Kota Cirebon dan 53% sangat setuju bahwa Melalui Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube), responden dapat menanyakan berbagai hal tanpa mengeluarkan banyak biaya (puls, transportasi). Helping the company bahwa Melalui Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube), responden merasakan kesediaan orang lain dalam membantu publikasi obyek wisata Kota Cirebon mendapatkan respon 61% sangat setuju. Dan 50% setuju bahwa melalui Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube), responden melihat keterkaitan yang positif antara wisatawan dan obyek wisata Kota Cirebon. Advice seeking bahwa 50% setuju bahwa Melalui Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube), responden mendapatkan rekomendasi berdasarkan pengalaman orang lain tentang obyek wisata Kota Cirebon dan 44% setuju Melalui Sosial Media (facebook, twitter, instagram dan youtube), saya merasa lebih mudah dalam mencari dan mendapatkan saran melalui kolom komentar.

Hasil pengolahan data pada Variablel Citra Destinasi yang mana setiap sub variabel seperti data Connitive image bahwa hasil dari penyebaran kuesioner 47% responden setuju bahwa Objek Wisata Kota Cirebon mempunyai lingkungan dan infrastruktur yang mendukung dengan keragaman wisata yang banyak diminati oleh wisatawan. Hasil Pengolahan Data unique image bahwa Objek Wisata Kota Cirebon mempunyai kemenarikan wisata seperti wisata ala Eropa dan kemenarikan atraksi mendapatkan respon 48% sangat setuju. Dikarenakan jika dilihat kota cirebon memiliki bangunan peninggalan sejarah yang unik. Dan untuk mengahagai itu kantor pemerintahannya pun

dibuat mirip agar tetap melestarikan budaya. Affective image bahwa 42 % sangat setuju bahwa Objek Wisata Kota Cirebon mempunyai fasilitas yang lengkap seperti toilet umum, tempat sampah, dan restoran sehingga dapat memberikan kepuasan wisatawan.

Hasil dari pengelolaan data pada Variabel (Y) minat berkunjung Hasil Pengolahan Data Transaksional bahwa 60 % responden setuju bahwa responden dapat memilih berkunjung ke kota Cirebon dikarenakan citra destinasi yang positif dilihat dari sosial media. Dan 47% responden setuju akan mengunjungi wisata dikota Cirebon dalam waktu dekat. Preferensial bahwa 60 % responden setuju Kota Cirebon akan dijadikan kota wisata wajib dikunjungi ketika melintasinya. Dan 54% Setuju bahwa akan menjadikan wisata kota cirebon sebagai prioritas ketika transit. Eksploratif bahwa 54% responden sangat setuju jika akan mencari tahu biaya tiket tempat wisata di kota cirebon lewat sosial media. 49% responden juga sangat setuju akan mencari tahu ciri khas jika berwisata di kota Cirebon lewat sosial media. Kemudian yang terakhir 43% responden sangat setuju bahwa mencari pengalaman berwisata dikota Cirebon melalui sosial media yang akan di kunjungi.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan eWOM yang tengah dijalankan pemerintah Kota Cirebon untuk menciptakan sebuah citra destinasi untuk minat berkunjung wisatawan di masa New Normal melalui, Platform Assistance, Venting Negative Feelings, Concern for Others, Expressing Positive Feelings, Social Benefits, Economic Incentives, Helping the Company, Advice Seeking. Hal ini disebabkan karena tanggapan yang baik dari para responden yang pernah berkunjung ke Kota Cirebon ataupun yang hanya melihat dari sosial media seperti facebook, twitter, instagram dan youtube terkait informasi wisata di Kota Cirebon di masa New Normal. Berdasarkan hal tersebut dapat memberikan persepsi yang baik serta mendorong wisatawan untuk citra destinasi terhadap minat kunjungan di masa new normal.
2. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis terhadap variable yang dianalisis baik menggunakan uji koefisien determinan (R^2), uji secara simultan T, uji secara parsial T dan hasil pengujian hipotesis untuk regresi berganda dibantu dengan menggunakan software SPSS menunjukkan bahwa

penilaian terhadap variabel yang sangat pengaruh sampai tidak berpengaruh. Dari sub Variable Electronic Word of Mouth (eWOM) yang terdiri dari Platform Assistance, Venting Negative Feelings, Concern for Others, Expressing Positive Feelings, Social Benefits, Economic Incentives, Helping the Company, dan Advice Seekin. Dan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Platform Assistance, Venting Negative Feelings, Expressing Positive Feelings, Social Benefits, Economic Incentives, Helping the Company, dan Advice Seekin berpengaruh terhadap Citra Destinasi. Namun sub Variable Concern for Others tidak berpengaruh terhadap citra destinasi. Kemudian Variable Citra Destinasi Berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke Kota Cirebon di era new normal.

Saran

1. Diharapkan adanya media sosial yang khusus dalam promosi suatu wisata di Kota Cirebon sehingga dapat mempermudah wisatawan dalam mencari sebuah informasi mengenai daerah destinasi wisata di kota Cirebon, karena dengan menggunakan eWOM ini dapat berpengaruh dalam peningkatan jumlah kunjungan wisata ke kota Cirebon.
2. Untuk meningkatkan minat berkunjung sebuah citra destinasi kota Cirebon dengan menggunakan e-WOM sosial media harus lebih menguatkan kesan citra di benak wisatawan bahwa berwisata di kota Cirebon merupakan daerah wisata yang dapat memberikan kesan dan kepuasan kepada wisatawan yang pernah berkunjung ke kota Cirebon

PERUBAHAN ADMINISTRASI PUBLIK MENUJU SOUND GOVERNANCE

Andries Lionardo

University of Sriwijaya, Palembang, Indonesia
email: andrieslionardo@fisip.unsri.ac.id

Abstrak

Perubahan administrasi publik menuju Sound Governance pada tingkat regional akan timbul diperkirakan akan sangat kompleks. Kompleksitas perubahan tersebut pada suatu sisi mendorong timbulnya kerja sama regional dalam berbagai bidang kehidupan, akan tetapi di lain pihak tidak mustahil menumbuhkan persaingan yang sangat tajam. Misalnya, pengalaman banyak negara menunjukkan bahwa tidak terlalu sulit untuk membina kerja sama dalam bidang-bidang tertentu, seperti bidang pelayanan, terutama apabila timbul persepsi bersama tentang kemungkinan timbulnya ancaman terhadap keamanan regional yang datang dari luar. Kerjasama di bidang sosial budaya – misalnya dalam bentuk pertukaran misi kebudayaan dan sejenisnya – juga merupakan hal yang lumrah terjadi. Artinya, banyak bidang sektor publik bersama pada gilirannya melahirkan suatu bentuk persetujuan kerjasama. Akan tetapi, ada juga bentuk-bentuk kebijakan publik yang menunjukkan adanya “titik temu” dan kepentingan bersama pada gilirannya melahirkan suatu bentuk sound governance dalam ilmu administrasi publik.

Keywords: Perubahan Administrasi Publik, Sound Governance

Pendahuluan

Di era pandemi covid 19 saat ini setidaknya telah timbul secercah harapan terhadap perubahan birokrasi Indonesia. Reformasi yang sedang dilakukan bangsa Indonesia ini telah memberi petunjuk bahwa tantangan yang akan dihadapi oleh birokrasi warisan orde baru ini akan semakin besar, baik dalam

bentuk dan jenisnya maupun dalam intensitasnya. Kesemua tantangan tersebut berkisar pada tuntutan bagi birokrasi untuk memberikan respons terhadap beraneka ragam perubahan yang akan terjadi dalam masyarakat internal suatu negara baik pada tingkat regional, bahkan pada tingkat global terlebih di era revolusi 4.0 dan masyarakat 5.0 yang membutuhkan teknologi birokrasi.

Perubahan administrasi publik berbasis digital menuju Sound Governance pada tingkat nasional harus memberikan beragam perubahan yang akan terjadi meliputi semua segi kehidupan dan penghidupan berbangsa dan bernegara. Artinya, berbagai perubahan tersebut dapat terwujud dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berbagai segi kehidupan lainnya. Disinilah peran strategis birokrasi dalam mengantisipasi proses perubahan tersebut. Apalagi birokrasi Indonesia saat ini teridentifikasi sebagai birokrasi yang tidak responsif terhadap tuntutan perubahan baik perubahan internal maupun perubahan eksternal. Birokrasi Indonesia acap kali melakukan hegemoni kekuasaan untuk kepentingan sepihak saja, padahal secara substansial birokrasi adalah untuk publik dan negara

Kajian Pustaka

Secara teoritis, Perubahan administrasi publik menuju Sound Governance memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penampilan suatu organisasi termasuk birokrasi publik. Kultur bagi suatu organisasi dapat dijadikan sebagai suatu *direction, pervasiveness, strength, flexibility, and commitment* (Hodge, et.al, 1996, 279). Bahkan begitu pentingnya peran kultur ini dalam laporannya OECD (Organisation for Economic Cooperation and Developments) (Hughes, 1994, 3-4) secara radikal mengatakan bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pada birokrasi publik khususnya di negara-negara berkembang perlu dilakukan pembaharuan kultur administrasi publik. A shared approach can be identified in most development countries in which a radical change in the "culture" of public administration is needed if the efficiency and effectiveness of the public sector is to be further improved. Dimana pembaharuan kultur tersebut diarahkan pada pembentukan tujuh karakteristik primer sebagai hakekat dari budaya suatu organisasi.

Inovasi dan pengambilan resiko adalah bagian dari perubahan administrasi publik menuju Sound Governance dengan melihat sejauhmana para birokrasi untuk inovatif dan mengambil resiko dan diharapkan rnehmerlihatkan (presisi) kecermatan, analisis dan perhatian pada rincian, Orientasi hasil harus mengedepankan sejauhmana manajemen memfokuskan pada hasil bukannya pada teknik dan proses yang dipergunakan untuk mencapai hasil itu. Keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil-hasil pada orang-orang di dalam organisasi itu. Orientasi tim, sejauhmana kegiatan kerja diorganisasikan sekitar tim-tim bukan individu individu. Keagresifan, sejauhmana orang-orang itu agresif dan kompetitif dan bukannya santai-santai. Kemantapan, sejauhmana kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status quo sebagai kontras dan pertumbuhan.

Selain itu perubahan administrasi publik menuju Sound Governance pembaharuan kultur birokrasi juga diarahkan pada pembentukan komponen nilai utama (core value) yang ada dalam NPM, yaitu *accountability, transparency, economy, efficiency, effectiveness, responsibility, less bureaucracy, participation, competition, management responsibility*. sebagai kultur organisasi. Dengan memperhatikan elemen-elemen inti (core elements) yang membentuk suatu kultur, yakni *environment, goals and objectives, values and beliefs, differentiation, co-ordination, integration, history or tradition, the people, transmission, rite and rituals* (O'Donovan, 1994). Karena dengan mengetahui elemen-elemen inti pembentuk kultur birokrasi akan memudahkan usaha untuk melakukan pembaharuan kultur birokrasi itu sendiri. Pembaharuan kultur birokrasi publik sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang transformasional, sehingga keyakinan, nilai-nilai dan asumsi-asumsi yang ada selama ini di birokrasi publik dapat dirubah dengan keyakinan, nilai-nilai dan asumsi baru yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah.

Strategi dan keyakinan, nilai dan asumsi yang menjadi nilai utama (core value) yang dibangun oleh pemimpin puncak disampaikan kepada setiap bagian (departement) organisasi untuk diformulasikan oleh bagian atau departemen tersebut menjadi pendekatan departemen dengan tetap berlandaskan pada strategi dan nilai utama. Baik dengan cara mengubah kebiasaan, menyentuh perasaan maupun dengan merubah cara berpikir atau menggabungkan ketiganya (Osborne dan Plastrik, 1997). Selain itu

mindset dan perilaku birokrat harus diarahkan pada upaya untuk committed terhadap perubahan yang pada gilirannya nanti bisa berguna terhadap profesionalitas hidupnya, organisasinya, dan masyarakat secara keseluruhan (Thoha, 1997, 57). Tata perilaku birokrat yang berorientasi pada pemberian pelayanan terbaik bagi pengguna juga harus dijadikan kultur birokrat dalam berinteraksi dengan pengguna yang diawali dengan panutan yang ditunjukkan oleh pimpinan pada level top manajemen.

Dikaitkan dengan era Pandemi Covid 19 saat ini, maka pemimpin birokrasi harus mampu mengkaji elemen elemen inti pembentuk kultur birokrasi dapat menyusun nilai utama dan strategi-strategi yang diperlukan untuk merubah kultur birokrasi publik di daerah kearah kultur yang dipersyaratkan dalam pendekatan NPM dalam membangun birokrasi publik yang lebih berorientasi pada pengguna. Baik dengan mengubah kebiasaan seperti memberikan keleluasaan bagi bawahan untuk melakukan diskresi, sehingga lebih fleksibel dan inovatif, atau tidak ingin dilayani secara berlebihan, atau tepat waktu dalam memberikan pelayanan publik, atau tutur sapa yang menyejukan. Menyentuh perasaan seperti, membangun semangat kebersamaan dalam bekerja (team work), memberikan perhatian pada kebutuhan bawahan (motivasi), memberikan kepercayaan atau mengubah cara berpikir seperti, sangat perhatian terhadap kualitas pelayanan yang diberikan bawahan, memperhatikan birokrat berprestasi bukan sekedar karena kepangkatan, yang semuanya bermuara dari nilai-nilai utama yang ingin dibangun pimpinan yang diawali dengan panutan-panutan kepada bawahan dalam mewujudkan orientasi organisasi pada pengguna. Suatu struktur organisasi pada dasarnya menetapkan bagaimana tugas pekerjaan dibagikan, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Dan struktur birokrasi dicirikan oleh tugas-tugas operasi yang sangat rutin yang dicapai lewat spesialisasi, aturan dan pengaturan yang sangat formal, tugas-tugas yang dikelompokkan ke dalam departemen-departemen fungsional, wewenang terpusat, rentang kendali yang sempit dan pengambilan keputusan yang mengikuti rantai komando (Robbins : 1996). Oleh karena itu, struktur organisasi merupakan salah satu komponen yang perlu untuk diperbaharui dalam membentuk birokrasi publik melalui pendekatan NPM. Pembaharuan yang dimaksud adalah bagaimana struktur yang ada pada birokrasi dapat lebih memungkinkan para birokrat dapat mengembangkan inovasi dan lebih responsip terhadap perubahan. Struktur birokrasi harus mampu memberikan

ruang gerak kebebasan yang bertanggungjawab pada birokrat pelaksana untuk mengembangkan kreativitas dan beradaptasi dengan lingkungan yang menyertai pelaksanaan tugas dan fungsinya dilapangan. Oleh karena itu pembaharuan struktur disini lebih banyak berkaitan dengan persoalan wewenang dan pendelegasiannya. Struktur yang dibutuhkan adalah struktur yang lebih ramping, fleksibel dalam artinya memberikan ruang bagi terjadinya diskresi (tidak terlalu menganut formalisasi), dan tidak sentralistis (desentralistis).

Pembahasan

Membangun Manajemen Pengetahuan Aparatur

Perubahan administrasi publik menuju Sound Governance bisa dilakukan melalui pembangunan sumber daya birokrat merupakan komponen lain yang perlu diperbaharui dalam membentuk birokrasi publik menjawab peluang dan tantangannya di era reformasi saat ini. Pembaharuan disini meliputi perencanaan kebutuhan sumber daya birokrat (manusia) kedepan, sistem rekrutmen, penempatan, kompensasi, melakukan evaluasi terhadap kinerja birokrat dan peningkatan kinerja melalui pelatihan serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Birokrasi publik harus memiliki suatu perencanaan yang konsisten dan jelas dalam manajemen sumber daya birokrat. Perencanaan tersebut harus disesuaikan kebutuhan pencapaian tujuan yang telah dituangkan dalam visi dan misi organisasi, yang diimplementasikan lebih lanjut di dalam analisis jabatan (job analysis). Melalui analisis jabatan ini akan diketahui pertama, gambaran jabatan yang menyediakan garis besar tanggung jawab, tugas dan pekerjaan yang dapat diisi oleh pegawai-pegawai yang memiliki potensi dan kualitas tertentu. Kedua, spesifikasi jabatan secara garis besar dan sisi pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik lain yang dibutuhkan dari si pelamar. Dan melalui analisis jabatan ini pula baru dapat disusun suatu proses rekrutmen, pelatihan dan sistem karir di birokrasi untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

Dalam proses rekrutmen setelah diketahui kebutuhan organisasi akan jumlah dan spesifikasi pegawai yang dibutuhkan melalui analisis jabatan, harus dilakukan secara jujur, terbuka dalam kompetisi yang sehat. Dengan secara terus menerus melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah dilakukan dan mengembangkan inovasi dalam proses rekrutmen untuk mencari yang

terbaik, seperti "campus visits", bekerjasama dengan LSM dan sebagainya. Aktor-aktor yang terlibat dalam proses rekrutmen juga harus memiliki kemampuan yang profesional dan dapat melibatkan aktor atau organisasi diluar birokrasi publik. Kemudian hasil dari rekrutmen ini dilanjutkan dengan penempatan personil berdasarkan keahlian dan kemampuannya sesuai dengan rencana kebutuhan organisasi (Miles, 2001). Sistem kompensasi yang berbentuk intrinsic rewards dan extrinsic rewards (Miles, 2001) diciptakan harus mampu memotivasi birokrat dalam meningkatkan kinerjanya, termasuk disini dalam sistem karir bukan sebaliknya. Sistem karir harus jelas dan transparan dengan sistem penilaian yang tidak hanya bersandar pada sudut pandang atasan, tetapi memungkinkan semua pihak menilainya termasuk pengguna. Selain itu perlu juga dikembangkan sistem evaluasi kinerja birokrat sehingga dapat dibuat rencana pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja mereka, baik itu menyangkut kurikulum yang disusun berdasarkan kebutuhan organisasi akan sumber daya birokrat yang mampu menjalankan tugas yang berorientasi pada pengguna, staf pengajar yang profesional dan rekrutmen peserta yang potensial secara "fair" serta pemanfaatan sumber daya birokrat yang telah menyelesaikan pendidikan dan pelatihan tersebut.

Pembangunan sumber daya birokrat yang ada selama ini seringkali diawali dengan perencanaan kebutuhan yang kurang sempurna, rekrutmen yang tertutup dan jauh dari nilai-nilai yang berkeadilan, kompensasi termasuk sistem karir yang lebih berorientasi pada kepentingan pimpinan yang justru menimbulkan kecemburuan dan rasa frustrasi, pendidikan dan pelatihan yang lebih berorientasi proyek, dan ketidakjelasan pemanfaatan pegawai yang selesai menempuh pendidikan dan pelatihan, harus dirubah dengan pendekatan sebagaimana dipersyaratkan di atas khususnya pada era otonomi daerah ini. Pembangunan sumber daya birokrat harus mengarah pada perencanaan kebutuhan personil yang diawali dengan adanya analisis jabatan, melakukan inovasi dalam rekrutmen pegawai untuk mencari yang terbaik, membangun sistem karir yang transparan dan jelas, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan organisasi, dan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh para birokrat yang berkualitas.

Perubahan administrasi publik menuju Sound Governance menggunakan tingkat pendidikan warga masyarakat sebagai tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Misalnya, umum diakui pendapat yang mengatakan bahwa jika pendidikan rata-rata para warga negara adalah tamatan sekolah dasar, negara tersebut dikategorikan sebagai negara terbelakang. Apabila pendidikan rakyat rata-rata adalah lulusan sekolah menengah pertama, negara yang bersangkutan tergolong sebagai negara yang tingkat kemajuannya "sedang". Sebaliknya, suatu negara dikategorikan sebagai negara "maju" apabila pendidikan rata-rata rakyatnya adalah lulusan sekolah menengah atas. Pandangan demikian kiranya benar karena dengan pendidikan yang semakin tinggi, dalam negara yang bersangkutan makin banyak anggota masyarakat yang termasuk pada kategori "kelas menengah" suatu tolok ukur yang sering digunakan untuk mengukur maju tidaknya suatu negara. Tetapi, sesungguhnya implikasi pendidikan yang makin tinggi bukan hanya terletak pada hal itu saja. Yang sangat penting mendapat perhatian birokrasi adalah tuntutan pada peningkatan mutu pelayanan yang menjadi tanggung jawab fungsional satuan-satuan kerja dalam birokrasi yang bersangkutan, termasuk pelayanan dalam kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan, air bersih, bahan bakar, penerangan, angkutan umum, fasilitas rekreasi dan lain sebagainya.

Wahana yang paling efektif untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam suatu negara ialah pendidikan dan pelatihan. Bahwa demikian pentingnya peranan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, para pakar mengatakan bahwa pendidikan itu adalah proses yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah sebagai kegiatan yang formal, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Berarti, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bukan semata-mata merupakan tanggung jawab pemerintah melainkan tanggung jawab pemerintah beserta seluruh komponen masyarakat.

Kepemimpinan Adaptif di Era Pandemi Covid 19

Perubahan administrasi publik menuju Sound Governance dapat dimulai dengan kepemimpinan dalam birokrasi publik yang mampu menyesuaikan lingkungan yang selalu berubah dengan cepat adalah pemimpin yang memiliki kemampuan mentransformasi, yang mampu menginspirasi organisasi publik (termasuk bawahan) dengan visi dan misi baru kearah

masa depan dan memotivasi mereka dalam memberikan pelayanan publik yang terbaik bukan lagi pemimpin transaksional yang hanya bersandarkan pada otoritas semata dan jabatan yang dimilikinya dan bekerja atas dasar kebiasaan. Apalagi bila kepemimpinan yang dimaksud tersebut merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan (Robbins, 1996).

Kepemimpinan transformasional memiliki kemampuan harus mewujudkan pelayanan publik yang berorientasi pengguna, exchange yang memberikan kepercayaan penuh bawahan untuk terlibat dalam organisasi publik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bawahan, indirect influence dengan membangun sistem reward, charisma, coping with uncertainty dalam arti pemimpin harus mampu dengan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah. Perubahan administrasi publik menuju Sound Governance yang efektif harus menganut pemberian kuasa (empowerment) yang mau berbagi kekuasaan dan tanggung jawab dengan pegawai. Peran pemimpin yang memberikan kuasa adalah menunjukkan kepercayaan, memberikan visi, menyingkirkan penghalang kinerja, mengemukakan dorongan, memotivasi dan melatih pegawai. Oleh karena itu, era reformasi saat ini dengan lingkungan global yang berubah dengan cepat birokrasi publik sangat membutuhkan kepemimpinan yang transformational dan demokratis serta meninggalkan gaya kepemimpinan transaksional dengan sistem komando dan otoriter dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Pemimpin birokrasi publik harus mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan staf pada setiap level agar dapat memasukan nilai-nilai baru, mengetahui kebutuhan bawahan dan pengguna secara wajar. Selain itu pemimpin harus berani menanggung resiko dan bertanggungjawab serta menciptakan suatu tim kerja yang kompak dan terkoordinir dengan baik.

Akhirnya, perubahan administrasi publik menuju Sound Governance seluruh rangkaian pembaharuan birokrasi publik, yang dimulai dengan pembaharuan kultur, struktur, pembangunan sumber daya birokrat (manusia), dan kepemimpinan, bukan merupakan runtutan strategi yang harus dijalankan secara mutlak, namun dapat saja dimulai dan struktur atau kepemimpinan atau lainnya. Tapi yang jelas seluruh rangkaian pembaharuan itu harus bersinergi satu dengan lainnya dalam mentransformasikan birokrasi publik yang ada saat ini ke birokrasi publik yang diinginkan. Dalam bidang politik

faktor yang penting dihadapi pemerintah dalam melakukan reformasi administrasi adalah netralitas birokrasi. Secara klasik prinsip ini diinterpretasikan sebagai bahwa birokrasi publik harus tetap berfungsi bagi kepentingan publik dan harus terlepas dari partai politik. Interpretasi tersebut memang tepat sepanjang partai politik yang berkuasa tetap berpegang teguh terhadap tujuan negara, dan mampu mengoperasionalkan kinerja birokrasi untuk kepentingan publik maka berbagai upaya kearah perubahan atau reformasi birokrasi dapat berlangsung dengan efisien, efektif dan produktif. Persoalannya akan menjadi lain jika partai politik yang berkuasa ingin mempertahankan kultur politisasi birokrasi. Hal yang akan terjadi adalah fungsi administrasi birokrasi tidak akan berjalan dengan efektif. Tegasnya, birokrasi pemerintahan tidak boleh membiarkan dirinya menjadi alat ukur suatu kekuatan politik tertentu. Disinilah urgensi dari peluang terlaksananya reformasi administrasi publik Indonesia.

Perubahan Administrasi Publik di Bidang Ekonomi

Meskipun dinyatakan dengan gaya dan bahasa yang berbeda-beda, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh semua negara adalah peningkatan kualitas hidupnya. Salah satu aspek mutu hidup adalah taraf hidup yang semakin meningkat. Taraf hidup pada dasarnya menyangkut segi kebendaan kehidupan para warga masyarakat dimana hal ini akan menunjukkan kemampuan birokrasi dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Birokrasi menghadapi tantangan di bidang ekonomi yang sungguh-sungguh berat dan rumit. Birokrasi juga dituntut untuk melakukan tindakan yang mengusung aspirasi masyarakat. Hal tersebut tentunya sangat berkaitan dalam upaya peningkatan kesejahteraan materiil seluruh warga masyarakat harus dilayani. Hal tersebut dapat dilihat dari kompleksitas permasalahan yang ada seperti: demokrasi ekonomi, potensi nasional yang ada dan tuntutan publik yang semakin meningkat. Konsep demokrasi ekonomi dirumuskan dan diinterpretasikan, segi-segi kehidupan ekonomi yang selalu timbul ke permukaan antara lain ialah keadilan, pemerataan, pertumbuhan, kesenjangan sosial, kemiskinan dan peningkatan kemakmuran. Apabila kita berbicara mengenai keadilan, yang selalu mendapat perhatian adalah agar jangan sampai terdapat sekelompok warga masyarakat yang menikmati tingkat kesejahteraan materi yang berlebihan, apalagi dengan mengorbankan atau tidak memperdulikan kepentingan orang lain. Tolok ukur apapun yang digunakan, yang jelas ialah bahwa

semua negara mendambakan situasi dimana tidak ada warganya yang hidup miskin. Jelas pula bahwa upaya memerangi kemiskinan bukanlah tugas yang mudah dan bukan pula tugas yang hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Dikatakan tidak mudah, karena konsep kemiskinan tidak terbatas hanya pada kemiskinan materiil, akan tetapi kemiskinan dalam berbagai bentuknya, seperti kemiskinan pengetahuan dan keterampilan, kemiskinan budaya, kemiskinan mental spiritual dan lain sebagainya. Seandainya hanya berbicara tentang kemiskinan materiil pun persoalannya jauh dari sederhana. Dinyatakan dari segi lain, pengentasan kemiskinan berarti peningkatan kemakmuran.

Pada dasarnya, potensi nasional itu dapat dikategorikan pada tiga bentuk, yaitu kekayaan alam, penguasaan teknologi dan sumber daya manusia. Dalam hubungan ini, kiranya relevan untuk mengemukakan bahwa negara-negara yang ingin meningkatkan kemampuan teknologinya perlu memiliki strategi yang ampuh untuk "merebutnya" karena pengalaman menunjukkan bahwa negara-negara yang sudah menguasai teknologi tinggi tidak ikhlas mengalihkan teknologi itu ke negara-negara lain. Dengan kata lain, negara-negara maju ingin terus mempertahankan keunggulan komparatifnya yang sangat vital tersebut. Di sinilah terlihat pentingnya peranan pendidikan, suatu aspek yang akan dibahas secara khusus pada bagian lain dari karya tulis ini. Meskipun harus diakui bahwa tidak semua tuntutan yang meningkat itu ditujukan kepada birokrasi pemerintah karena banyak diantaranya yang ditujukan pada organisasi-organisasi lain, termasuk organisasi niaga tidak sedikit diantaranya yang memang tanggung jawab birokrasi untuk memenuhinya, terutama bagi rakyat yang tergolong miskin atau kurang mampu.

Kesimpulan

Perubahan administrasi publik menuju Sound Governance harus diakui bahwa dalam kenyataan birokrasi yang benar-benar berfungsi berdasarkan paradigma yang ideal akan sulit, untuk tidak mengatakan mustahil, diwujudkan. Betapa pun besarnya keinginan dan betatapun intensifnya upaya yang dilakukan untuk mewujudkan birokrasi yang ideal itu, akan selalu terdapat patologi birokrasi. Oleh karena itu, nilai yang terkandung pada perubahan paradigma birokrasi yang ideal itu terletak pada sebagai penentu arah dalam mengupayakan agar birokrasi memiliki yang semakin tinggi terhadap berbagai penyakit yang mungkin "menyerangnya". Artinya, dengan

memahami makna dan hakikat berbagai paradigma itu, diharapkan upaya mengintensifkan berbagai perbaikan dan penyempurnaan, bahkan juga transformasi, akan lebih terarah, sehingga berbagai penyakit yang mungkin menyerang, terutama yang bersifat endemik, dapat dikurangi apabila memang tidak mungkin dihilangkan sama sekali. Paradigma birokrasi yang ideal berkisar pada empat hal, yaitu: kelembagaan, manajemen sumber daya manusia, sistem kerja, dan citra birokrasi. Merupakan kenyataan bahwa di setiap negara, birokrasi pemerintahan merupakan organisasi yang paling besar. Besarnya birokrasi ditentukan oleh berbagai faktor, seperti kompleksitas fungsi yang harus diselenggarakan, besarnya tenaga kerja yang digunakan, besarnya anggaran yang dikelola, beraneka ragamnya sarana dan prasarana yang dikuasai serta dimanfaatkan, serta luasnya wilayah kerja yang meliputi seluruh wilayah kekuasaan negara yang bersangkutan. Agar semakin mampu menyelenggarakan fungsinya dengan tingkat efisiensi, efektivitas dan produktivitas yang semakin tinggi, birokrasi pemerintahan perlu selalu berusaha agar seluruh organisasi birokrasi itu dikelola berdasarkan prinsip-prinsip organisasi yang sehat.

PERUBAHAN SOSIAL MENGHADAPI WABAH CORONA COVID-19 PADA ASUHAN KEBIDANAN SECARA KOMPREHENSIF

Adelina Pratiwi

STIKES 'Aisyiyah Palembang
email: adelina.pratiwi.s.st@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 menimbulkan banyak kekhawatiran dan menyebabkan ketakutan pada masyarakat terutama pada ibu hamil untuk datang ke pelayanan kesehatan terutama saat mengalami gangguan kesehatan dan/atau untuk memeriksakan kehamilan. Hal ini berdampak pada tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif (*continuity of care*) untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan anak. Kurangnya pengetahuan ibu hamil dan keluarga terkait covid-19; akses pelayanan kebidanan di era pandemi covid-19 mengalami perubahan dimana fasilitas kesehatan primer/PMB (Praktik Mandiri Bidan) membatasi pelayanan; keselamatan bidan dan pasien harus dilindungi sehingga perlunya penyesuaian pelayanan agar terhindar dari penularan; serta tingginya kasus penderita covid-19 yang dirawat di rumah sakit rujukan sehingga berpengaruh terhadap penanganan pelayanan rujukan maternal dan neonatal, merupakan beberapa tantangan yang dihadapi bidan di era pandemi saat ini. Pemahaman isi buku KIA oleh ibu dan keluarga, serta memberikan edukasi pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi, balita dan anak-anak ditengah pandemi Covid-19 merupakan bentuk upaya pencegahan penularan virus Covid-19 sehingga tetap memperoleh pelayanan yang berkualitas.

Keywords: Perubahan Sosial, Covid-19, Asuhan Kebidanan

Pendahuluan

Pandemi corona virus 2019–2020 atau dikenal sebagai pandemi covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: coronavirus disease 2019, disingkat covid-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Di Indonesia, covid-19 pertama sekali diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 4 Maret 2020. Sejak saat itu penambahan kasus terus terjadi secara bermakna di sejumlah wilayah Indonesia hingga saat ini. Hal ini yang salah satunya menyebabkan ketakutan masyarakat khususnya pada ibu hamil untuk datang ke pelayanan kesehatan ketika mengalami gangguan kesehatan atau untuk memeriksakan kehamilan.

Pandemi ini menyebabkan kekhawatiran pada dimensi kesehatan seperti halnya dalam pemberian pelayanan kebidanan yang diberikan oleh seorang bidan dalam melakukan praktik kebidanan yaitu berupa asuhan kebidanan. Asuhan kebidanan secara komprehensif (Continuity of Care) merupakan asuhan yang diberikan oleh bidan dari mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan penggunaan kontrasepsi yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan anak. Tingginya angka kematian ibu dan bayi dikarenakan masih banyak ibu-ibu di Indonesia yang melahirkan tidak meminta pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan yang sudah terlatih. Mereka beranggapan penolong persalinan yang sudah terlatih tidak benar-benar memperhatikan kebutuhan dan kebudayaan/tradisi persalinan dan kelahiran bayinya. Sedangkan alasan lain yaitu para ibu beranggapan bahwa fasilitas kesehatan memiliki prosedur yang berbeda dan rumit untuk dilakukan. Maka dari itu bidan sangat berperan penting dalam menurunkan AKI dan AKB karena bidan atau tenaga kesehatan yang sudah terlatih harus bisa dan mampu untuk mendekati diri pada masyarakat. Selama hamil bidan harus memberikan perhatian penuh pada ibu-ibu hamil dan jika terdapat masalah hendaknya disarankan untuk segera memeriksakan diri pada tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan dengan tujuan untuk mengurangi penyulit saat persalinan, terkhususnya pada kegawatdaruratan obstetrik (Kemenkes RI, 2018).

Bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan di era new normal covid-19 ini harus tetap mengacu pada pedoman dan prinsip-prinsip manajemen covid-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik fasilitas, penggunaan APD (Alat Pelindung Diri), maupun prosedur kerja (SPO/Standard Procedur Operational) pencegahan pemutusan mata rantai penularan infeksi. Peran dan fungsi bidan sangat membantu proses asuhan komprehensif melalui pengawasan pertolongan, pengawasan kehamilan, persalinan, baru baru lahir, nifas dan pelayanan keluarga berencana. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah sebuah masalah besar dinegara berkembang. Kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama mortalitas wanita muda pada masa puncak produktivitasnya.

Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan, Bidan memberikan asuhan kebidanan yang bersifat holistik, humanistik berdasarkan evidence based dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan, dan memperhatikan aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai kewenangannya dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.

Di tengah pandemi covid-19 saat ini, yang tidak mengenal batas, dan dapat menyerang siapa saja tanpa terkecuali termasuk ibu hamil, bersalin, nifas, bayi, balita, dan anak-anak, peran tenaga kesehatan termasuk bidan dalam melaksanakan tugasnya untuk memberi pelayanan kebidanan menghadapi berbagai tantangan yaitu kurangnya pengetahuan ibu hamil dan keluarga terkait covid-19; akses pelayanan kebidanan di era pandemi covid-19 mengalami perubahan dimana fasilitas kesehatan primer/PMB (Praktik Mandiri Bidan) membatasi pelayanan; keselamatan bidan dan pasien harus dilindungi sehingga perlunya penyesuaian pelayanan agar terhindar dari penularan; serta tingginya kasus penderita covid-19 yang dirawat di rumah sakit rujukan sehingga berpengaruh terhadap penanganan pelayanan rujukan maternal dan neonatal.

Kajian Pustaka

Definisi

Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan baik didalam negeri maupun diluar negeri yang diakui secara sah oleh pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik kebidanan (UU RI Nomor 4 Tahun 2019).

Pelayanan kebidanan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, dan/atau rujukan (UU RI Nomor 4 Tahun 2019).

Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 dan Bayi Baru Lahir

Panduan pelayanan Antenatal Care (ANC) oleh bidan pada masa pandemi Covid-19 adalah:

- a. Menerapkan isi buku KIA di rumah, segera ke fasilitas pelayanan kesehatan jika ada keluhan/tanda bahaya;
- b. Membuat janji melalui telepon/Whatsapp (WA);
- c. Melakukan pengkajian komprehensif sesuai standar dan kewaspadaan Covid-19 dengan berkoordinasi dengan RT/RW/Kades tentang status ibu (ODP/PDP, Covid +);
- d. ANC dilakukan sesuai standar (10T) dengan APD level 1;
- e. Melakukan skrining faktor resiko, jika ditemukan faktor resiko rujuk sesuai standar, ibu hamil, pendamping dan tim kesehatan yang bertugas menggunakan masker dan menerapkan protokol pencegahan Covid-19;
- f. Menunda kelas ibu hamil dilakukan secara online;
- g. Konsultasi kehamilan, KIE dan Konseling dapat dilakukan secara online.

Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 dan Bayi Baru Lahir

Bidan adalah seorang

- a. Meningkatkan sosialisasi informasi dan edukasi pencegahan penularan Covid-19 melalui media elektronik serta peran tokoh masyarakat;
- b. Mendorong pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir sesuai prinsip pencegahan Covid-19 dan pemanfaatan Telemedicine untuk pelayanan KIA;
- c. Penyelenggaraan posyandu hanya diperuntukkan di daerah risiko rendah dan tanpa kasus Covid-19 dengan tetap sesuai kaidah yang telah ditetapkan serta diperuntukkan hanya untuk pelayanan imunisasi dan balita dengan masalah gizi.

Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 dan Bayi Baru Lahir

Pada masa pandemi, ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur setiap bulan. Tempat pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan yang dituju adalah bidan praktik mandiri. Ibu hamil sebelum periksa sudah melakukan kontrak waktu terlebih dahulu dengan bidan. Ibu hamil telah menggunakan alat pelindung diri ketika datang periksa ke bidan. Sarana pelayanan kesehatan telah menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil (Trisanti & Ummi, 2021).

Hasil menunjukkan bahwa bagaimana pencegahan Covid-19 belum sepenuhnya tersosialisasi baik kepada bidan terutama kepada ibu hamil. Para Ibu hamil masih banyak mengabaikan pencegahan penyebaran Covid-19 (Simbolon, 2021).

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Hamil dan Keluarga Terkait Covid-19

Pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan COVID-19 dan beberapa kasus COVID-19, di percaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum (KemenKes RI, 2020).

Pemberian informasi dengan bentuk media interaktif sebagai edukasi kepada ibu hamil untuk menyelesaikan permasalahan mengenai kurangnya pengetahuan ibu hamil terkait kehamilan dan persalinan sehingga ibu hamil berminat untuk menambah informasi dengan adanya media yang menarik. Pembentukan kelas ibu hamil online dengan media grup whatsapp (WA) sebagai sarana untuk pemberian informasi seputar kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, sehingga akan memudahkan ibu hamil untuk mendapatkan informasi dan sharing (Noprianty, dkk, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan ANC dan kelas ibu hamil. Lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan kerentanan

terhadap status kesehatan ibu hamil. Sistem kesehatan yang dominan di lingkungan ibu hamil berpengaruh terhadap perubahan perilaku untuk mengakses pelayanan kesehatan (Rachmawati et al., 2017). Masa pandemi covid-19 menyebabkan kekhawatiran ibu hamil rentan tertular saat melakukan kunjungan ANC di pelayanan kesehatan. Faktor lain adalah status ekonomi yang berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku ibu hamil dalam mengambil keputusan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan atau mengakses dan merubah perilaku kesehatan. Dasar pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada disekitarnya. Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan tindakan seseorang (Agustine et al., 2019).

Strategi yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga terkait covid-19 dalam pemberian pelayanan kebidanan secara komprehensif pada masyarakat melalui konsep komunikasi risiko dengan model "Extended Parallel Process" yang mendiskusikan perasaan terancam (terhadap covid-19) dan efikasi (kepercayaan atas kemampuan diri) untuk memberikan respon terhadap ancaman tersebut. Kuncinya adalah pada keseimbangan diantara kedua faktor tersebut. Jika ancaman (perasaan terancam) tidak tinggi maka orang tidak akan melihat pandemi sebagai hal penting bagi hidupnya. Demikian pula jika orang merasa sangat takut terhadap ancaman tersebut, maka mereka tidak akan berani melakukan inisiatif apapun (Witte, 2001).

Keseimbangan yang ideal adalah meyakinkan orang bahwa kondisi Covid-19 ini bisa dikendalikan jika mereka mau melakukan tindakan dan respon sesuai dengan saran/pesan yang disampaikan. Tentunya pesan tersebut bersifat efektif menurunkan penularan, mudah dipahami dan bisa dilakukan oleh semua orang (Kemenkes RI, 2020).

Akses Pelayanan Kebidanan Mengalami Perubahan Covid-19

Akses pelayanan kebidanan di era pandemi covid-19 ini mengalami perubahan dimana fasilitas kesehatan primer/PMB (Praktik Mandiri Bidan) membatasi pelayanan. Panduan pelayanan Antenatal Care (ANC) oleh bidan pada masa pandemi Covid adalah menerapkan isi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di rumah dan segera ke fasilitas pelayanan kesehatan jika ada keluhan/tanda bahaya, membuat janji melalui telepon/Whatsapp (WA),

melakukan pengkajian komprehensif sesuai standar dan kewaspadaan Covid-19 dengan berkoordinasi dengan RT/RW/Kades tentang status ibu (ODP/PDP, Covid +), ANC dilakukan sesuai standar (10T) dengan APD level 1, melakukan skrining faktor resiko, jika ditemukan faktor risiko rujuk sesuai standar, ibu hamil, pendamping dan tim kesehatan yang bertugas menggunakan masker dan menerapkan protokol pencegahan Covid-19; menunda kelas ibu hamil dan dilakukan secara online; konsultasi kehamilan, KIE dan Konseling dapat dilakukan secara online.

Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dan Bayi Baru Lahir adalah meningkatkan sosialisasi informasi dan edukasi pencegahan penularan Covid-19 melalui media elektronik serta peran tokoh masyarakat; mendorong pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir sesuai prinsip pencegahan Covid-19 dan pemanfaatan Telemedicine untuk pelayanan KIA. Penyelenggaraan Posyandu hanya diperuntukkan di daerah resiko rendah dan tanpa kasus Covid-19 dengan tetap sesuai kaidah yang telah ditetapkan serta diperuntukkan hanya untuk pelayanan imunisasi dan balita dengan masalah gizi.

Keselamatan Bidan dan Pasien Harus Dilindungi

Keselamatan bidan dan pasien harus dilindungi sehingga perlunya penyesuaian pelayanan agar terhindar dari penularan. Guna menjaga keselamatan bidan dan pasien, skrining awal serta tindakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) yang tepat harus menjadi bagian dalam semua kegiatan pelayanan kesehatan (WHO, 2020). Kepatuhan untuk selalu menggunakan kewaspadaan standar untuk semua pasien harus diperkuat, terutama berkenaan dengan kebersihan tangan, kebersihan dan disinfeksi permukaan dan lingkungan, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara tepat. Kebutuhan akan tindakan PPI tambahan bergantung pada skenario penularan Covid-19 dan/atau kebijakan lokal dan jenis kontak yang diperlukan di dalam setiap kegiatan pelayanan kesehatan (WHO, 2020). Penjagaan jarak fisik harus dijalkan sejauh mungkin minimal 1 meter untuk setiap orang yang berada di pelayanan kesehatan.

Kasus Penderita Covid-19 yang Dirawat

Ibu hamil sebagai populasi yang berisiko dipercaya akan menjadi kelompok yang lebih rentan terinfeksi dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang

lebih tinggi. Meskipun sampai saat ini belum ada bukti laporan transmisi vertikal dari ibu ke janin, tetapi kesimpulan ini dibuat hanya dari beberapa laporan kasus yang sangat minimal (Dahlan, 2020). Tingginya kasus penderita Covid-19 yang dirawat di rumah sakit rujukan berpengaruh terhadap penanganan pelayanan rujukan maternal dan neonatal.

Sebagaimana yang tercantum dalam surat edaran Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan nomor HK.02.02/III/2878/2020 tentang Kesiapsiagaan Rumah Sakit Rujukan dalam Penanganan Rujukan Maternal dan Neonatal dengan Covid-19, persalinan ibu dengan kasus suspek atau probable dilakukan di RS Rujukan Covid-19. Mengingat banyaknya kasus Covid-19, baik kasus konfirmasi, suspek, maupun probable, perlu diterapkan protokol kesehatan bagi ibu hamil yang juga mempunyai risiko untuk menderita penyakit Covid-19.

Dalam masa pandemi Covid-19 ini rumah sakit rujukan Covid-19 agar melaksanakan pelayanan maternal dan neonatal dengan memperhatikan kewaspadaan isolasi bagi seluruh pasien, antara lain:

- a. Untuk mengurangi transmisi udara, dapat menggunakan delivery chamber untuk pelayanan persalinan pervaginam.
- b. Melakukan tindakan di ruang operasi dengan tekanan negatif bila ada, atau melakukan modifikasi aliran udara.
- c. Memiliki ketersediaan APD sesuai standar bagi tenaga kesehatan pemberi pelayanan maternal dan neonatal.

Kesimpulan

1. Pelayanan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi, balita, dan anak-anak di masa pandemi Covid-19 ini dilakukan dengan mempertimbangkan pencegahan penularan virus Covid-19 baik bagi ibu, bayi, maupun tenaga kesehatan sehingga tetap memperoleh pelayanan yang berkualitas.
2. Pemahaman terhadap penggunaan buku KIA oleh ibu dan keluarga harus terus diperkuat guna mengenali tanda bahaya dan menerapkan perawatan selama kehamilan dan pasca melahirkan serta memberikan edukasi pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi, balita dan anak-anak ditengah pandemi Covid-19.

LITERASI DIGITAL DALAM MELAWAN PANDEMIC FATIGUE (KELETIHAN SOSIAL) AKIBAT PANDEMI COVID- 19

Dr. Andiwi Meifilina

Universitas Islam Balitar

email: andiwimeifilina1@yahoo.co.id

Abstrak

Pandemi Covid 19 memberikan dampak ke segala lini bidang. Kebijakan pemerintah mulai dari lock down, stay at home, penggunaan masker, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), 5M (Menjaga jarak, Mencuci tangan, Memakai Masker, Menghindari kerumunan, Membatasi mobilitas), 3 T (Testing, Tracing dan Treatment) dan VDJ (Ventilasi, Durasi dan Jarak). Adaptasi Kehidupan Baru (AKB) mengakibatkan terjadinya keletihan sosial (pandemic fatigue). Masyarakat semakin skeptis terhadap kebijakan pemerintah menyebabkan mereka tidak responsive terhadap pesan publik dari pemerintah. Keletihan sosial menjadikan masyarakat yang skeptis terhadap kebijakan pemerintah, masyarakat kurang responsive terhadap pesan kampanye public dan mengabaikan protokol kesehatan dan memunculkan terjadinya perubahan perilaku masyarakat ke arah digitalisasi. Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis perubahan perilaku sosial dan budaya masyarakat dalam melawan pandemic fatigue atau keletihan sosial. Penggunaan metode kajian literature berdasarkan pada eksplorasi literatur dari hasil kajian-kajian terdahulu. Literatur tersebut berupa buku, hasil survey, media online dan artikel penelitian nasional. Adanya literasi digital terhadap masyarakat sangat menekan pandemic fatigue atau keletihan sosial karena masyarakat tidak stress menghadapi luapan informasi palsu atau hoax. Kesiapan sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam penggunaan media digital dan motivasi keluarga sangat mempengaruhi penggunaan media sosial oleh masyarakat dengan bijak.

Keywords: Literasi Digital, Pandemic Fatigue, Covid-19

Pendahuluan

Pandemi covid yang masih melanda sejak 2 Maret 2020 di Indonesia hampir 1,5 tahun kita harus berjuang melawan pandemi dengan segala bentuk perubahan sosial yang ada. Bayaknya usaha dan penanggulangan covid 19 masih dinilai lemah dan masyarakat masih belum sepenuhnya patuh menerapkan protokol kesehatan. Masih lemahnya implementasi 5 M (Menjaga jarak, Mencuci tangan, Memakai Masker, Menghindari kerumunan, Membatasi mobilitas) karena masyarakat belum sepenuhnya patuh menerapkan protokol kesehatan. Meskipun dengan adanya vaksin akan tetapi vaksin juga bukan merupakan satu-satunya penanganann. Adanya mutasi virus baru muncul ketika terjadi lonjakan kasus dan varian baru virus berpotensi mengganggu keefektifitasan vaksin. Karena itu upaya lonjakan kasus agar tidakk terjadi lagi dilakukan dengan cara mempertahankan ptotokol kesehatan. Adanya perubahan perilaku sosial masyarakat yang tidak sekedar patuh akan tetapi harus sadar akan petingnya protokol kesehatan. Retan waktu penademi covid 19 yang cukup lama ini membuat masyarakat merasa letih dengan keadaan sosial, ekonomi yang terjadi. Sehingga mengakibatkan perubahan perilaku masyarakat.

Tujuan penulisan ini untuk menganalisis perubahan-perubahan perilaku sosial dan budaya masyarakat dalam melawan pandemic fatigue atau kelelahan sosial. Adanya penelitian sebelumnya juga yang meneliti tentang perilaku masyarakat dalam menggunakan media digital di masa pandemi oleh Nani Sintiawati bahwa hasil dari penelitiannya yaitu adanya perubahan besar terhadap perilaku masyarakat dalam beberapa aspek, dan perubahan itu berasal inisiatif sendiri maupun himbauan masyarakat atau pemerintah dari otoritas yang berwenang. Selain itu masa pandemic mempengaruhi kesehatan mental dan psikologis masyarakat (Sintiawati, 2020). Penelitian selanjutnya oleh Dana Riksa Buana yang bertujuan untuk menganalisa mengapa sebagian besar masyarakat memunculkan perilaku tersebut dan bagaimana cara mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh orang yang tidak mematuhi himbauan pemerintah di dasari oleh bias kognitif. Selain menganalisa perilaku masyarakat Indonesia dengan cara menanganinya maka artikel ini juga memaparkan kiat-kiat menjaga kesejahteraan jiwa dalam pendekatan psikologi (Buana, 2020)

Kajian Pustaka

Paradigma perilaku sosial dikembangkan oleh B.F Skinner dengan meminjam pendekatan behaviorisme dari ilmu psikologi. Skinner juga berusaha menghilangkan konsep voluntarisme Parson dari ilmu sosial, khususnya sosiologi. Yang tergabung dalam paradig ini adalah Teori Behavioral Sociology dan Teori Exchange. Teori Behavioral Sociology dan Teori Exchange adalah pendukung utama "behaviorisme social". Sosiologi model ini menekuni "perilaku individu yang tak terpikirkan". Fokus utamanya pada rewards sebagai stimulus berperilaku yang diinginkan, dan punishment sebagai pencegah perilaku yang tidak diinginkan. Berbeda dengan paradigma fakta sosial yang cenderung menggunakan interview-kuesioner dalam metodologinya juga definisi sosial dengan observasi, paradig perilaku sosial menggunakan metode eksperimen. Ada dua teori yang masuk dalam "behaviorisme sosial" yakni: sociology behavioral dan teori pertukaran (Ritzer, 2014).

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic is an ongoing problem in more than 200 countries in the world. Indonesia has been greatly affected by COVID-19 with case fatality rate (CFR) being 8,9% in the end of March 2020. We have some room for improvement related to the unpreparedness of healthcare facility and the major steps taken by the government. It is suggested that the country should have stricter stay-at-home notice, suppress the spread by imposing lockdown on a large scale, improve healthcare service, and increase the availability of personal protective equipments (PPE). It is important to avoid an epidemic peak that potentially overwhelms healthcare service by quarantining the case contacts. Lockdown may prolong the epidemic doubling time significantly. Demand of health system is likely to grow since the number of COVID-19 case is likely to rise. Effective procedures for protecting medical staff from infection are essential. Scientific research in Indonesia is also crucial to provide suggestion and recommendation pertinent to COVID-19 (Azwar, 2020).

Science serves as a direct source of improvement is any technology (ITC) also play important roles in ensuring the effectiveness of human communication and interactions especially in a long distance relationship (Keyvani, 2019). Communication technology include any medium of social media such as Telegram, Facebook and Whatsapp all of which plays

significant roles in increasing and improving the capability of human interactivity and access to the most recent news and informations. Information technology provides multiple platforms for users that enabling unlimited information spread easily at our fingertips and being shared in a single klik, especially via the social media. The effect of science and technology on human interactions and behaviours during this COVID-19 pandemic is of interest to this research. A Social media is not merely a platform for fostering social relationships, but also servers as an information transmitter, disseminating all sorts of news, including that wich could raise people's awareness of certain matter (Boukes, 2019). It is a medium or platform where users can share information pertaining to facts and figures about the current COVID-19, the informed users and the community are then able to make good decisions and take right actions to avoid potential infections (Suhaizal Hashim, 2020)

Pembahasan

Hampir satu setengah tahun masyarakat hidup berdampingan dengan Covid 19. Berbagai macam protokol kesehatan yang sedikit melawan manusia sebagai makhluk sosial sudah dilakukan. Mulai dari 5M, (Menjaga jarak, Mencuci tangan, Memakai Masker, Menghindari kerumunan, Membatasi mobilitas), 3 T (Testing, Tracing dan Treatment) dan VDJ (Ventilasi, Durasi dan Jarak) menuju masyarakat Adaptasi Kehidupan Baru (AKB). Dengan menghindari kebiasaan atau budaya yang sebelumnya dijalankan masyarakat seperti menghindari salaman, tidak mengadakan hajatan, menjaga jarak dengan lawan bicara dan cuci tangan berulang-ulang pasti menyebabkan kebosanan dan stress. Beberapa hal inilah yang kemudian membuat masyarakat beradda pada posisi lelah dengan pandemi yang disebut dengan pandemic fatigue. Pandemic Fatigue sebenarnya merupakan respon yang normal dan wajar serta dapat terjadi pada siapa saja. Bukan hal yang aneh jika seseorang mulai merasakan kelelahan baik secara mental dan fisik karena banyaknya aktivitas yang sebelumnya bisa dilakukan secara normal akan tetapi saat ini dilakukan secara terbatas dan hanya dilakukan di rumah.

Di Indonesia, setelah adanya beberapa fase dalam pembatasan sosial muncunya indikasi masyarakat semakin kurang peduli akan pandemic Covid 19 dan semakin lalai akan protokol kesehatan. Adanya pembatasan sosial

dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) beberapa bulan ini juga mengakibatkan keletihan sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Masyarakat yang semakin skeptis terhadap kebijakan pemerintah menyebabkan mereka tidak responsive terhadap pesan-pesan publik dari pemerintah. Keletihan sosial dapat berbahaya karena masyarakat menjadi skeptis terhadap kebijakan pemerintah, masyarakat kurang responsive terhadap pesan dalam kampanye public dan mengabaikan protokol kesehatan. Kasus kerumunan masih sering terjadi, masih adanya masyarakat yang tidak memakai masker sehingga masyarakat mulai menerima hidup dengan pandemi yang merupakan new normal dengan perilaku yang tidak berbeda dengan sebelumnya atau disebut old normal. Keletihan sosial juga masih dirasakan masyarakat ketika mereka berfikir sudah mendapatkan vaksin dan banyaknya anggapan bahwa dengan vaksin artinya sudah aman dari infeksi Covid 19.

Keletihan sosial yang saat ini terjadi merupakan gejala yang luar biasa yaitu menurunnya rasa takut, rasa peduli dan empati, kepatuhan pada aturan pemerintah keselamatan bersama dan motivasi untuk tetap bertahan. Gejala-gejala tersebut terjadi pada masyarakat luar baik secara kolektif maupun individu. Keletihan sosial ini juga terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman, lemahnya Sumber Daya Manusia (SDM) serta munculnya berita-berita bohong (hoax) tentang bahaya pandemi Covid 19. Hal serupa juga terjadi di beberapa negara bahkan di India juga mengalami gelombang tsunami kesehatan. Fasilitas kesehatan juga akhirnya tumbang karena menghadapi jumlah pasien Covid 19 yang melonjak. Hal ini menjadi kewaspadaan masyarakat sehingga tidak menyebabkan paradox dimana dahulu ketika kasus masih rendah pada waktu awal pandemi kewaspadaan masyarakat sangat tinggi sedangkan sekarang disaat jumlah kasus tinggi membuat kewaspadaan masyarakat menjadi rendah. Adanya keletihan sosial membuat pemerintah menerbitkan beberapa kebijakan yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang dilakukan dengan pendekatan humanis, pendekatan berbasis komunitas, pendekatan dengan gotong royong untuk memperkuat ketahanan masyarakat Indonesia karena situasi sekarang ini merupakan kesempatan emas untuk memaksa pemerintah agar menguatkan political will-nya memberdayakan masyarakat Indonesia.

Adanya perilaku masyarakat di masa pandemi Covid 19, masyarakat sekarang ini semakin dekat dengan media digital sebagai alat yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi. Masyarakat semakin gemar mencari informasi pada media digital. Kesalahan terbesar masyarakat dalam memantau informasi terkait pandemic Covid 19 adalah dengan mudahnya menelan informasi yang disajikan oleh media massa dan hal ini tentunya membuat kekhawatiran akan masyarakat. Kondisi masyarakat yang sedang dilanda keletihan sosial akibat pandemi Covid 19 yang berkepanjangan akan menambah beban kepada masyarakat karena banyaknya pemberitaan bohong di dunia kesehatan semakin menambah keletihan sosial di masyarakat. Media digital sosial Instagram dan Twitter sebenarnya telah membantu masyarakat dalam mengarahkan pencarian informasi sehingga masyarakat lebih mudah dalam pencarian informasi hanya dengan tinggal mengetik kata kunci dalam kolom pencarian. Akan tetapi pemahaman akan informasi dari media digital dan media sosial tidak dicerna dengan baik, sehingga banyak masyarakat yang memiliki kehilangan motivasi hidup dan memiliki rasa takut berlebihan (Agung, 2020). Media sosial selalu menjadi lembaga sosial, banyak persepsi dan norma dalam masyarakat didasarkan pada informasi yang mereka terima terlebih lagi informasi terkait Covid-19. Banyaknya perubahan perilaku masyarakat akibat adanya Covid-19 yang diakibatkan dari adanya perubahan yang berasal dari inisiatif sendiri maupun himbuan atau perintah dari otoritas yang berwenang. Misalnya, jaga jarak sosial ketika berinteraksi dan peningkatan solidaritas masyarakat dalam bentuk kepedulian dan perilaku sosial pada masa pandemi. Pandemi Covid-19 juga dapat menyebabkan perubahan perilaku yang berdampak gejala sosial di tengah masyarakat.

Perubahan perilaku masyarakat juga terjadi pada interaksinya, masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu dengan yang lainnya tidak menjadi prioritas. Masyarakat lebih banyak menggunakan komunikasi dengan media elektronik atau komunikasi dunia maya yang disebut komunikasi virtual. Transformasi metode berkomunikasi tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk seluruh masyarakat di dunia. Kegiatan manusia sehari-hari banyak dilakukan dengan online seperti sekolah, bekerja, berbisnis dan lain-lain. Perubahan perilaku ini tentunya dalam jangka waktu yang lama akan membuat masyarakat menjadi lelah karena dalam kurun waktu yang lama manusia akan merasa jenuh jika berinteraksi

secara online saja, untuk tetap menjaga kesehatan badan yang merupakan salah satu prioritas tertinggi di masa pandemic Covid 19 ini. Banyaknya kebiasaan baru dari masyarakat ketika mulai pandemic salah satunya stay at home (di rumah saja) untuk menghindari penularan Covid 19 di sini muncul kesadaran masyarakat dengan adanya informasi yang di bacanya dari berbagai sumber media massa tentang pentingnya menjaga kesehatan di tengah pandemi Covid 19. Kesempatan menghabiskan waktu bersama keluarga di rumah merupakan sebuah anugerah di tengah pandemi ini, walaupun saat ini di era New Norma akan tetapi sebagian masyarakat mungkin masih tetap berada di rumah.

Banyak juga masyarakat yang mengambil kesempatan untuk mendapatkan suasana baru di rumah dengan membuat rumah lebih nyaman untuk bekerja, belajar dan beribadah. Hal tersebut membuat masyarakat mulai menciptakan kegiatan atau usaha-usaha untuk mencari pendapatan dengan tetap tinggal di rumah seperti membuat usaha-usaha berbasis online. Beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan seperti perawat, bidan dan dokter tetap menjadi garda terdepan dalam menangani kasus pandemic Covid 19 sehingga mereka tidak stay at home (di rumah saja) akan tetapi mereka tetap menjalankan tugasnya di rumah sakit untuk menangani kasus Covid 19. Dengan adanya pandemi Covid 19 ada beberapa orang tentunya mengalami beban hidup yang sangat berat lagi seperti yatim piatu, fakir miskin dan lain-lain sehingga beberapa masyarakat membuat platform-platform untuk donasi kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu kaum kelas bawah yang sangat berdampak akibat adanya Covid 19. Pengadaan dan sumbangan untuk Alat Pelindung Diri (APD) untuk tenaga medis juga dilakukan sebagian masyarakat untuk tetap berkontribusi untuk krisis kemanusiaan yang saat ini sedang melanda di Indonesia. Pemerintah juga menyarankan bahwa kegotong royongan dalam menghadapi pandemic Covid 19 menjadi modal utama di masyarakat dalam melawan Covid 19.

Keletihan sosial ini juga perlu dilawan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang tinggi sehingga keletihan sosial tidak akan berdampak besar kepada masyarakat. Nilai-nilai kegotong royongan menjadi modal sosial dalam melawan pandemic karena adanya semangat kebersamaan untuk saling membantu dan tolong menolong antar warga yang terkena Covid 19 seperti

menyediakan sembako untuk masyarakat yang melaksanakan isolasi mandiri, pembagian masker di jalan-jalan dan pemberian atau penyemprotan desinfektan pada masyarakat yang terpapar Covid 19. Banyaknya perubahan sikap dan perilaku masyarakat menyebabkan masyarakat dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital terutama untuk kaum muda atau millennial. Kaum muda harus melek digital karena jika tidak hal ini dapat mengancam pengguna media digital itu sendiri misalnya mudahnya memprovokasi atau diprovokasi, termakan hoax (berita palsu).

Kesimpulan

Bahwa pandemi Covid 19 memberikan perubahan besar terhadap perilaku masyarakat dalam beberapa aspek. Perubahan itu berasal dari inisiatif sendiri seperti kegiatan stay at home (tinggal di rumah), peningkatan solidaritas masyarakat dalam bentuk kepedulian dan perilaku pro sosial lainnya di masa pandemic Covid 19 atau dari Pemerintah seperti 5M, (Menjaga jarak, Mencuci tangan, Memakai Masker, Menghindari kerumunan, Membatasi mobilitas), 3 T (Testing, Tracing dan Treatment) dan VDJ (Ventilasi, Durasi dan Jarak). Pemanfaatan media digital pada kehidupan sehari-hari seperti bekerja, bersekolah dan lain-lain menjadi tolak ukur keluarga akan keberhasilannya dalam meningkatkan literasi digital untuk anggota keluarganya dengan memanfaatkan akses internet melalui media digital secara bijak. Kesiapan sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan pekerjaan dan semua kegiatan yang dilaksanakan di rumah. Jadi kesiapan ini berkaitan dengan kemampuan pengajar untuk menggunakan serta mengelola segala sistem teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Keluarga juga memiliki tanggung jawab untuk memotivasi anggota keluarga untuk menggali bahan bacaan atau informasi secara digital dan benar agar tidak terjebak dengan penyebaran informasi yang tidak benar atau berita bohong (hoax). Sehingga media selalu menjadi lembaga sosial dimana ketika teknologi mulai tumbuh ke dalam setiap aspek kehidupan manusia, maka media adalah sumber utama informasi dan kebutuhan yang terus mengalami peningkatan untuk kehidupan manusia.

Adanya pandemi Covid-19 yang sangat lama menyebabkan terjadinya kelelahan sosial atau pandemic fatigue yaitu kelelahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Masyarakat yang semakin skeptis terhadap kebijakan pemerintah menyebabkan mereka tidak responsive terhadap pesan-pesan

publik dari pemerintah. Keletihan sosial dapat berbahaya karena masyarakat menjadi skeptis terhadap kebijakan pemerintah, masyarakat kurang responsive terhadap pesan dalam kampanye public dan mengabaikan protokol kesehatan. Masyarakat mulai menerima hidup dengan pandemi yang merupakan new normal dengan perilaku yang tidak berbeda dengan sebelumnya atau disebut old normal. Keletihan sosial juga masih dirasakan masyarakat ketika mereka berfikir sudah mendapatkan vaksin dan banyaknya anggapan bahwa dengan vaksin artinya sudah aman dari infeksi Covid 19. Dengan adanya permasalahan tentang keletihan sosial atau pandemic fatigue disarankan agar masyarakat dan pemerintah seharusnya tetap terus bersinergi dalam melawan pandemi Covid 19 dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Pemerintah melakukan upaya penanggulangan dari akar rumput dan dilakukan melalui satu pintu satu komando di bawah gugus tugas Rukun Warga (RW) jadi disetiap desa harus ada mitigasii, perawatan di rumah.
- b. Diharapkan dengan adanya pemberdayaan komunitas aspirasi warga mudah di dengar, pengawasan sosial dan individu lebih mudah dilakukan serta komitmen yang lebih besar terhadap kesehatan warga komunitasnya.
- c. Diharapkan pemerintah selalu melakukan pengutan komunitas melalui pendayagunaan social capital, local wisom, pengembangan infrastruktur sosial yang ada, komunikasi tradisional karena selama ini pemerintah menekankan solusi dengan konsep pendekatan struktural/ top-down, bukan kultural/ down-top.

EFEKTIFITAS EDUKASI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MAHASISWA DIMASA PANDEMI COVID-19

Wawat Srinawati

STKIP Muhammadiyah Bogor
email: wawatsrinawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata kuliah bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang fokus pada evaluasi pembelajaran menggunakan media online. Populasi penelitian yakni seluruh mahasiswa STKIP Muhammadiyah Bogor diajar pada mata kuliah bahasa Inggris menggunakan metode daring. Sampel penelitian yakni mahasiswa semester 2 di STKIP Muhammadiyah Bogor menggunakan teknik simple random sampling dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner pembelajaran daring. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan mahasiswa menilai pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media online sangat tidak efektif (7 orang), sebagian besar mereka menilai tidak efektif (14 orang), dan menilai biasa saja (6 orang). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring efektif (3 orang), dan sama sekali tidak ada (0) yang menilai sangat efektif. Akhirnya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring bahasa Inggris selama pandemi covid-19, maka pendidik harus memenuhi enam saran dari responden, yakni: (1) pembelajaran dilakukan melalui video call; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; (4) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (5) memberikan tugas sesuai dengan jadwal mata kuliah; dan (6) mengurangi tugas.

Keywords: media online, pembelajaran daring, pandemi covid-19

Pendahuluan

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari World Health Organization (WHO) tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, darisatu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* membuat resah banyak pihak.

WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, pengajar dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (*daring*). Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara online memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala terberat dalam pembelajaran *daring* adalah mengajar mata kuliah bahasa Inggris. Problematika saat ini adalah masih banyak mahasiswa yang menganggap bahasa Inggris mata kuliah yang sulit.

Kesulitan yang ada dalam mata kuliah bahasa Inggris menuntut kreativitas dosen bahasa Inggris untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan.

Penggunaan media online atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran daring menggunakan media online telah diterapkan di STKIP Muhammadiyah Bogor sejak mulai diberlakukannya work from home pada 16 Maret 2020 selama masa pandemi covid-19. Media online yang digunakan seperti youtube, whatsapp group, google classroom, dan quizzes. Materi diberikan dalam bentuk powerpoint, video singkat, dan bahan bacaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Hal itulah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online padamata kuliah bahasa Inggris di STKIP Muhammadiyah Bogor.

Kajian Pustaka

Istilah daring merupakan akronim dari "dalam jaringan" yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) "pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas". Thorme dalam Kuntarto (2017, hlm. 102) "pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online". Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015, hlm. 338) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018, hlm. 27) "daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan". Sementara itu 16 menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar

mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran daring menggunakan media online pada mata kuliah bahasa Inggris. Populasi penelitian yakni seluruh mahasiswa STKIP Muhammadiyah Bogor yang diajar mata kuliah bahasa Inggris menggunakan metode daring. Sampel yang menjadi responden penelitian ini yakni sebanyak 30 mahasiswa semester 2 STKIP Muhammadiyah Bogor yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi jenis pertanyaan tertutup, semi tertutup, dan terbuka yang dibagikan menggunakan google form. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan komputerisasi.

Karakteristik Sampel

Jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 30 mahasiswa yang terdiri dari 16 orang jenis kelamin perempuan dan 14 orang jenis kelamin laki-laki, (Lihat tabel 1).

Tabel 1.

Jumlah jenis kelamin mahasiswa semester 2 STKIP Muhammadiyah Bogor

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Perempuan	16
2	Laki-laki	14
	Total	30

Penggunaan *handphone* dengan durasi yang terlalu lama dan intensitas yang terlalu sering karena digunakan mengerjakan tugas dan membuka media sosial mengakibatkan mereka mengalami keluhan fisik paling banyak berupa mata kelelahan (16 orang). Mereka juga mengeluhkan sakit kepala (10 orang), sering mengantuk (10 orang), sulit istirahat (6 orang), dan keluhan lainnya (4 orang) seperti demam, sesak nafas, dan badan pegal. Meskipun demikian, sebanyak 10 mahasiswa merasa tidak ada keluhan fisik. (lihat tabel 2).

Tabel 2. Keluhan akibat terlalu lama dalam menggunakan *handphone*

No	Keluhan	Jumlah
1	Mata kelelahan	16 orang
2	Sakit kepala	10 orang
3	Sering mengantuk	10 orang
4	Sulit istirahat	6 orang
5	Keluhan lainnya (demam, sesak nafas, badan pegal)	4 orang
6	Tidak merasakan keluhan	10 orang

Keluhan fisik tersebut merupakan dampak dari penggunaan *gadget* yang berlebihan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sidabutar dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* dapat menyebabkan sakit kepala dan iritasi mata. Menurut Ilyas dalam Bawelle dkk. (2016), mata lelah dapat terjadi jika mata fokus kepada objek berjarak dekat dalam waktu yang lama dan otot-otot mata bekerja lebih keras untuk melihat objek terutama jika disertai dengan pencahayaan yang menyilaukan. Gambaran tentang Pembelajaran Daring

Gambaran tentang Pembelajaran Daring Bahasa Inggris

a. Model Pembelajaran Daring yang Disukai Peserta Didik

Hasil penelitian deskriptif menggambarkan hanya sebagian peserta didik

yang menyukai pembelajaran menggunakan daring yakni 8 orang, dan yang Menyukai model pembelajaran *blended* (perpaduan tatap muka dengan daring) 8 orang, serta sebagian besar peserta didik menyatakan menyukai pembelajaran dengan tatap muka yakni 14 orang.

Tabel 3. Metode pembelajaran yang disukai mahasiswa

No	Model pembelajaran	Jumlah
1	Pembelajaran daring	3 orang
2	Pembelajaran <i>blended</i> (perpaduan antara daring dan luring)	6 orang
3	Pembelajaran tatap muka	21 orang

b. Media Daring yang Paling Disukai Peserta Didik

Media daring yang paling disukai peserta didik secara berturut turut yakni *Google Classroom* (16 orang), *WhatsApp Group* (6 orang), *Youtube* (5 orang), *Instagram* (2 orang), dan *Zoom* (1 orang). Mereka menyukai media tersebut karena dianggap mudah dan praktis digunakan. Selain itu, karena tidak terlalu banyak menyita pulsa kuota. Meskipun demikian, mereka masih menginginkan adanya pertemuan tatap muka via *online* seperti *youtube* dan *zoom* sebagaimana yang mereka sarankan dalam penelitian ini. Hanya saja kendala kuota dan akses jaringan terbatas (lihat tabel 4).

Tabel 4. Media daring yang disukai mahasiswa

No	Media daring	Jumlah
1	Google Classroom	16 orang
2	WhatsApp Group	6 orang
3	Youtube	5 orang
4	Instagram	2 orang
5	Zoom	1 orang

c. Metode Pembelajaran yang Disukai Mahasiswa saat Daring

Metode pembelajaran daring yang paling disukai peserta didik secara berturut-turut sebagai berikut: diskusi, kuis, penugasan individu, ceramah dengan dosen yang menjelaskan, video, dan penugasan kelompok. (seorang mahasiswa bisa memilih 2-3 metode pembelajaran) (lihat tabel 5).

Tabel 5. Metode Pembelajaran yang Disukai Mahasiswa saat Daring

No	Metode pembelajaran	Jumlah
1	Diskusi	15 orang
2	Kuis	14 orang
3	Penugasan individu	13 orang
4	Ceramah	12 orang
5	Video	12 orang
6	Penugasan kelompok	7 orang

d. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Selama Daring

Kendala yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring, yakni jaringan internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit, dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka (mahasiswa bisa memilih 2-3 kendala sekaligus) (Lihat tabel 6).

Tabel 6. Kendala yang dihadapi mahasiswa selama daring

No	Kendala selama daring	Jumlah
1	Internet tidak stabil	16 orang
2	Tugas terlalu banyak	14 orang
3	Sulit fokus	20 orang
4	Pulsa kuota terbatas	17 orang
5	Aplikasi yang rumit	3 orang
6	Lebih senang pembelajaran tatap muka	3 orang

e. Penilaian Keefektifan Pembelajaran Daring

Mahasiswa menerima kenyataan bahwa saat ini sedang diberlakukan *work from home* yang menuntut untuk dilakukan pembelajaran daring. Mahasiswa menilai pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris menggunakan media *online* sangat efektif (7 orang), sebagian besar mereka menilai efektif (14 orang), dan menilai biasa saja (6 orang). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (3 orang). (Lihat tabel 7).

Tabel 7. Penilaian keefektifan pembelajaran daring

No	Keefektifan pembelajaran daring	Jumlah
1	Sangat efektif	0 orang
2	Efektif	3 orang
3	Biasa saja	6 orang
4	Tidak efektif	21 orang

Sebetulnya, penggunaan media *online* dalam pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa untuk memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan mengerjakan tugas. Hasil penelitian Sianturi (2018)

menunjukkan bahwa penggunaan internet pada mahasiswa secara signifikan dapat memengaruhi motivasi mahasiswa dalam menggunakan *e-learning*.

f. Saran agar Pembelajaran Bahasa Inggris Lebih Efektif

Terdapat 6 saran yang diberikan oleh sampel penelitian supaya pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris kedepannya jauh lebih efektif, yakni:

1. Pembelajaran dilakukan melalui *video call*;
2. Pemberian materi pembelajaran yang ringkas;
3. Meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota;
4. Tetap memberikan materi sebelum penugasan;
5. Memberikan tugas sesuai dengan jadwal mata kuliah; dan
6. Mengurangi tugas.

Meskipun mahasiswa lebih banyak menyukai pembelajaran secara tatap muka, namun mereka menerima kenyataan pembelajaran daring sebagai konsekuensi pemberlakuan *work from home* dari pemerintah. Hal tersebut membuat mereka semakin sering dan semakin lama menggunakan *handphone* untuk daring dan untuk mengerjakan tugas pelajaran. Hal itu juga yang membuat mereka mengalami keluhan fisik terbanyak seperti mata kelelahan dan sakit kepala. Begitu pula dengan keluhan psikologis bahwa ingin semuanya segera berakhir.

Kesimpulan

online membantu peserta didik menjalani pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini. Meskipun begitu, peserta didik menilai pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris menggunakan media online sangat tidak efektif, sebagian besar mereka menilai tidak efektif, dan ada yang menilai biasa saja. Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring efektif, dan sama sekali tidak ada) yang menilai sangat efektif. Untuk membuat pembelajaran Bahasa Inggris lebih efektif, kedepannya pendidik diharapkan menerapkan enam saran yang diberikan peserta didik, yakni (1) pembelajaran dilakukan melalui *video call*; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; ; (4) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (5) memberikan tugas sesuai dengan jadwal mata kuliah; dan (6) mengurangi tugas.

ANALISIS KEJADIAN STRES PADA ORANG TUA SISWA DIMASA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR NEGERI

Hani Subakti

Universitas Widya Gama Mahakam
email: hanisubakti@uwgm.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik, aspek psikologis, dan dampak negatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan adalah ibu yang mengalami stres dimasa pandemi sebanyak 3 orang dan memiliki anak yang sedang bersekolah di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan terjadi stres pada informan dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh anak dan informan, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, informan tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, anak yang sulit diarahkan dan informan yang hanya mendidik sendiri karena suami yang bekerja di luar kota. Hal ini memberi pengaruh pada emosi dan tingkah laku pada informan, seperti emosi yang mudah marah dan informan tidak ada keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain karena tidak ada suasana hati yang baik. Sementara itu informan lainnya ingin berinteraksi dengan orang lain karena merasa stres akan berkurang. Dampak negatif pada informan seperti, sakit kepala tegang, tekanan darah tinggi yang teras cepat, tidak konsentrasi, badan tidak bertenaga, pola tidur tidak teratur, berpikir negatif dan timbulnya penyakit lain seperti asam urat yang juga dipengaruhi oleh stres.

Keywords: stres, orang tua, dimasa pandemi

Pendahuluan

Dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh orang tua, peserta didik, dan guru. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tetapi tidak dengan tatap muka melainkan dengan tatap maya atau daring (online) (Mastura & Santaria, 2020).

Segala bentuk aktivitas yang melibatkan banyaknya orang berkumpul telah dibatasi oleh pemerintah, baik bersekolah, bekerja, beribadah, dan lainnya. Sesesuai dengan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19). Oleh sebab itu proses belajar mengajar dilakukan secara daring (online) untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, (Kemendikbud, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati & Azzasyofia, 2020) menunjukkan bahwa situasi ini, kemungkinan orang tua yang memiliki anak sekolah diawal pandemi Covid-19 di Indonesia berada pada tingkat stres sedang karena harus membagi waktu antara bekerja dari rumah dan menemani anak belajar dari rumah pada saat bersamaan. Beberapa peraturan sekolah tentang belajar di rumah pada anak sekolah dasar adalah anak yang mengerjakan tugas melalui buku panduan dan kemudian hasil karyanya disampaikan kepada guru dibantu oleh orang tua melalui whatsapp. Pandemi Covid-19, membuat hampir semua orang tua mengaku memiliki kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan keluarga, ada 80,27% orang tua yang mengkhawatirkan hal tersebut. Sementara itu, ada 56,05% orang tua yang mengaku prihatin dengan kondisi ekonomi keluarganya saat ini. Orang tua laki-laki (Ayah) cenderung lebih memperhatikan kondisi ekonomi keluarga, seperti Sebanyak 70,21% orang tua laki-laki (Ayah) mengkhawatirkan kondisi keluarganya saat ini, sedangkan untuk orang tua perempuan (Ibu), ada 52,27 % persen yang mengkhawatirkan kondisi ekonomi keluarga.

Kondisi yang dialami oleh orang tua memberikan pengaruh kepada mental yang mengakibatkan munculnya stres selama pandemi. Organisasi

Kesehatan Dunia (WHO, 2017) dalam (HIMPSSI, 2020) menyatakan bahwa stres merupakan gangguan jiwa umum yang prevalensinya paling tinggi. Lebih dari 200 juta orang diseluruh dunia 3,6% dari populasi menderita stres. Sementara itu jumlah penderita stres sebanyak 322 juta orang di seluruh dunia 4,4% dari populasi dan hampir separuhnya berasal dari wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Gangguan emosional dengan gejala stres, kecemasan merupakan kontributor utama kematian akibat bunuh diri, yang mendekati 800.000 kejadian bunuh diri setiap tahunnya. Menurut catatan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), prevalensi gangguan mental emosional stres pada penduduk berusia 15 tahun ke atas, meningkat dari 6% ditahun 2013 menjadi 9,8% ditahun 2018. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi bunuh diri pada penduduk berusia 15 tahun ke atas sebesar 0,8% pada perempuan dan 0,6% pada laki-laki, (Pusdatin, 2016).

Untuk mengatasi stres yang masih terjadi pada orang tua siswa selama pandemi dari dilaksanakan pembelajaran secara daring atau online maka diharapkan dapat menarik perhatian pihak sekolah dan dinas pendidikan agar lebih memperhatikan metode belajar yang efektif dengan cara daring atau online. Dengan adanya penelitian tentang stres diharapkan orang tua mampu mengendalikan emosi selama mendidik anak dimasa pandemi serta mengetahui dampak negatif yang akan berpengaruh pada kesehatan. Pembelajaran secara daring sudah terlaksana dalam waktu kurang lebih dari 1 tahun, dan diharapkan dapat memberikan solusi baru untuk memaksimalkan pemahaman siswa pada pelajaran, sehingga dapat membantu orang tua dalam mendidik anak, karena sebagian orang tua tidak mampu mengasuh dan mendidik anak sekaligus.

Kajian Pustaka

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya mengarah pada kajian fenomenologis yang memiliki perhatian khusus terhadap fenomena yang diteliti, fokus terhadap kegiatan subjek penelitian, mengungkapkan permasalahan, memaparkan data, menganalisis data, serta mendapat data dengan cara observasi langsung. Waktu penelitian selama 1 bulan saat pandemi berlangsung, subjek penelitian adalah 3 orang tua yang memiliki anak yang kelas 6 sekolah dasar negeri.

Prosedur penelitian adalah diawali dengan menentukan masalah yang akan dibahas yaitu pola asuh orang tua saat memberikan pembelajaran pada anak ketika belajar di rumah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian merumuskan hasil penelitian dengan merumuskan sebagai tanda tercapainya tujuan penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang telah diperoleh dengan melakukan wawancara kepada 6 orang narasumber yang terdiri atas orang tua siswa atau ibu, serta anak sebagai informan pendukung, pengamatan yang telah dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat wawancara, dan dokumentasi yang mendukung peneliti. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa orang tua khususnya ibu mengalami stres bertambah karena anak yang bersekolah secara daring atau online selama pandemi, yang membuat orang tua merasa tidak mampu untuk mendidik anak, selain itu orang tua juga tidak memahami sepenuhnya tugas anak, walaupun orang tua merupakan lulusan SMP dan SMA. Orang tua juga tidak memiliki waktu untuk kembali belajar atau mendidik anak karena kesibukan pekerjaan. Hal ini juga dipengaruhi karena faktor usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan serta faktor psikologis pada orang tua khususnya ibu.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Indikator	Orang Tua	Anak
1	Karakteristik orang tua siswa yang menyebabkan stres dimasa pandemi	Usia orang tua siswa dari 40-46 tahun dan merupakan salah satu faktor yang penting di mana semakin tinggi usia semakin mudah mengalami stres. Informan juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan alasan stres antara orang tua yang tidak bekerja dan yang bekerja. Salah satu informan mengatakan bahwa ia merasa stres bukan karena kesibukan bekerja akan tetapi karena anak yang lebih dari satu untuk diajar karena empat sekaligus bersekolah di sekolah dasar. Kedua informan memiliki pekerjaan lain yang tidak bisa membagi waktu yang banyak untuk anak karena pada informan pertama harus bekerja dari jam 07.00 s.d. 17.00 sore atau terkadang jam kerja	Orang tua yang sudah berumur 40 tahun lebih dan sudah memiliki emosi yang berubah-ubah dan orang tua yang bekerja dan tidak bekerja memiliki perbedaan stres atau tekanan karena perbedaan pekerjaan yang dilakukan.

		tidak menentu, dan informan kedua bekerja pada jam 09.00 s.d. 16.00 sore dan hal inilah memberi pengaruh pada anak dan juga pada informan. Oleh sebab itu, baik ibu yang bekerja atau tinggal di rumah sama-sama memiliki tanggung jawab yaitu mengurus anak dan mengurus keperluan rumah tangga.	
2	Aspek psikologis pada orang tua siswa	Untuk tingkat emosi yang sudah sulit sabar, di mana informan mengatakan bahwa mereka memiliki emosi yang pemaarah dengan alasan bahwa mereka sudah merasa jenuh mengajar dengan kesabaran, karena anak yang masih kurang memahami tugas begitu juga pada informan dan anak yang sudah tidak fokus belajar karena lebih banyak bermain gawai atau <i>handphone</i> , serta anak yang tidak mau mendengar arahan informan. Karena proses pembelajaran pada anak tidak secara langsung bertatap muka melalui zoom maka aktivitas pembelajaran tidak maksimal diterima oleh anak, karena hanya mengirim tugas melalui pesan <i>whatsapp</i> . Walaupun sudah menggunakan bantuan dari <i>youtube</i> , tetap masih belum bisa memberi pemahaman pada anak dan informan. Hal ini yang membuat informan mulai stres ketika menghadapi pekerjaan dengan sekaligus mendidik anak.	Orang tua yang mudah emosi karena lelah mengajar bahkan mengingatkan anak untuk belajar serta orang tua tidak memahami pelajaran yang diberikan guru kepada anak.
3	Dampak negatif kesehatan akibat stres pada orang tua siswa dimasa pandemi.	Untuk dampak negatif yang di alami informan, bahwa mereka mengalami dampak negatif dari stres dan selama mendidik anak di rumah informan memang mengalami stres yang cukup bertambah, yakni informan mengalami sakit kepala yang terasa cepat, tegang dan tekanan darah tinggi yang juga muncul dengan cepat serta mengalami kelelahan fisik, nafsu makan berkurang, badan terasa lemas dan pikiran negatif pada masa depan anak karena merasa tidak maksimal mengajar di rumah. Salah satu informan juga mengatakan memiliki sakit seperti asam urat dan	Pada orang tua memiliki pengaruh negatif dari stres, seperti sakit kepala tegang, tekanan darah tinggi, asam urat.

		rematik, dan ketika stres informan akan merasakan gejala asam urat karena dipengaruhi dari tekanan darah tinggi yang muncul.	
--	--	--	--

Usia berkaitan erat dengan stres, semakin tua usia seseorang maka akan menyebabkan organ dan kondisi fisik menurun, sehingga lebih rentan untuk mengalami stres, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulkifli et al., 2020) bahwa usia yang semakin bertambah akan memengaruhi perubahan pada fisik, psikologis seseorang. Usia adalah salah satu faktor yang penting, semakin tinggi usia semakin mudah mengalami stres. Hal ini dikarenakan faktor psikologi yang memang sudah mulai mengalami perubahan yaitu kemunduran dalam hal kemampuan visual, berpikir, mengingat serta mendengar. Semakin bertambahnya usia seseorang akan lebih mudah mengalami stres, terlebih diumur 21 s.d. 40 tahun dan usia 40 s.d. 60 tahun (Raihana, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Apreviadizy & Puspitacandri, 2014) bahwa pekerjaan yang dilakukan ibu bekerja dan tidak bekerja, sama-sama memiliki beban yang menguras tenaga, waktu dan pikiran, terlebih lagi ketika ibu yang tidak mampu karena terbatasnya waktu. Menurut (Gloria, 2020) pada beberapa ibu yang mengeluhkan sulitnya mengajar dan mengawasi anak selama belajar di rumah, baik dari kebutuhan sarana, waktu yang harus dibagi, pengisian tugas-tugas sekolah, mengawasi anak ketika pembelajaran daring sedang berlangsung, ditambah lagi jika anak yang sulit diajar karena tidak memahami pelajaran, dan tidak menuruti orang tua karena hampir semua anak merasa bosan belajar di rumah karena menurut mereka suasana belajar ketika di rumah berbeda dengan belajar ketika belajar dirumah. Menurut (Indrianie, 2020) ibu memang sangat wajar merasakan stres dimasa pandemi ini karena ketika anak belajar dari rumah, orang tua akan berpikir bahwa tanggung jawab keberhasilan selama pembelajaran yang dilakukan anak ada pada kendali orang tua untuk memastikan anaknya mampu mengerjakan, memperhatikan, dan menerima informasi dengan baik. Sehingga kondisi inilah yang membuat para orang tua menjadi lebih stres.

Faktor utama munculnya emosi negatif yang paling sering dialami oleh ibu selama masa pandemi ini yang juga akan membuat ibu menjadi kurang

sabar, mudah tersinggung dan sulit untuk focus. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hermansyah, 2021) bahwa respons negatif pada ibu selama pandemi ini, membuat ibu menjadi tidak sabar dan hal lainnya yang memicu emosi. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Andrian, 2020) bahwa seseorang akan merasa cemas dan panik ketika harus bertemu dengan orang lain atau berada di tempat keramaian. Hal ini dikarenakan rasa khawatir atau takut bila diperhatikan, dinilai, dan dikritik oleh orang lain dan hal merupakan respons tingkah laku dari stres pada seseorang, di mana cenderung tidak percaya diri, tidak fokus dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2017) bahwa stres bisa memengaruhi metabolisme pada tubuh seseorang yang akan memicu arthritis gout, yang rasa nyeri dan imobilitas disebabkan oleh penyakit itu sehingga munculnya stres, salah satunya ditandai meningkatnya kadar asam urat. Hasil wawancara yang dilakukan oleh (Raihana, 2020) pada beberapa ibu yang mengeluhkan sulitnya mengajar dan mengawasi anak belajar di rumah, baik dari tugas-tugas sekolah, mengawasi ketika pembelajaran daring sedang berlangsung, ditambah lagi jika anak tidak menuruti orang tua karena suasana belajar di rumah berbeda dengan belajar di sekolah serta pekerjaan rumah tangga yang juga harus diselesaikan. Ibu rumah tangga memiliki peran ganda dan beban yang berlebihan akibat diberlakukannya bekerja dari rumah dan belajar dari rumah secara daring atau online. Ibu dituntut untuk bekerja agar kondisi keluarga tidak terganggu, mengurus rumah tangga dan mengawasi anak yang belajar online di rumah

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai penelitian analisis kejadian stres pada orang tua siswa dimasa pandemi di sekolah dasar negeri tahun 2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik informan yang mengalami stres berumur 40 s.d. 49 tahun, berjenis kelamin perempuan, mengalami indikasi stres. Dari hasil penelitian ini informan mengetahui stres yang dialami dan dampak stres. Pengaruh informan stres karena kurangnya memahami tugas anak walaupun informan merupakan lulusan SMP dan SMA serta tidak memiliki waktu untuk kembali mengulang belajar tugas dari anak karena kesibukan bekerja. Informan juga hanya sendiri mengasuh dan mendidik

anak karena suami bekerja di luar kota.

2. Aspek Psikologis informan memiliki emosi yang pemarah dan sulit untuk meredakan amarah jika sudah berdampak pada sakit. Informan juga sulit untuk mengajar anak karena anak yang sudah tidak fokus belajar, lebih sibuk bermain gawai atau handphone dan anak yang tidak mau diarahkan. Informan juga tidak bisa sepenuhnya mendidik anak karena keterbatasan waktu dan kemampuan sehingga hal memengaruhi psikologis. Informan juga akan merasakan pengaruh dari perilaku sehari-hari di mana keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain juga memengaruhi informan.
3. Dampak negatif stres yang dialami informan yaitu sakit kepala, rasa tegang di leher, mudah lelah, tekanan darah tinggi, munculnya sakit asam urat dan rematik, badan terasa lemas, tidak konsentrasi, nafsu makan berkurang, sulit tidur, berpikir negatif dan mudah lupa akan hal-hal yang baru saja dilakukan.

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PARIWISATA KABUPATEN TANA TORAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dr. Juniansyah Makmur, S. Sos, M.Adm. Pemb

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Provinsi Sulawesi Selatan
email: juniansyahmakmur020686@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja dalam meningkatkan kembali pendapatan asli daerahnya di masa pandemi covid-19. Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara observasi dan telaah dokumentasi dan analisis data hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Strategi Peningkatan Pendapatan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja Pada masa Pandemi Covid-19, dilihat dari Strategi Organisasi, Strategi Program, dan Strategi Pendukung Sumber Daya. Telah memadai dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di sektor pariwisata, dengan tetap mematuhi protocol kesehatan agar tidak terjadi penularan virus covid-19.

Keywords: strategi, peningkatan pendapatan asli daerah, pariwisata

Pendahuluan

Kabupaten Tanah Toraja sebagai salah satu daerah yang terdapat di Sulawesi Selatan merupakan salah satu kawasan yang menyimpan beragam kekayaan, baik yang bersifat kekayaan alam maupun yang bersifat budaya dan adat istiadat yang selalu mengisi setiap ruang dalam aktifitas tradisional yang terdapat dalam masyarakat Tanah Toraja. Kabupaten tanah toraja juga merupakan salah satu destinasi kunjungan wisata favorit di Indonesia yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tepat maka akan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan untuk tidak

hanya dikunjungi sekali saja (Dappa et al., 2021; Pali, n.d.).

Terdapat 4 (empat) jenis objek wisata utama yakni objek wisata alam, objek wisata sejarah, objek wisata seni dan budaya dan objek wisata agro yang menjadi penyumbang terbesar pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Tana Toraja meliputi jenis wisata alam meliputi objek wisata buntu burake, goa alam sullukan, goa alam sa`pan bayo-bayo, air terjun sarambu, air terjun talando tallu, air terjun pakkara kolam pemandian macula, kolam alam tilangga, bukit sion gunung kandora, tebing tinoring plaza kolom makale dan danau tadah hujan assa (Itamar et al., 2014; Matantu, 2019; Ridwan et al., 2016).

Jenis wisata sejarah meliputi objek wisata kuburan buntu tondon, kolam alam assa, museum buntu kalandu, pasiliran kambira suaya, kuburan sirope, kuburan tua kalumpini, kuburan batu sandini lo`po makam adat sirope, makam adat lemo liang lo`ko randanan, situs purbakala, potok tangan gua pemakaman tampang allo, tongkonan banua kasalle, rumah atap batu tumakke, rumah adat tumbang datu tongkonan sillanan, perkampungan tradisional to`puang, batu alam tengko batu. Objek wisata seni dan budaya meliputi pusat pembuatan kain tenun, ukiran miniature, dan tau-tau di objek wisata lemo, toraja international festival, lovely toraja festival, upacara adat mangrara banua, upacara adat alukna rampanan kappa, upacara adat ma`bugi` upacara adat rambu solo, khusus untuk upacara ini merupakan khas dari masyarakat tana toraja tak hanya itu terkadang upacara ini mempunyai jadwal khusus, karena upacara adat ini diselenggarakan atas kesepakatan keluarga penyelenggara. Terakhir yaitu jenis objek wisata agro, objek wisata ini merupakan salah satu unggulan tanah toraja yakni agro wisata pango-pango dan perkebunan kopi bolokan (Allo et al., 2018; Matantu, 2019; Ramba, n.d.; Ridwan et al., 2016).

Pada acara Government Round Table Series, "covid-19 New, Nex dan Post". Sulawesi Selatan: Moto baru pertumbuhan Ekonomi Indonesia (10 agustus 2020), Bupati Tanah Toraja, Nicodemus Biringkanae, memaparkan bahwa dampak Covid-19 di sektor pariwisata Tana Toraja antara lain melemahnya kunjungan wisata yang berdampak pada penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari: 41.842.000.000 (Maret-Juni 2019) menjadi Rp 14.077.000.000 (Maret-Juni 2020). Melemahnya pertumbuhan jasa pariwisata dan pelaku

ekonomi, melemahnya penanganan dan pengolahan objek destinasi pariwisata, dan melemahnya daya dukung fasilitas dan akomodasi kepariwisataan. Bupati Tanah Toraja bekerja sama dengan Bupati Kabupaten Toraja Utara untuk memulihkan kembali Pendapatan Asli Daerah Disektor Pariwisata dan meminta Kepada seluruh kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait memberikan perhatian serius terhadap estimasi penerimaan pendapatan Asli Daerah (PAD) di triwulan ke III yang dilaporkan belum mencapai 50 persen (Dappa et al., 2021; Ramba, n.d.; TORAJA & MAKKAWARU, n.d.)

Adanya pandemic Covid-19 didasari menjadi factor yang paling mempengaruhi rendahnya penerimaan PAD pada pos penerimaan retribusi, pajak, dan sektor jasa lainnya. Dengan kondisi pandemic yang masi berlangsung hingga saat ini, Bupati Kabupaten Tanah Toraja Nicodemus Biringkanae, bekerjasama dengan Pejabat Sementara (PJS) Bupati Amson padolo mendorong para Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) agar segera menyusun strategi intensifikasi yang tepat dan inovatif sesuai dengan regulasi serta kondisi masyarakat sebagai langkah antisipasi untuk mereduksi dampak pandemic pada PAD dimasa pandemic (Dappa et al., 2021; TORAJA & MAKKAWARU, n.d.)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari sektor Pariwisata pada tahun 2018-2019 sangat memuaskan di karenakan melebihi target yang di tetapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tanah Toraja. Tetapi di tahun 2020 mengalami penurunan bahkan tidk sampai 50 persen dari target diakibatkan adanya pandemi covid-19(Dappa et al., 2021; TORAJA & MAKKAWARU, n.d.). Maka dengan Ini penulis melakukan riset mengenai Strategi Peningkatan Pendapatan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja Pada Masa Pandemi Covid-19.

Kajian Pustaka

Tolok ukur strategi yang telah di tentukan tepat atau tidak, baik pada tingkat organisasi maupun bisnis yang ditangani, tidak hanya terletak pada akuratnya analisis strategik yang dilakukan dan tepatnya pilihan yang dijatuhkan pada satu alternative yang diperkirakan akan mendukung keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan dan berbagai sasaran serta mengembang misi yang telah ditentukan, melainkan terutama dan pada

analisis terakhir terjadi pada waktu strategi tersebut di implementasikan.(Doembana et al., 2017; Koteen, 1997; Nugraha, 2014)

Manajemen strategis karena strategi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan baik yaitu tujuan organisasi atau perusahaan, maka strategi memiliki beberapa tahap antara lain:

Tipe strategi dikemukakan oleh Koteen adalah sebagai berikut:

- 1) Corporate strategy (strategi organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan visi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif strategic yang baru.
- 2) Program strategy (strategi program), strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi stratejik suatu program tertentu.
- 3) Resource Support Strategy (Strategi pendukung sumberdaya). Strategi sumberdaya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya yang sensual yang tersedia guna meningkatkan kinerja organisasi, seperti tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya (Doembana et al., 2017; Koteen, 1997; Nugraha, 2014)

Tujuan dari manajemen strategi untuk menyatukan seluruh bagian-bagian dalam organisasi atau perusahaan secara menyeluruh (comprehensive) mencakup seluruh aspek dalam suatu organisasi atau perusahaan sehingga strategi akan cocok/sesuai dari seluruh tingkatan (corporate, business, and functional). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan cara secara keseluruhan yang dilakukan oleh lembaga., instansi ataupun organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melihat peluang dan ancaman secara eksternal, menggunakan kemampuan internal dan sumber daya untuk mencapainya dengan rencana cermat untuk mencapai khususnya penerapan Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja dalam peningkatan pendapatan asli darah (PAD) sektor Pariwisata dalam masa pandemi Covid-19 (Doembana et al., 2017; Itamar et al., 2014; Nugraha, 2014; Pali, n.d.).

Pembahasan

Strategi dalam meningkatkan kembali pendapatan pariwisata kabupaten tana toraja penulis memakai (Koteen, 1997) yang mengemukakan 3 strategi dalam meningkatkan pendapatan yaitu strategi Organisasi (Corporate Strategi), Strategi Program (Program Strategi), Strategi Pendukung Sumber Daya (Resource Support Strategi). Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu

untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Pariwisata kabupaten tana toraja dalam meningkatkan pendapatannya di sektor pariwisata. Mengacu pada teori Koteen yang terdiri dari tiga strategi.

Strategi Organisasi (Corporate strategi)

Berdasarkan hasil pengumpulan data (wawancara, observasi dan telaah dokumentasi) dan analisis hingga penulis menyimpulkan bahwa strategi peningkatan pendapatan pariwisata kabupaten tana toraja pada masa pandemic Covid-19 dilihat dari indikator Strategi organisasi bahwa kepala dinas pariwisata dinas pariwisata kabupaten tana toraja dan organisasi perangkat daerah lainnya bekerja secara terintegrasi dan berkolaborasi tetapi saat ini mereka tidak bisa melakukan aktifitas terlalu banyak diakibatkan pandemic Covid-19, tetapi saat ini dinas pariwisata beserta organisasi perangkat daerah lainnya dalam meningkatkan pendapatannya melakukan strategi pemasaran menggunakan digital dan pemanfaatan pembayara non-tunai dalam transaksi diobjek wisata. Pada saat ini dinas pariwisata beserta organisasi perangkat daerah lainnya focus kepada visi dan misi pemerintah kabupaten tanah toraja yang menghadirkan tindakan nyata guna melakukan promosi melalui sosial media digital seperti facebook, Instagram, youtube dan pembayaran secara non-tunai. Adanya strategi ini pendapatan pariwisata kabupaten tana toraja perlahan-lahan sudah mengalami peningkatan, dinas pariwisata juga berpatokan dengan visi dan misi kabupaten tana toraja yang dimana semua itu untuk kesejahteraan rakyat. Berdasarkan teori (Koteen, 1997; Nurrohmah & Ali, n.d.), mengungkapkan bahwa strategi organisasi berkaitan dengan perumusan visi, tujuan nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Memerlukan batasan-batasan yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa, strategi ini dapat dioperasionalkan dalam bentuk memperjelas tujuan perusahaan memperjelas peran pemimpin menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Strategi Program (program strategi)

Berdasarkan hasil pengumpulan data (wawancara, observasi dan telaah dokumentasi) dan analisis hingga penulis menyimpulkan bahwa strategi peningkatan pendapatan pariwisata kabupaten tana toraja pada masa pandemic Covid-19 dilihat dari indikator strategi program, kepala dinas pariwisata kabupaten tana toraja, beserta organisasi perangkat daerah yang

terkait, telah menyusun strategi seperti penyebaran informasi dan edukasi ke pelaku wisata untuk mematuhi protokol kesehatan, pengadaan alat cuci tangan portable diberbagai objek wiata, pembayaran non tunai dan melakukan identifikasi awal kepada wisatawan dipintu masuk kabupaten tana Toraja dengan mengecek suhu, dokumen vaksinasi dan surat keterangan antigen, sehingga berkurangnya kasus positif pemerintah Kabupaten Tana Toraja membuka kembali akses pariwisata dengan wajib mematuhi protokol kesehatan selama ingin memasuki dan selama berada di wilayah Tana Toraja. Peningkatan pendapatan asli daerah di sektor pariwisata, dan dari strategi tersebut berdampak positif bagi masyarakat/wisatwan, dan Pemerintah daerah, dan yang utama adalah tidak menimbulkan penularan virus covid-19 atau klaster baru, jadi kita tidak takut lagi untuk pergi berwisata di kabupaten tana toraja.

Meskipun pariwisata telah dibuka dan menjalankan beberapa strategi yang telah di susun oleh dinas pariwisata akan tetapi pendapatan belum mengalami peningkatan yang signifikan itu semua disebabkan karenan tidak adanya wisatawan manca negara, atau wisatawan dari luar negeri, wisatawan mancanegara merupakan salah satu wisatawan dengan pendapatan yang tinggi, berbeda dengan wisatawan nusantara, itulah yang menjadi salah satu faktor penyebab pendapatan pariwisata belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari hasil wawancara bersama dengan salah satu pegawai rumah makan, yang ada di tempat pariwisata kabupaten tana toraja, maka penulis menyimpulkan bahwa, dengan adanya strategi ini pegawai rumah makan atau pelaku pariwisata sudah bisa sedikit lega, karena pendapatannya sudah ada peningkatan meskipun tidak seperti sama banyaknya sebelum adanya pandemi dan juga tidak di khawatirkan lagi penularan karena protokol kesehatan yang ketat dan kebiasaan baru harus dijalankan, dan juga informasi-informasi agar mematuhi protokol kesehatan sudah terpampang dimana-mana, di lokasi pariwisata.

Berdasarkan teori (Doembana et al., 2017; Koteen, 1997; Nugraha, 2014) mengungkapkan bahwa strategi program tujuannya untuk memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Apa dampak apabila dari suatu program dilancarkan atau diperkenalkan serta

apa dampaknya bagi sasaran organisasi. Melalui strategi program diharapkan dapat menciptakan program-program baru atau inisiatif-inisiatif baru untuk memajukan atau meningkatkan pendapatan di sektor pariwisata, dengan tetap menjaga kesehatan dan menghindari penularan virus covid-19.

Strategi Pendukung Sumber Daya (Resource Support Strategi)

Berdasarkan hasil pengumpulan data (wawancara, observasi dan telaah dokumentasi) dan analisis hingga penulis menyimpulkan bahwa Strategi Peningkatan Pendapatan Pariwisata Kabupaten tana toraja dilihat dari indikator Strategi Pendukung sumber Daya, dinas pariwisata beserta organisasi perangkat daerah lainnya dalam meningkatkan pendapatan pariwisata dimasa pandemic covid-19 ini sangat memanfaatkan sumberdaya yang ada dengan refocusing anggaran untuk program pengendalian Covid-19 dan penyebaran informasi edukasi mematuhi protokol kesehatan, promosi digital sehingga wisatawan sangat mengapresiasi dengan adanya strategi pemanfaatan sumberdaya yang ada, jadi wisatawan tidak takut lagi akan penularan virus covid-19.

Dari hasil wawancara diatas bersama dengan wisatawan maka peneliti menyimpulkan bahwa, wisatawan sangat mengapresiasi dengan semua strategi yang dilakukan, dan memanfaatkan sumberdaya yang ada, protocol kesehatan yang menjadi faktor terpenting, pemerintah membuka pariwisata, tetapi juga di barengi dengan proses yang ketat dan beradaptasi dengan kebiasaan baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris dinas pariwisata, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan sangat efektif dan membantu meningkatkan pendapatan pelaku pariwisata. Semenjak adanya strategi yang di laksanakan, tempat-tempat pariwisata sudah mulai ramai di kunjungi wisatawan, rumah makan, penginapan bahkan hotel sudah mulai terisi.

Berdasarkan teori (Doembana et al., 2017; Koteen, 1997) mengungkapkan bahwa strategi pendukung sumberdaya tujuannya untuk memaksimalkan atau memanfaatkan sumber daya yang ada guna meningkatkan kinerja organisasi, seperti teknologi, keuangan, tenaga dan sebagainya. Terkait dengan strategi budaya diharapkan kedepannya dinas pariwisata dan

organisasi perangkat daerah lainnya dapat membuat atau menyusun strategi-strategi yang baru lagi guna untuk meningkatkan pendapatan di sektor pariwisata, dikarenakan bisa dikatakan bahwa pariwisata adalah salah satu penyumbang pendapatan asli daerah.

Kesimpulan

Strategi organisasi telah bekerja secara terintegrasi antara OPD sesuai dengan kinerja mereka masing-masing dan berpegang teguh pada visi misi dan tujuan kabupaten tana toraja dalam meningkatkan pendapatan di masa pandemi covid-19. Strategi program, dinas pariwisata kabupaten tana toraja beserta organisasi perangkat daerah yang terkait telah menyusun strategi atau program dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di sektor pariwisata dengan tetap mematuhi protocol kesehatan dan membiasakan diri beradaptasi dengan kebiasaan baru. Strategi pendukung sumber daya dinas pariwisata dan organisasi perangkat daerah yang terkait cukup baik memanfaatkan sumber daya yang ada apalagi saat ini kita masi dalam suasana pandemic Covid-19 akan tetapi berbagai program telah di jalankan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga tidak lagi terjadi penularan virus covi-19 atau klaster baru.

PERUBAHAN POLA PELATIHAN BAGI PENDIDIK MENUJU DIGITALISASI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Syarifuddin

Universitas Sriwijaya
email: syarifuddin@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Pandemi merubah semua tatanan kehidupan secara mendadak dan serba cepat, tidak terkecuali bagi tenaga kependidikan yang harus bertransformasi secara cepat untuk mengejar berbagai ketertinggalannya. Pihak sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, tentu harus berusaha keras untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidiknya agar menguasai berbagai platform teknologi. Berbagai pelatihan dilakukan oleh berbagai pihak dengan menggunakan zoom melalui webinar dan e-learning. Kemampuan guru yang semakin baik, diharapkan dapat memperbaiki kemampuan capaian belajar siswa.

Keywords: digitalisasi, pandemi, pelatihan, pendidik

Pendahuluan

Masa Pandemi telah menginjak satu tahun lebih berada di Indonesia. Selama itu pula hampir seluruh sektor lumpuh dan mengalami kemunduran. Pandemi memberikan dampak yang begitu besar bagi masyarakat seluruh dunia termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara yang ikut terdampak adanya pandemi, semua program telah diluncurkan untuk mengatasi virus Covid-19. Bantuan dari pemerintah juga banyak diberikan mulai dari program Program Keluarga Harapan (PKH), Bansos, subsidi listrik, kartu prakerja, subsidi kuota bagi siswa, mahasiswa, guru dan dosen dan bantuan lainnya.

Semenjak adanya kasus yang terkenal virus corona pada Bulan Maret 2020, pemerintah mengambil sebuah tindakan yaitu diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dimana sekolah dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan secara tatap muka maka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media social. Selain itu dalam lingkungan pekerjaan dilakukan WFH (Work From Home) yaitu bekerja yang dilakukan dari rumah dan diberlakukan jam kerja atau shift kerja sehingga hanya 50% orang yang dapat bekerja secara online. Dengan adanya kebijakan baru yang diterapkan oleh pemerintah menyebabkan banyak perubahan yang terjadi kepada sktor kehidupan masyarakat, seperti pendidikan ekonomi, pariwisata, politik, dan sebagainya.

Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Penggunaan sistem daring terkadang menimbulkan berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Perubahan perilaku dari pembelajaran konvensional ke digital, tentu memerlukan usaha bersama dari semua pihak, terutama institusi pendidikan agar dapat meningkatkan kemampuan pengajarnya agar siap menghadapi transformasi digital yang luar biasa. Berbagai pola pelatihan harus diberikan agar mereka mampu mengajar dengan baik.

Kajian Pustaka

Penggunaan Media

Teori perilaku (behavioral theory) banyak dimanfaatkan untuk membahas proses adopsi TIK oleh pengguna. Salah satu teori yang menjadi model yang banyak dipakai dalam berbagai penelitian mengenai proses adopsi TIK. Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model penelitian yang paling banyak dipakai untuk meneliti adopsi TIK. The technology acceptance model (TAM) digunakan untuk menjelaskan perilaku user komputer. Tujuan TAM untuk menjelaskan dan memproyeksikan penerimaan dan perubahan desain fasilitas TIK sebelum seseorang memiliki pengalaman dengan sebuah sistem. TAM terdiri atas 2 bagian besar, bagian pertama terdiri atas

perceived ease of use (PEU) dan perceived usefulness (PU), dan bagian lainnya terdiri dari sikap (attitude), intensi perilaku (behavior intention to use), dan perilaku menggunakan (behavior to use). Dalam hal penelitian TAM perceived ease of use dan perceived usefulness biasa diistilahkan juga sebagai keyakinan. PEU merupakan proses harapan (expectacy) dan PU merupakan hasil expectancy. PU diharapkan dipengaruhi oleh PEU karena semakin mudah teknologi digunakan, semakin berguna teknologi itu.

1. Perceived ease-of-use (PEU), diartikan sebagai tingkatan kepercayaan seseorang bahwa menggunakan sebuah teknologi akan terbebas dari usaha dalam hal ini individu memersepsikan penggunaan teknologi dirasa mudah.
2. Perceived usefulness (PU) diartikan sebagai sebuah prediktor perilaku, akan berpengaruh dalam pengguna percaya pada manfaat dari penggunaan teknologi.
3. Attitude diartikan sebagai sikap seseorang apakah menyukai atau tidak menyukai objek, dalam hal ini menggunakan teknologi.
4. Behavior intention to use, diartikan sebagai kecenderungan berperilaku dalam hal ini intensi untuk mengarahkan diri menggunakan teknologi.
5. Behavior to use, diartikan sebagai perilaku aktual penggunaan teknologi yang dilakukan oleh individu.

Media Digital

Media digital adalah media yang dikodefikasi dalam bentuk yang dapat dibaca oleh mesin (machine-readable). Bentuk Media Digital adalah biner yaitu 0 dan 1 menggunakan gelombang diskrit. Media digital dapat dibuat, dilihat, didistribusikan, dimodifikasi dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital. Proses digital menggunakan logika Algoritma. Program-program komputer dan perangkat lunak seperti citra digital, digital video; video games; halaman web dan situs web, termasuk social media; data dan database; digital audio, seperti mp3, mp4 dan e-book adalah contoh media digital. Media digital sangat berbeda dengan media analog yang mengandalkan sistem manual seperti media cetak, buku cetak, surat kabar dan majalah yang masih bersifat tradisional seperti gambar, film tape audio dll.

Media digital termasuk salah satu gadget dalam media baru, dalam buku Komunikasi dan Komodifikasi dijelaskan definisi media terdapat empat kategori utama yaitu 1, media komunikasi interpersonal seperti email, 2. Media permainan interaktif seperti game, 3. Media pencarian informasi seperti mesin pencarian di net, 4. Media partisipatoris, seperti ruang chat di net.

Pembahasan

Untuk sektor pendidikan, tentu terjadi badai kepanikan pada awal pandemi yang melanda civitas akademika di sekolah dan perguruan tinggi. Kenyamanan belajar di kelas secara tatap muka, tiba-tiba harus digantikan dengan pola belajar dari rumah masing-masing dengan berbagai ketidaksiapan yang terjadi. Pihak sekolah dan perguruan tinggi dipaksa harus mencari solusi agar pembelajaran tetap dilangsungkan dengan segala keterbatasan.

Selama pandemi sistem pendidikan di Indonesia berubah menjadi dalam jaringan (daring) atau biasa dikenal dengan belajar online. Adanya perubahan sistem tenaga pendidik di Indonesia dituntut harus bisa meleak teknologi minimal bisa menggunakan teknologi menggunakan berbagai gawai, seperti Personal Computer (PC), Handphone dan Laptop. Tidak hanya itu, berbagai macam media dan platform mengajar harus dikuasai oleh tenaga pendidik, seperti zoom, google meet, duo dan lainnya. Adanya tuntutan pandemi, membuat banyak orang ikut berpartisipasi membuat aplikasi interaktif seperti quizizz, peardeck, jambroad dan masih banyak lagi aplikasi lain.

Untuk menghadapi sistem pendidikan saat ini tentu diperlukan bekal bagi tenaga pendidik untuk mempersiapkan diri saat mengajar online. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah mengikuti pelatihan penggunaan media interaktif. Pelatihan ini bisa diikuti melalui webinar atau seminar yang ada. Sebagai seorang pendidik untuk mendapatkan ilmu tentu secara mandiri mencari sumber ilmu yang bisa di cari lewat info di sosial media ataupun grup chat khusus membagikan info web-based seminar (webinar). Pengembangan SDM dapat ditempuh dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada untuk semua jenjang, mulai dari TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Pengembangan SDM bertujuan untuk meningkatkan

kualitas seseorang melalui kegiatan atau program pendidikan atau pelatihan agar bisa mencapai tujuan suatu kelompok atau organisasinya.

Pengembangan SDM pada masa pandemi merupakan suatu tantangan besar, hal ini karena terbatasnya dalam melakukan suatu kegiatan. Namun, kekurangan tersebut dapat diatasi dengan kecanggihan teknologi yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Terlebih lagi sumber daya manusia ini sangat dibutuhkan di era persaingan global seperti sekarang. Sumber daya manusia digunakan secara signifikan sebagai penggerak sumber daya lain dan memiliki posisi strategis yang berkontribusi untuk mewujudkan kinerja organisasi perusahaan dengan keunggulan kompetitif. Pada pengembangan sumber daya manusia, sumber daya manusia diharuskan mengaktualisasikan kemampuannya, baik daya pikir maupun daya fisik secara terintegrasi yang diimbangi dengan kecerdasan emosional.

SDM yang berkualitas yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui proses, sehingga dibutuhkan suatu program pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan dan pengembangan kualitas SDM yang sesuai dengan transformasi sosial. Jika sebelum adanya pandemik pelatihan dapat dilakukan dengan secara langsung dan tatap muka dan peserta yang mengikuti pelatihan tersebut biasanya tidak sedikit. Namun pada masa pandemik seperti ini jika pelatihan dilakukan dengan secara tatap muka langsung maka harus menerapkan protokol kesehatan yang sudah berlaku yaitu dengan menerapkan 3M seperti mencuci tangan, menggunakan masker, dan selalu menjaga jarak sekitar 1-2 meter, dan peserta yang mengikuti pelatihan pun akan dibatasi. Hal itu pun dapat dilakukan jika daerah diadakan pelatihan tersebut tidak memasuki zona merah dan peserta yang akan mengikuti pelatihan tersebut harus di test terlebih dahulu sehingga tidak ada indikasi virus dilingkungan tersebut.

Selain itu pelatihan juga dapat dilakukan dengan media online dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti:

e-Learning

e-Learning adalah sebuah pelatihan dengan memanfaatkan berbagai teknologi pelatihan yang baru seperti pelatihan yang berbasis web dan CD-ROM. E-Learning mengacu kepada penggunaan teknologi jaringan yang

ditujukan untuk merancang, memberikan, memilih, mengelola, dan untuk memperluas pembelajaran dengan menggunakan internet yang bisa digunakan dimana saja dan kapan saja selama koneksi internet tersebut tersedia.

Di dunia pendidikan dan diklat banyak sekali penggunaan istilah e-learning. Sampai saat ini penggunaan istilah e-learning sering digunakan untuk menyatakan semua kegiatan pendidikan yang menggunakan media komputer dan internet. Pengertian lain yang mempunyai arti hampir sama dengan e-learning, diantaranya: Web-based training, online learning, computer-based training/learning, distance learning, computer-aided instruction, dan lainnya. Pengertian e-learning sendiri dapat mengacu pada semua kegiatan pelatihan yang menggunakan media elektronik atau TIK.

Diklat melalui peningkatan kapasitas tenaga kependidikan melalui berbagai platform seperti Learning Management System (LMS) Moodle dan Google Classroom sangat baik dilakukan. Berbagai activity yang terdapat di LMS ini tentu akan memudahkan guru, seperti tautan file, assignment, forum diskusi, absensi, dll. Guru dapat menjalankan pembelajaran secara synchronous dan asynchronous

Aplikasi Zoom

Zoom merupakan sebuah layanan konferensi video dengan menggunakan jaringan atau akses internet yang digunakan untuk bertemu dengan orang lain dengan bertatap muka yang mana orang tersebut berada pada tempat berbeda dengan secara virtual, yang biasanya dilakukan dengan menggunakan video atau audio saja, dan pertemuan yang dilakukan tersebut dapat direkam sehingga bisa dilihat untuk nanti atau di bagikan kepada orang lain. Aplikasi bisa digunakan sebagai salah satu fasilitas jika ingin melaksanakan sebuah pelatihan atau pertemuan dan potensi tersebabnya virus akan lebih sedikit karena tidak adanya sebuah pertemuan tatap muka yang dilaksanakan secara langsung, dan dalam aplikasi ini peserta juga dalam melakukan sebuah diskusi.

Sebelum adanya pandemik pelatihan biasanya dilakukan dengan tatap muka langsung. Namun pada masa pandemik seperti ini hal itu tidak dapat dilakukan sehingga bisa dengan pertemuan secara virtual atau dengan

mengikuti webinar Pelatihan para karyawan dimasa pandemik seperti ini masih bisa dilakukan secara offline atau online. Jika dilakukan secara offline maka harus dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Jika dilakukan secara online bisa dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media yang tersedia seperti aplikasi zoom dan sebagainya.

Desain pelatihan yang digunakan di masa pandemic Covid-19 harus dipikirkan dengan sebaik mungkin sehingga pelatihan yang dilakukan dapat terarah dan terencana sesuai dengan tujuan yang diharapkan agar bisa tercapai. Oleh karena itu di masa Covid-19 diperlukan sebuah desain perancangan dalam melaksanakan sebuah pelatihan dan pengembangan. Mengembangkan potensi diri pada masa pandemi memang suatu tantangan yang besar. Namun dibalik tantangan tersebut terdapat sebuah peluang untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan teknologi, sehingga sumber daya manusia di bidang pendidikan dapat berkembang.

Kesimpulan

Berbagai pola diklat seperti webinar zoom dan elearning sangat membantu institusi pendidikan dalam meningkatkan kapasitas skill tenaga pendidiknya. Masa pandemi mengharuskan setiap tenaga pendidik mampu berubah secara cepat karena keadaan yang belum memungkinkan untuk tatap muka. Berbagai diklat seperti, metode pembelajaran daring, media pembelajaran online, asesmen online, dll perlu semakin digalakkan agar tercipta atmosfer pembelajaran digital dalam diri tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, David. (2000). *Brand Leadership*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Adhikari, S.P.; Meng, S.; Wu, Y.J.; Mao, Y.P.; Ye, R.X.; Wang, Q.Z.; Sun, C.; Sylvia, S.; Rozelle, S.; Raat, H.; et al. Epidemiology, causes, clinical manifestation and diagnosis, prevention and control of coronavirus disease (COVID-19) during the early outbreak period: A scoping review. *Infect. Dis Poverty* 2020, 9, 29.
- Agung, I, 2020. Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi Volume I*, 68-84.
- Agustine, U., Christina, M., & Sukartiningih, E. (2019). Keterkaitan Sosial Budaya dengan Pelaksanaan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru. *Jurnal Kesehatan Primer*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.31965/jkp>
- Allo, M. D. G., Situru, R. S., & Dewi, R. (2018). Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Tana Toraja. *Prosiding Semkaristek*, 1(1), 148–154.
- Ancok, Djamaludin, *Revitalisasi Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Perubahan Pasca Krisis*, Workshop Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta, 1999
- Aprilia, Fitri; Kumadji, Srikandi dkk. 2015. Pengaruh Word Of Mouth Terhadap Minat Berkunjung Serta Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Tempat Wisata “Jawa Timur Park 2” Kota Batu) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Asih, Situ. Dkk. 2020. Building Identity Through Social Movement (tudy On Nichiren Shoshu Assembly in Central Java. *Journal of Critical Review*. Doi: 10.31838/jcr.07.18.564.
- Asih, Situ. Dkk. 2020. Sansankudo Tradition as a Form Social Identity of Buddhist Community. *Proceedings of The BASA*. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2296833>.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Aurora*, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning
- Azwar, S. S, 2020. COVID-19 and Indonesia. Vol 52 *Acta Medica Indonesiana*, 84-89.
- B. Bungin, Bungin. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Bawelle, C. F. N., Lintong, F., & Rumampuk, J. (2016). Hubungan penggunaan smartphone dengan fungsi penglihatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado angkatan 2016. *Jurnal E-Biomedik*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.35790/ebm.4.2.2016.14865>.
- Boukes, M, 2019. Social network sites and acquiring current affairs knowledge: The impact of Twitter and Facebook usage on learning about the news. *Journal of Information Technology and Politics*, 36-51.
- Buana, D. R, 2020. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. Volume 7 *Salam: Jurnal sosial dan Budaya Syar-i*, 217-226.
- Buana, D.R. 2020. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid 19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *National Research Tomsk State University*. Universitas Mercu Buana.
- Chan, K.W.; Wong, V.T.; Tang, S.C.W. COVID-19: An update on the epidemiological, clinical, preventive and therapeutic evidence and guidelines of integrative Chinese-Western medicine for the management of 2019 novel coronavirus disease. *Am. J. Chin. Med.* 2020, 13, 1–26.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran. *Jurnal Cakrawala*

Pendidikan, 8(2), 172–181.

- CNN. (2020). Penutupan Sekolah Bikin Orang Tua Stres. CNN Indonesia, 1–4. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200319130418-284-484914/penutupan-sekolah-bikin-orang-tua-stres>.
- Covid-, E., Stres, A., Home, W. F., Ilmu, J., Masyarakat, K., & Ikm, B. A. (2021). Edisi COVID-19 : Atasi Stres saat Work From Home. 1–5.
- Covid-, M. P., & Widi, E. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada.
- Dahlan, Erry Gumilar. (2020). Rekomendasi Penanganan Virus Corona (Covid-19) pada Maternal (Hamil, Bersalin dan Nifas). Revisi 2. Pokja Infeksi Saluran Reproduksi – Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia
- Dappa, S., Lasut, J. J., & Kandowangko, N. (2021). PANDEMI COVID-19 TERHADAP SEKTOR PARIWISATA NEGERI DI ATAS AWAN DI DESA BENTENG MAMULLU KECAMATAN KAPALA PITU KABUPATEN TORAJA UTARA. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Deksono, Favian R. 2017. Pengaruh motivasi wisata dan e-WOM terhadap minat berkunjung ke daya tarik wisata Goa Pindul. Fakultas ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Dewi, Metta Puspita. Kaderisasi PemudaBuddhis Dalam mempertahankan Saddha Melalui etode On the Job Training. Asosiasi DoSen Dan Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Dhammadiro, Bhikkhu. 2005. Paritta Suci. Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.
- Doembana, I., Rahmat, A., & Farhan, M. (2017). Buku Ajar Manajemen dan Strategi Komunikasi Pemasaran. Yogyakarta: ZAHIR Publishing.
- Donovan, O,Ita, Organization Behaviour in Local Government, Longman Group, Great Britain, 1994.
- Duncan, Tom. (2005). Principles of Advertising & IMC. 2nd ed. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Dwijayanto, Agus, Birokrasi dalam Perspektif Perilaku, Bumi Aksara, Jakarta, 2001
- Dwiyono, Prysmadana. 2018. Representasi Maskulinitas Dalam Media Sosial (AnalisisSemiotikaPadaAkun Instagram @dailymanly) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah. Malang
- Fadilla, Dilla Nur, 2017. Pengembangan Aksesibilitas Transportasi Pariwisata Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. Fakultas Pariwisata Univ Pancasila. Jakarta
- Ferdinand & dkk. 2002. Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Daya Tarik Iklan, dan Persepsi Harga Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Produk Ponsel Nokia (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Semarang), Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, Augusty. 2002. Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen. BP. Undip, Semarang
- Ferdinand. 2002. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Desertasi Ilmu Manajemen, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitriani, Nur Indah. 2020. Tinjauan Pustaka Covid 19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis. *Jurnal Medika Malahayati*. Vol 4 No 3 Juli 2020.
- Gennaro, Francesco De. Damiano Pizzol at all. 2020. Coronavirus Diseases (Covid 19) Current Status and Future Perspectives: A Narative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2020.17,2690; doi:10.3390/ijerph17082690.
- H. Atmowardoyo, “Research Methods in TEFL studies: Descriptive Research, Case Study, Error Analysis, and R & D,” *J. Lang. Teach. Res.*, vol. 9, no. January, pp. 197–204,

2018.

- Hamdan, Y., Ratnasari, A., Sofyan, A., & Tandika, D. (2017). Promosi Bisnis untuk Meningkatkan Omzet Penjualan. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 2(2), 108–113.
- Handawan, Y. G. 2015. Pengaruh Citra Destinasi Pariwisata Waduk Sermo Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Ulang. Skripsi. Program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Sanata Dharma. Malang
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Hendrastomo, G. (2008). Dilema dan Tantangan Pembelajaran E-learning 1 (The Dilemma and the Challenge of. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4, 1–13.
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. (2020). Pemanfaatan Learning Management System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 78–86. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3019>.
- HIMPESI. (2020). Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi untuk Bangsa Ke-5 Kesehatan Jiwa dan Resolusi Pascapandemi di Indonesia. *Himpesi.or.Id*, September 2019, 13. <https://himpesi.or.id/blog/pengumuman-2/post/kesehatan-jiwa-dan-resolusi-pascapandemi-di-indonesia-panduan-penulisan-132>.
- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645>.
- Ikamabi Nasional dan Wilayah. (2020). Pelayanan Ibu Bersalin dan Ibu Nifas di Masa Pandemi New Normal. *Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>.
- ILO. (2020). Dalam menghadapi pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja. *Labour Administration, Labour Inspection and Occupational Safety and Health Branch (LABADMIN/OSH) Route*, 1–52. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_742959.pdf.
- Infection Prevention and Control of Epidemic-and Pandemic-prone Acute Respiratory Infections in Health Care. *Jenewa: World Health Organization*; 2014 (tersedia di https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/112656/9789241507134_eng.pdf;jsessionid=41AA684FB64571CE8D8A453C4F2B2096?sequence=1).
- Internet
- Isvara, Dharma dan Oka Diputhera. 1997. *Walubi Dalam Pengabdian Dan Prestasi*. Jakarta: Berca.
- Itamar, H., Alam, A. S., & Rahmatullah, R. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 91–108.
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa*, 8(2), 245. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>.
- Jejak wisata. "Peran Strategis Daerah Transit dalam Industri Pariwisata" tahun 2011 di akses pada tanggal 7 maret 2021 dari <https://www.jekakwisata.com/studies/kajian-pariwisata/51-peran-strategis-daerah-transit-dalam-industri-pariwisata#:~:text=Daerah%20transit%20adalah%20daerah%20di,dalam%20perjalanan%20menuju%20destinasi%20pariwisata.&text=Jika%20dikelola%20secara%20baik%20dan,daerah%20tujuan%20akhir%20dari%20wisatawan>
- Jeong, E. dan Jang, S. 2011. *Restaurant Experiences Triggering Positive Electronic Word-Of-*

- Mouth (Ewom) Motivations [Journal]. *International Journal of Hospitality Management*. Elsevier.
- Kartajaya, Hermawan. (2002). *Hermawan Kartajaya on Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemdikbud. (2020). Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan. Siaran Pers Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 6–7.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan. Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, 3(1), 2.
- Kemenkes RI. (2018). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. (2020). *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Kemenkes RI. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)*. Retrieved August 31, 2020, from <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-31-agustus-2020/#.X0y2bNwzZxQ>.
- Kemenkes RI. (2020). *Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) dalam Pencegahan Covid-19*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI* [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.
- Kemkes. (2020). *Begini Aturan Persalinan di Masa Pandemi Covid-19*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20072000001/rules-of-childbirth-in-covid-19-pandemic.html>
- Kepmenkes Nomor 320 Tahun 2020 tentang Standar profesi Bidan
- Keyvani, R. 2019. The role of ICT Information Technology on The Development of the Interaction of Flks and religions in The Countrie Multination, Based on The Matrix Evaluation Model SWOT. *Academic Scientific Journals*, 324-336.
- Kolifah, N., dkk. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Koteen, J. (1997). *Strategic management in public and nonprofit organizations: Managing public concerns in an era of limits*. Greenwood Publishing Group.
- Kotler, dan Keller. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga
- Kotler, Philip. 2006. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Pertama. Indonesia: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51-66.
- Lucyantoro, B.I. & Rachmansyah, M.R., (2017). Penerapan strategi digital marketing, teori antri an terhadap tingkat kepuasan pelanggan (studi kasus di MyBCA Ciputra World Surabaya). *Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas 45 Surabaya*.
- Lumban G., N. T. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>.
- Maharani, A dan Mahalika F. 2020. *New Normal Tourism Sebagai Pendukung Ketahanan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi*, Peneliti Pusat Studi Kemanusiaan dan Pembangunan

- Maharani, N., & Kartini, K. S. (2019). Penggunaan google classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer. *PENDIPA Journal of Science Education*, 3(3), 167–173. <https://doi.org/10.33369/pendipa.3.3.167-173>.
- Mahgpiroh, A. 2017. Analisis Pengaruh Electronic Word Of Mouth dan Citra Destinasi terhadap Minat Berkunjung serta Dampaknya Terhadap Keputusan Berkunjung ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Studi Kasus pada Pengunjung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango).
- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 634.
- Matantu, C. E. (2019). PENGELOLAAN OBJEK WISATA LEMO DAN BUNTU BURAKE DI KABUPATEN TANA TORAJA PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 23–31.
- Maulana, Savira. 2021. Pengaruh Direct Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Dalam Menggunakan Social Event Package Di Art Deco Luxury Hotel & Residence Bandung. Skripsi. Fakultas Pariwisata Univ Pancasila. Jakarta
- Murniati, Dewi. 2020. Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV). *The Indonesian Journal of Infectious Disease*. Jakarta.
- Muslim, M. (2020). Manajemen Stress Pada Masa Pandemi COVID-19. *Manajemen Bisnis*, 23(2). Musradinur. (2016). Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.22373/je.v2i2.815>.
- Muslimin. 2013. Mengenal dasar piritual Umat Buddha. *Jurnal Studi Lintas Agama Al-Adyan*. Vol 8 No 1. 2013.
- Musradinur. (2016). Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.22373/je.v2i2.815>.
- Nadziroh, F. (2017). Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis)*, 2(1), 1–14.
- Nasrani, L., & Purnawati, S. (2015). Perbedaan Tingkat Stres Antara Laki-Laki Dan Perempuan Pada Peserta Yoga Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Medika Udayana*, 4(12), 1–7.
- Ningsih, R. S. U. (2016). Hubungan antara konformitas kelompok dengan perilaku agresif pada siswa di smp negeri 3 medan. 2010, 1–103.
- Noprianty, dkk. (2020). Pendampingan Kelas Ibu Hamil dalam Memberikan Motivasi Antenatal Care sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Janin di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 197-204. <http://jurnal.golobalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Nova, Hikmawan Ali. 2020. Pariwisata Era New Normal: Tantangan Komunikasi Ekstra Normal. <https://kumparan.com/warnahatiku/pariwisata-era-new-normal-tantangan-komunikasi-ekstra-normal-1tgIShkHDZI/full>
- Noviyanti, Miftakhul.2018. Pengaruh Electronic Word Of Mouth (E-Wom) Di Instagram Terhadap Destination Image Di Farmhouse Susu Lembang, Bandung. Skripsi. Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila. Jakarta
- Nugraha, Q. (2014). Manajemen Strategis. Manajemen Strategis Pemerintahan.
- Nugroho, R. S. (2020). Apa Itu Pandemi Global seperti yang Dinyatakan WHO pada Covid-19? *Kompas.Com*, 1–7.
- Nurislami, Zahra. 2021. Pengaruh Fasilitas Spot Swafoto Terhadap Pengalaman Berwisata Di De Ranch Puncak. Skripsi. Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila. Jakarta
- Nurjasmu, Emi. (2020). Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi Covid-19 dan

- Memasuki Era New Normal. [https://www.ibi.or.id/media/Materi Webinar IBI - USAID Jalin Covid19/Seri 5](https://www.ibi.or.id/media/Materi%20Webinar%20IBI%20-%20USAID%20Jalin%20Covid19/Seri%205)
- Nurmina, N., Netrawati, N., & Rinaldi, R. (2020). Pelatihan Manajemen Stres dan Relaksasi Bagi Ibu Rumah Tangga Terdampak Covid 19 di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang. In *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* (Vol. 2, Issue 2, p. 150). <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i2.4972>.
- Nurrohman, B., & Ali, H. (n.d.). Literature Review Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kelompok Dalam Organisasi: Struktur dan Strategi Organisasi, Kemampuan Kepemimpinan, Sikap dan Kepuasan kerja dan Konflik.
- Orang, P., Dalam, T., Belajar, M., Anak, P., & Dasar, S. (2019). Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto * Email: elkasihilyasafiddin2801@gmail.com. 3(1), 232–245.
- Osborne, David dan Gaebler, Ted, *Mewirauahakan Birokrasi mentranformasi semangat wirausaha ke dalam sektor publik jilid 2 (terjemahan)*, PPM, Jakarta, 1992.
- Osborne, David dan Plastrik, Peter, *Memangkas Birokrasi: lima strategi menuju pemerintahan wirausaha (terjemahan)*, PPM, Jakarta, 1997.
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). Artikel terkait. Kemenerian Kesehatan RI, April 2018, 1.
- Pali, E. (n.d.). Analisis Efektifitas Penerimaan Pajak Daerah Sektor Pariwisata Dan Kontribusinya Terhadap (PAD) Kabupaten Tana Toraja.
- Papalia. (2013). Definisi dewasa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–21.
- Parwanto. MLE. 2020. Virus Corona (2019-nCov) Penyebab Covid 19. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*. Vol 3 No 1 2020.
- Paules CI, Marston HD, Fauci AS. Coronavirus Infections—More Than Just the Common Cold. *JAMA*. 2020;323(8):707–708. doi: 10.1001/jama.2020.0757.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada TK, SMP, SMA, dan SMK.
- Permadi, adi; dkk. 2020. Pengaruh E-Wom Dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung Kembali Ke Pantai Senggigi Di Tengah Wabah Covid-19. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram Print ISSN: 2621-7902 Online ISSN: 2548-3919*
- PH, L., Hermanto, & Pranita. (2019). Karakteristik Orang Tua Dan Perkembangan. *Jurnal Kesehatan*, 12, 1–13.
- Prodjo, W. A. (2020). Tuntutan Kurikulum Darurat Covid-19, Ini Respon Kemendikbud. *Kompas*, 1–7. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/16/204650971/tuntutan-kurikulum-darurat-covid-19-ini-respon-kemendikbud?page=all>.
- Puntoadi, Danis. 2011. Meningkatkan Penjualan Melalui Social Media. *ElexGramedia*. 2011 Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, P., Sari, P., Putri, J., & Wuryani, W. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 227–232. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i2p%25p.243>.
- Putri, D. W., Hamdan, S. R., & Yulianti, Y. (2017). Perilaku Bermedia Digital Dalam Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Dikalangan Dosen Unisba. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 11–24.
- Putri, Ririn Noviyanti. 2020. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. DOI 10.33087/jiubj.v20i2.1010.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*, 7(November), 72–76
- Rachmawati, F. (2018). Penerapan digital marketing sebagai strategi komunikasi pemasaran terpadu produk usaha kecil dan menengah (UKM) pahlawan ekonomi surabaya.

Skripsi Program studi S1 Ilmu Komunikasi.

- Raihana. (2020). Pengelolaan Emosi Ibu Pada Anak Selama Pembelajaran Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(4), 132–139.
- Ramadhani, Y. R., dkk. (2021). *Dasar Dasar Perencanaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ramba, D. (n.d.). *Strategi Pemasaran Pada Objek Wisata Permandian Air Panas Makula' Di Kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja*.
- Rantika, Irma. 2016. Pengaruh Electronic Word of Mouth, Daya Tarik, dan lokasi terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Curug Sidoharjo. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Rasyid, Ryaas, Muhammad, *Makna Pemerintahan Tinjauan dan Segi Etika dan Kepemimpinan*, Yarsif Watampone, Jakarta, 1997.
- Ridwan, M., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Potensi objek wisata Toraja Utara berbasis kearifan lokal sebagai sumber materi geografi pariwisata. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(1), 1–10.
- Ritzer, G. 2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Roboth, J. (2015). Analisis Work Family Conflict, Stres Kerja Dan Kinerja Wanita Berperan Ganda Pada Yayasan Compassion East Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1).
- Sari, Funkiya. 2018. Pengaruh Electronik Word of Mouth (E-wom) terhadap Minat Berkunjung dan Keputusan Berkunjung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 54, No. 1. Pp 1-8.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Ummul Quro*, 6(2), 20–35.
- Siagian, P, Sondang, *Patologi Birokrasi, Analisis, Ideritifikasi dan Terapinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1994.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Sianturi, S. R. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Evaluasi E-Learning Pada Institusi Keperawatan Di Jakarta Dan Depok. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.11563>.
- Sidabutar, L., Adhitya, T., Wong, F., Rici, M., & Wibisono, Y. P. (2019). Analisis Pengaruh Game Online Mobile Terhadap Kesehatan Mata Pada Mahasiswa FTI UAJY. *Sintak* 2019, 3, 402–410.
- Simbolon, dkk. (2021). Kemitraan Bidan dan Ibu Hamil dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (JPM)*, 6(1), 606-613. <https://doi.org/10.21067/jpm.v6i1.5115>
- Sintiawati, N, 2020. Perilaku Masyarakat Dalam Menggunakan MediaDigital di Masa Pandemi. Volume 11 No. 2 *Jurnal AKRAB " Aksara agar Berdaya"*, 10-11.
- Situmorang, Christiani; Suryawan ide dkk. 2017. Daya Tarik Wisata Unggulan Di Daerah Transit Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol. 5 No 1, 2017. p-ISSN: 2338-8811, e-ISSN: 2548-8937
- Solarino, A. M. And, and H. Aguinis, *Transparency and Replicability in Qualitative Research: The Case of Interviews with Elite Informants*. John Wiley and Sons Ltd., 2019.
- Subakti, H dan Kiftiyah H. P. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)* 4(1) 46-53. Retrieved from <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/109>
- Subakti, H. (2019). *8 Konsepsi Landasan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Parepare: Kaaffah Learning Center.

- Subakti, H., dkk. (2021). Inovasi Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhaizal Hashim, A. M., 2020. Students Intention to Share Information Via Social Media: A Case Study of Covid-19 Pandemic. Vol 2 Indonesian Journal of Science & Technology (pp. 236-245). Johor: University Tun Hussein Onn Malaysia.
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020.
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020.
- Suryawan, ida bagus; christiani. 2017. Daya Tarik Wisata Unggulan Di Daerah Transit Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara Christiani Situmorang Jurnal Destinasi Pariwisata p-ISSN: 2338-8811, e-ISSN: 2548-8937 Vol. 5 No 1, 2017 170
- Suryawikarta, Bey, et.al, Birokrasi di Indonesia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Dalam Negeri, Jakarta, 1997.
- Susanti, E., & Sholeh, M. (2008). Rancang Bangun Aplikasi E-Learning. Jurnal Teknologi, 1(1), 53-57.
- Susilo, Adityo. Gmartin Rumende dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019. Review of Current Literature. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol 7 No 1 Maret 2020.
- T. S. Pitana, Teori Sosial Kritis Metode Dan Aplikasinya. Purwakerto: STAIN Press, 2014. terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional), 05(02), 11–16.
- Thoha, Miftah, Birokrasi Publik Abad 21 Agenda Perubahan, dalam Bey Suryawikarta, Birokrasi di Indonesia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Dalam Negeri, Jakarta, 1997.
- Thurau, H. T., Gwinner, K.P., Walsh, G. dan Gremler, D.D. 2004. Electronic Word-of-Mouth Via Customer-Opinion Platforms: What Motivates Consumer to Articulate Themselves on the Internet. Journal of Interactive Marketing, Vol 18/No 1, 38-52
- TORAJA, K. T., & MAKKAWARU, M. T. M. (n.d.). ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA BUNTU BURAKE TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH.
- Trisiana, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Inovasi Pengembangan di Era Media Digital Dan Revolusi Industri 4.0. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 7(1).
- Trisanti, Ika., & Ummi, Kulsum. (2021). Potret Perilaku Pemeriksaan Kehamilan di Masa Pandemi Covid-19. Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan, 16(1). <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/motorik/article/view/229>
- Ufairah, Nabilah. 2017. Pengaruh Electronic Word Of Mouth Pada Media Sosial Zomato Terhadap Pemilihan Tempat Wisata Kuliner Di Margonda Depok. Fakultas Pariwisata Univ Pancasila. Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia 2009. Undang-undang No. 10 Tentang Kepariwisataaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan
- Virana & Tjeng Ing. 2008. Keyakinan Umat Buddha (Menjadi Buddis Sejati). Jakarta: CV. Santusita.
- Wanandar, Rudi. 1994. Ahana Kehendak Buddha Tiga Puluh Tahun Nichiren Shoshu Indonesia. Jakarta: Yayasan Amerta.
- Wang, H. Wang, S.; Yu, K. 2020. COVID-19 Infection Epidemic: The medical management strategies in Heilongjiang Province, China. Crit. Care 2020, 24, 107.
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21

- Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13–18.
- Waryanto, N. H. (2006). On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Pythagoras*, 2(1), 10–23.
- Website Keminfo 2013. Kominfo: Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang. Diakses 10 Juli 2021 dari laman https://www.kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita_satker
- Wicaksono, M. A. (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram @wisatadakwahokura Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan. *Jurnal Of Management*, Vol 4 No.2, pp.1–13
- Witte, K. (2001). Effective Health Risk Messages, p 25.
- World Health Organization (WHO). (2020). Coronavirus Disease (COVID-19) Technical Guidance: Infection Prevention and Control/WASH [website]. Jenewa: World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/infection-preventionand-control>
- World Health Organization (WHO). (2020). Coronavirus Disease (COVID-19) Technical Guidance: Patient Management [website]. Jenewa: World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/patient-management>
- World Health Organization. Official Website. 2020. Question and Answer on Coronavirus (Covid19). Diakses pada 5 Maret 2021 dari laman <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/q-acoronaviruses>
- World Health Organization. Situation Report – 42 [Internet]. 2020 [updated 2020 March 02; cited 2020 March 15]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add_2
- Yazdi, M. (2012). E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1), 143–152.
- Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid 19) sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*. Vol 2 No 1 Februari 2020.

LIST OF CONTRIBUTORS

Prawacana: Dr. M Chairul Basrun Umanilo, M. Si

Was born in Tanah Lapang Kecil, Ambon City on November 22, 1978. He started his primary to general secondary education in Ambon City (1985-1997). The undergraduate program in the Department of Sociology at Sebelas Maret University (1997-2001). Continuing the Post-Graduate Master's program in Sociology at Sebelas Maret University (2012-2015). Completed Doctoral Program in Sociology, FISIP Universitas Brawijaya in 2021. Active as a Permanent Lecturer at Iqra Buru University since 2011 until now. Served as Vice-Chancellor III of Iqra Buru University (2016-2018). Member of the Indonesian Sociological Association (2003-present). He was served as Head of the Center for Planning and Community Development Studies at Iqra Buru University for 2017-2022. Being a reviewer in several Scopus and WoS indexed journals. Kontak (+62) 92239711615 email: chairulbasrun@gmail.com

Chapter 1: Dr. Situ Asih, S.Pd.B., M.Ikom

Lahir di Wonogiri pada tanggal 10 Mei 1981. Lulus S1 Program Studi Dharmacarya Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah (STABN Raden Wijaya) tahun 2011. Lulus Program Magister Ilmu Komunikasi di FISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2015. Tahun 2021 lulus dari Program Doktorat Kajian Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta. Saat ini adalah Dosen tetap di Program Studi Ilmu Komunikasi Buddha di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri. Mengampu mata kuliah Public Speaking, Teori Komunikasi dan Komunikasi Budaya. Aktif menulis artikel diberbagai jurnal ilmiah dan menjadi narasumber dalam beberapa kegiatan yang berhubungan dengan literasi media di kalangan generasi muda Buddhis. Pernah menjadi pembicara di 3 Konferensi International. Pada saat ini juga menjadi Reviewer pada Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Boyolali. Selain itu juga menjadi redaktur pelaksanaan dan editor pada Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama (PSSA) di STABN Raden Wijaya Wonogiri. Tulisannya tentang Dana Paramita as A Social Movement of Buddhist Community telah terbit di Psychology and Education Journal edisi (2021) 58 (2). Selain itu tulisan

dengan judul Building Identity Through Social Movement (Study on Nichiren Shoshu Assmby in Central Java) terbit di Jurnal of Critical Review edisi 2020 Vol 7 Issue 19. Saat ini mendapat tugas tambahan sebagai Sekretaris Jurusan di Jurusan Dharmacarya STABN Raden Wijaya Wonogiri.

Chapter 2: Dr. Hj. Muliaty, S. Sos, M. AP

Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 26 November 1964
Pekerjaan/jabatan : PNS / Lektor
Pangkat/Gol. : Penata Tk.I / III/d
Alamat rumah : Kejayaan Utara 9/269 Blok L BTP Mks
Unit Kerja : Politeknik Negeri Media Kreatif
Alamat kantor : Perintis Kemerdekaan VI/50 Tamalanrea Makassar.

Chapter 3: Nungky Puspita

Lahir di Jakarta 29 Mei 1982. Menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta, dan melanjutkan Program Pascasarjana Magister management dibidang hospitality (S-2) pada Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta). Penulis merupakan dosen tetap di Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila dari tahun 2009- sekarang. Penulis memiliki pengalaman penelitian dibidang event dan pariwisata, publikasi seminar nasional dan internasional. Serta menulis pada jurnal nasional dan internasional terakreditasi pekerjaan dosen Universitas Pancasila email: nungkypuspita@univpancasila.ac.id

Chapter 4: Dr. Andries Lionardo

is a lecturer and researcher at the faculty of social and political studies, University of Sriwijaya, Palembang, Indonesia. Some of his research is related to public administration and public policy. His research interests include Good government, public service quality, local government accountability, and public budgeting.

Chapter 5: Adelina Pratiwi, SST., M. Kes

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 15 Februari 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Status Pernikahan : Menikah
Alamat : Jl. Inspektur Marzuki Lrg. Al-Hikmah No.2120
Rt.03 Rw.08 Kel. Siring Agung Kec Ilir Barat I Palembang
Telp/Hp : 0711-415682 / 0852-7979-9199
Email : adelina.pratiwi.s.st@gmail.com

Chapter 6: Dr. Andiwi Meifilina

Lahir di Blitar, Jawa Timur pada tanggal 9 Mei 1981. Penulis meraih gelar S1 tahun 2003 di Universitas Muhammadiyah Malang program studi Ilmu Komunikasi, meraih gelar S2 Magister Manajemen tahun 2005 di Universitas Islam Kediri Kediri, penulis meraih gelar lagi S2 Magister Ilmu Komunikasi di Universitas Dr. Soetomo Surabaya dengan predikat Cum Laude dan tahun 2021 meraih gelar S3 Doktor Sosiologi di Universitas Brawijaya Malang dengan predikat Cum Laude. Saat ini penulis aktif sebagai Dosen di program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Balitar Blitar, Penulis juga sebagai Dosen Luar Biasa (DLB) di Universitas Ciputra Surabaya dan Tutor di Universitas Terbuka. Selain itu penulis sebagai Ketua Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) Jawa Timur Cab. Blitar, penulis juga sebagai pengurus di Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) Jawa Timur. Penulis juga sebagai anggota IPSA (Indonesian Professional Speakers Association) dengan gelar CPS (Certified Public Speaker). Speakerpreneur (CSP) dan Motivator (CPM). Selain itu penulis telah banyak menulis buku ajar Sistem Komunikasi Indonesia, penulis Buku Sinden Jimbe Blitar, penulis di Buku ASPIKOM Jawa Timur "Komunikasi Empati Covid-19 prosiding, jurnal Nasional dan jurnal Internasional Scopus, Thomsom Reuters dan Copernicus.

Chapter 7: Wawat Srinawati, S. Pd, M. Pd

Lahir di Bogor, Studi Sarjana di Bogor, dan menyelesaikan studi Pascasarjana di Jakarta. Sekarang Peneliti sedang melanjutkan kuliah S3 di Malaysia. Saat ini ia merupakan dosen, penulis dan peneliti. Prestasi yang di raihnya adalah penerima hibah dari Kementrian RISTEKDIKTI/BRIN sejak tahun 2018 dan tahun 2020. Karya yang pernah diterbitkan berupa buku referensi, buku ajar, buku antalogi, jurnal dan prosiding internasinal. Penulis buku Student's Perception on Using Authentic Material and Autonomous Learning (2018), Buku Media Pembelajaran Transformasi (2020), Buku

Transformasi Digital (2021), Buku Ku Temukan Engkau dalam Doa (2019), Kisah Penulis (2019), Literasi Untuk Negeri (2019), Goresan Aksara (2019), GO TO 2020, Menyulam Aksara dalam Bingkai Prestasi (2020), Andai Bukan Karena Cinta (2020), Cinta Tak Mengenal Musim (2020), Buku Proceeding Hasil Seminar Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (2017), Buku Proceeding Seminar Business and Management (2017), Buku Proceeding Seminar International Conference on ELT and CALL (2018), Buku Proceeding Seminar Pengabdian Masyarakat SAMBADHA (2018), Buku Proceeding Seminar on Literature (2019), Buku Jurnal Serambi Ilmu (2020), Buku Jurnal Fascho (2020), Buku Prosiding ICSMR (2020), Buku Prosiding ICoISSE (2020), Buku Jurnal Didaktika (2021), Buku Prosiding of The Second International Conference in Business, Economics and Finance, Buku prosiding ADRI (2021), Buku Manajemen Akuntansidalam UUD Sistem Perbukuan (2021). Kegiatan yang dilakukan selain mengajar dan menulis, yaitu penelitian, pengabdian masyarakat, tim editor dan reviewer jurnal. Menulis karya ilmiah berjudul The Influence of Wall Magazine for Improving Student's Writing Skill (2011), The Effects of Student's Perception on Using Authentic Material and Autonomous Learning towards Student's Collocation awarness at Private Vocational School in Bogor (2015), Hubungan antara kepala sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (2017), The Effectiveness of Small Discussion on Teaching Reading Comprehension in Narrative Text of English Education Department (2018), Penerapan Literasi Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Smartphone Sebagai Upaya Meningkatkan High Order Thinking Skill (HOTS) Mahasiswa (2018), Kewirausahaan (2018), Need Analysis of English for Farmacy Students at Medical Vocational High School of Prof. Dr.Moestopo (2019), Critical Thinking Through High Order Thinking Question in Reading Comprehension (2019), Developing Students' Critical Analysis Through Authentic Material in Writing Skill (2020), Developing Student Critical Thinking Through High Order Thinking (HOT) Question and Reading Comprehension (2020), Critical Thingking Ability in EFL Students' and Argumentative Essay Writing : The Difficulties and The Strategies, Analyzing Implementation of Environmental Care Characters Through Health-Based School Program (2020),

Analysis of Expressive Utterances of Statues update on Social Media Twitter Used by Students (2020), Code-Switching and Code-Mixing on EFL Classroom at Fifth Semester of English Education Department in Giving Presentation (2020), selain itu penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat diantaranya membuat taman baca di desa, melakukan penyuluhan dan pelatihan di masyarakat, pemakalah seminar Internasional dan seminar nasional, workshop dan penelitian. Penulis memiliki Sertifikat Kompetensi komputer, Penulis dan Editor Profesional dari BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) serta mengikuti anggota beberapa profesi dosen. Email. wawatsrinawati@gmail.com

Chapter 8: Hani Subakti

Lahir di Kota Samarinda, pada 19 Januari 1989. Ia tercatat sebagai lulusan terbaik di Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman. Dosen Bahasa Indonesia yang kerap disapa Bapak Hani ini adalah anak dari pasangan Alm. H. Sukardi (bapak) dan Hj. Mudjiati (mama). Ia memiliki Isteri terkasih bernama Imayanti, S. Pd dan tiga orang buah hati bernama (Alm.) Abqary Faqih Ainurahman, Aghata Fathi Yusuf, dan Azqiya Fayra Maryam. Hani Subakti telah malang melintang berkarier di dunia pendidikan tinggi. Ia tercatat sebagai dosen tetap yayasan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Kalimantan Timur. Ia mengajar mata kuliah bahasa Indonesia di hampir seluruh fakultas yang ada di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Kalimantan Timur.

Chapter 9: Dr. Musdalifah Syamsul, S.KM., M. Kes

Nama : Dr. Juniansyah Makmur, M. Adm. Pemb
NIP) : 19860602 201001 1 007
Pangkat/Gol : Penata / III.C
Pendidikan : Strata-III
Jabatan : JF. Ahli Muda Penggerak Swadaya Masyarakat
Instansi : Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Provinsi Sulawesi Selatan
Alamat Instansi : Jl. Andi Djemma No.7-9 Makassar
Handphone : 081 355 321123
E-mail : juniansyahmakmur020686@gmail.com

Chapter 10: Dr. Syarifuddin, M. Pd

Dilahirkan di Kota Lahat Sumatera Selatan pada tanggal 30 November 1984. Latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh yaitu S1 Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya, S2 Teknologi Pendidikan Universitas Sriwijaya, dan S3 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Minat dalam bidang Teknologi pendidikan sejarah memiliki banyak pengalaman penelitian yang dimulai pada tahun 2011-2020 dengan jumlah 14 judul penelitian. saat ini merupakan koordinator program studi pendidikan sejarah FKIP (S1) Universitas Sriwijaya. Selain memiliki pengalaman penelitian, terdapat pengalaman dibidang lainnya diantaranya pengabdian masyarakat, penulisan artikel ilmiah dalam jurnal, penyampaian makalah secara oral pada pertemuan/seminar ilmiah.